

PERSONAL BRANDING
MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN OLEH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ALGA DWI AGUSTIN FAJARIYAH
NIM : 202101030024
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024

**PERSONAL BRANDING
MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN OLEH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Alga Dwi Agustin Fajariyah
NIM: 202101030024
J E M B E R**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

PERSONAL BRANDING
MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN OLEH
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Alga Dwi Agustin Fajarivah
NIM: 202101030024

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DANI HERMAWAN, M.Pd
NIP. 198901292019031009
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSONAL BRANDING
MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN OLEH
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Moh. Anwar, M. Pd.
NIP. 196802251987031002

Muhammad Junaidi, M. Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. H. Machfudz., M. Pd. I
2. Dani Hermawan, M. Pd



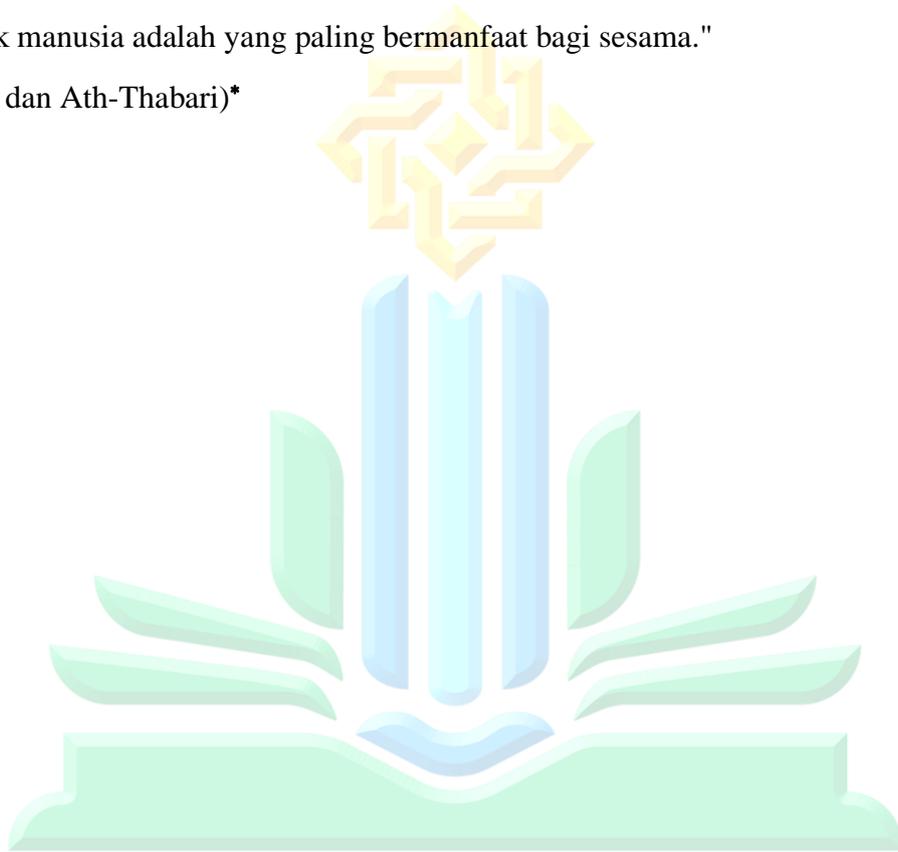
iv

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama.”

(HR. Ahmad dan Ath-Thabari)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tiada batas, ruang, dan waktu. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya. Ibunda tercinta ibu Suhairiyah dan Alm. ayahanda tercinta bapak Faddrijah Apri Supardi yang tidak berhenti memanjatkan doa dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang dan semangat, serta dukungan yang hebat tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan putrinya untuk meraih gelar sarjana. Semoga beliau tetap sehat selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala dalam menuju syurga-Nya.
2. Untuk kakak saya Ika Fatiyana Devi dan Adik saya Nur Fitri Hidayatul Lail yang tiada hentinya mendoakan saya, memberikan semangat dan dukungan terhadap pendidikan saya untuk meraih gelar sarjana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Personal Branding Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan".

Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan diutusnya beliau kita dapat membedakan mana yang Haq dan yang Batil. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, pengetahuan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntun ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin dan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dani Hermawan, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menuntaskan skripsi ini dengan baik
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen yang ada di UIN KHAS JEMBER, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh mahasiswa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
7. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain untaian doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan kata ataupun penulisan. Untuk sempurnanya skripsi ini, kritik dan saran diperlukandemi perbaikan skripsi ini, dan akan diterima dengan kelapangan dada, sehingga akhirnya hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan serta bagian dari endang ilmu hasi nembaca. Aamiin Ya Rabbal „Aalamiin

Jember, 9 Juni 2024



Alga Dwi Agustin Fajariyah

202101030024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Alga Dwi Agustin Fajariyah, 2024: *Personal Branding* Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kata kunci: *Personal Branding*, Pengenalan Lapangan Pendidikan

Personal branding melalui pengenalan Lapangan pendidikan oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan adalah proses dimana mahasiswa menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh selama studi mereka di bidang pendidikan untuk membangun citra diri yang kuat dan positif dalam konteks profesional.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana *personal branding* mahasiswa peserta pengenalan lapangan Pendidikan di FTIK? 2) Apa saja faktor yang menyebabkan suksesnya *personal branding* mahasiswa di FTIK? 3) Apa saja faktor yang menyebabkan gagalnya *personal Branding* mahasiswa di FTIK?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengukur *personal branding* mahasiswa peserta pengenalan lapangan Pendidikan di FTIK. 2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan suksesnya *personal branding* mahasiswa di FTIK. 3) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan gagalnya *personal branding* mahasiswa di FTIK.

Penelitian ini menggunakan mixed methods, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, demografi, observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan 2 yaitu kuantitatif dan kualitatif, keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian triangulasi sumber dan Teknik.

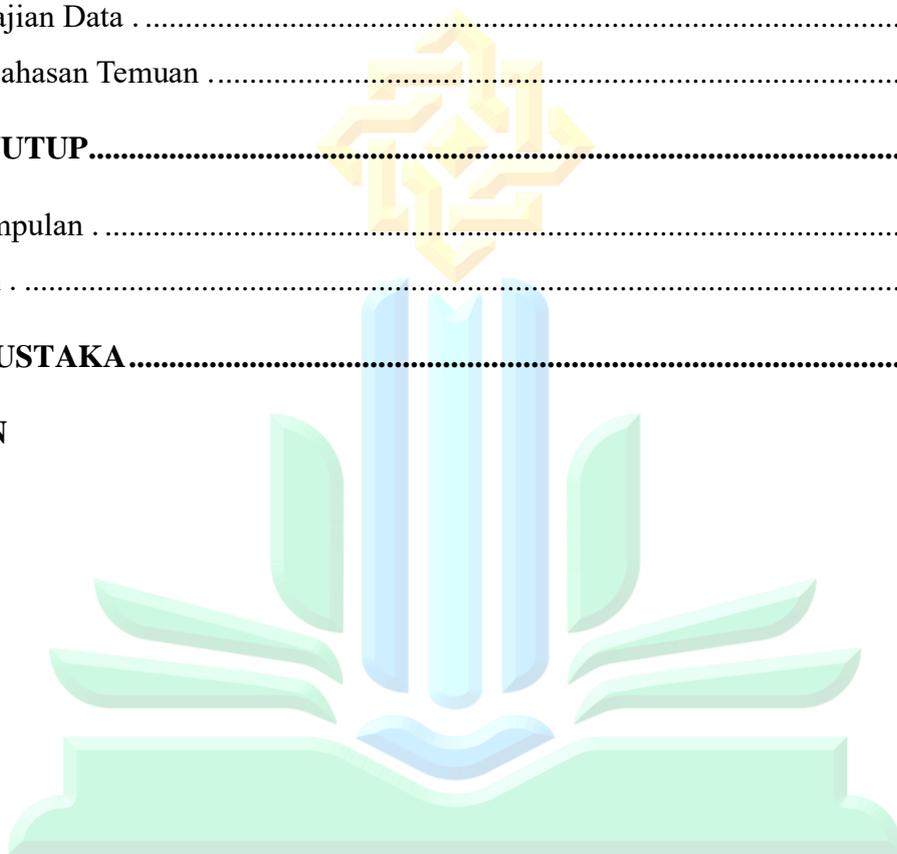
Hasil penelitian ini yaitu 1) mayoritas mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (42%) sangat setuju bahwa *personal branding* mereka melalui pengenalan lapangan pendidikan (PLP) telah berhasil. 2) Faktor yang menyebabkan suksesnya *personal branding* mahasiswa PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) sangat beragam dan saling mendukung yaitu kepercayaan diri, kompetensi profesional, integritas dan etika profesional 3) kegagalan dalam membangun *personal branding* mahasiswa selama Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran diri, komunikasi yang buruk, sikap tidak profesional, ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan kurangnya inisiatif

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Subyek Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58

F. Analisis Data.....	61
G. Keabsahan Data	63
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data	74
C. Pembahasan Temuan	147
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

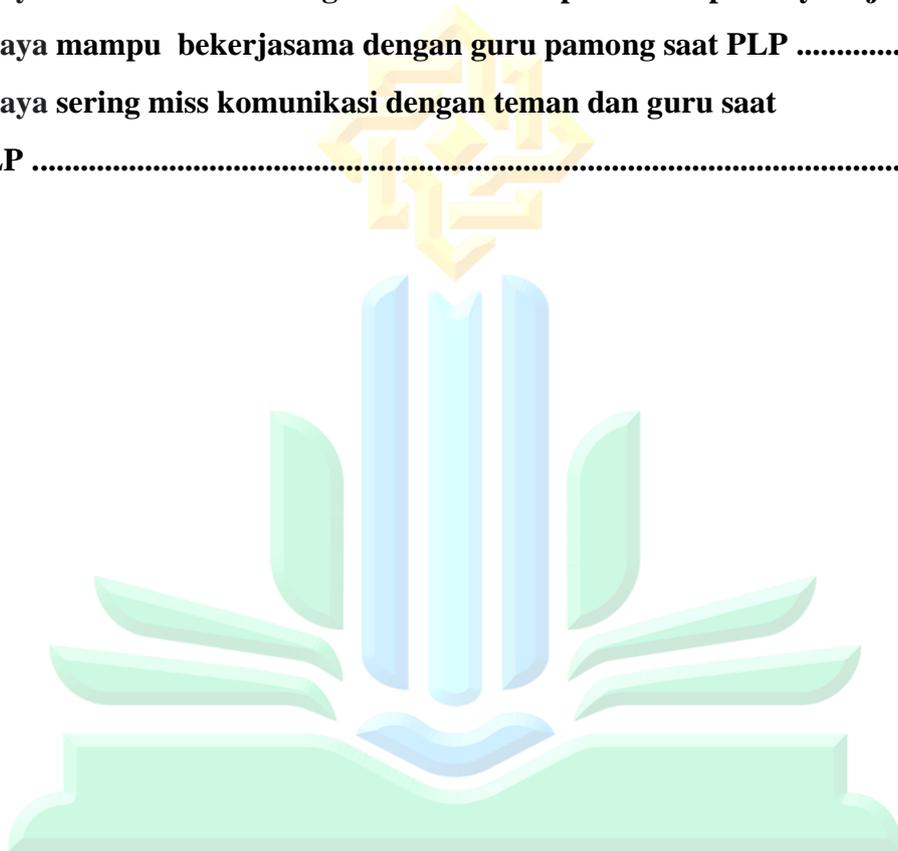
	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Saya merasa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya miliki ditempat PLP.....	74
Tabel 4.2 Saya hanya melakukan apa yang diperintahkan saja selama ditempat PLP	74
Tabel 4.3 Saya memberikan contoh harus datang tepat waktu kepada siswa ditempat PLP.....	75
Tabel 4.4 Saya bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri yang bebas	75
Tabel 4.5 Saya pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan Bersih	76
Tabel 4.6 Saya selalu menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan Aksesoris yang mahal	76
Tabel 4.7 Saya membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif ditempat PLP	77
Tabel 4.8 Saya berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP	77
Tabel 4.9 Saya membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan ditempat PLP	78
Tabel 4.10 Saya melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran yang digunakan saat PLP hanya sekedarnya saja	78
Tabel 4.11 Saya membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor sesuai dengan ranah jurusan saya	79
Tabel 4.12 Saya bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan saya	80
Tabel 4.13 Saya mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan	

sebuah pelayanan administrasi ditempat PLP	80
Tabel 4.14 Saya merasa DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan di tempat PLP	81
Tabel 4.15 Saya mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan di tempat PLP.	81
Tabel 4.16 Saya mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya Mengeluh	82
Tabel 4.17 Kami membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri	83
Tabel 4.18 Kami membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL	83
Tabel 4.19 Saya berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas yang akan dilakukan selama PLP.	84
Tabel 4.20 Saya aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ditempat PLP saat diminta	84
Tabel 4.21 Saya berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan ketika ditempat PLP	85
Tabel 4.22 Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut nilai PLP rendah	86
Tabel 4.23 Saya merasa memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik ditempat PLP	86
Tabel 4.24 Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja.....	87
Tabel 4.25 Saya selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP	87
Tabel 4.26 Saya memendam sendiri permasalahan yang saya alami selama PLP.....	88
Tabel 4.27 Saya melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung di tempat PLP	88
Tabel 4.28 Saya tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya	89
Tabel 4.29 Saya tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya	89
Tabel 4.30 Saya cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati	90

Tabel 4.31 Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya .	91
Tabel 4.32 Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab	91
Tabel 4.33 Saya menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas ditempat PLP	92
Tabel 4.34 Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri	93
Tabel 4.35 Saya perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja ditempat PLP	93
Tabel 4.36 Saya selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja	94
Tabel 4.37 Saya terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan selama PLP	94
Tabel 4.38 Saya melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL	95
Tabel 4.39 Saya didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki ditempat PLP	96
Tabel 4.40 Saya merasa persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka	96
Tabel 4.41 Saya menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu	97
Tabel 4.42 Saya menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik dan rekan kerja yang selalu membantu saya	97
Tabel 4.43 Saya tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat pada saya	98
Tabel 4.44 Saya suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP	98
Tabel 4.45 Saya selalu melakuan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa di tempat PLP	99
Tabel 4.46 Saya bisa berkonpromi kepada rekan, pamong atau DPL	

ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji	99
Tabel 4.47 Saya selalu introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif di tempat PLP	100
Tabel 4.48 Saya mau berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin	100
Tabel 4.49 Saya melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan selama di tempat PLP	101
Tabel 4.50 Saya selalu mengajukan ijin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin.....	101
Tabel 4.51 Saya mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan di tempat PLP	102
Tabel 4.52 Saya berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan yang telah terjadi saat PLP	102
Tabel 4.53 Saya merasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya selama PLP	103
Tabel 4.54 selalu menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin	103
Tabel 4.55 Saya selalu memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa ditempat PLP.....	104
Tabel 4.56 Saya dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan ketika PLP	104
Tabel 4.57 Saya selalu menggunakan hijab dan pakaian sopan di tempat PLP	105
Tabel 4.58 Saya memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh	105
Tabel 4.59 Saya hanya menggunakan aksesoris yang sederhana saat PLP	106
Tabel 4.60 Saya selalu menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima Ketika PLP	107
Tabel 4.61 Saya merasa selalu hadir tepat waktu saat PLP.....	108
Tabel 4.62 Saya sering ijin disaat ada kegiatan ditempat PLP.....	108
Tabel 4.63 Saya selalu bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya pada saat PLP.....	109
Tabel 4.64 Saya mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bisa	110

Tabel 4.65 Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP	111
Tabel 4.66 Saya selalu menyapa semua orang ditempat PLP jika saya ingin	112
Tabel 4.67 Saya selalu bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff di tempat PLP	112
Tabel 4.68 Saya berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja ...	113
Tabel 4.69 Saya mampu bekerjasama dengan guru pamong saat PLP	113
Tabel 4.70 Saya sering miss komunikasi dengan teman dan guru saat ditempat PLP	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Metode Penelitian	53
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data	58
Gambar 3.3 Keabsahan Data	63
Gambar 4.1 Mahasiswa PLP di TU	116
Gambar 4.2 Siswa Melaksanakan Ekstrakurikuler	117
Gambar 4.3 Komunikasi Dengan Pihak Lembaga	121
Gambar 4.4 Siswa Membuat Kerajinan Bersama	125
Gambar 4.5 Mahasiswa Bertugas Di TU	131
Gambar 4.6 Siswa Sedang Istirahat	139
Gambar 4.7 Mahasiswa PLP Dan Guru Pamong	145



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini kata “brand” biasanya dikaitkan dengan suatu perusahaan, produk atau organisasi. Arti kata merek dalam bahasa Indonesia adalah sebagai nama merek. Pada saat yang sama, sebenarnya mereknya sendiri juga punya banyak ruang lingkup mencakup logo, simbol dan sebagainya. Kesadaran merek sudah terkenal. Ada banyak kategori, seperti merek produk, merek korporat, bahkan kemudian disebut juga internal branding, city branding, dan sebagainya. Namun kini ternyata bukan hanya produk, perusahaan atau organisasi yang bisa melakukan branding, melainkan diri sendiri/orang lain juga bisa melakukannya. Seperti contoh Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang sukses mem-branding dirinya. Bagi para selebriti, tentunya personal branding adalah suatu keharusan meniti karir selama lebih dari 20 tahun, berkat keanggotaan dan passion-nya di dunia hiburan, artis yang pernah terjun ke dunia tarik suara ini pun mendapatkan personal branding yang kuat dan melekat di hati masyarakat. Namun kini, dengan merambahnya usaha bisnis Raffi Ahmad ke bidang produksi konten atas nama RANS Entertainment, personal branding saja tidak cukup. Dalam acara IdeaFest 2021, Raffi Ahmad mengungkapkan pentingnya branding perusahaan ketika bisnisnya semakin besar.¹

Al-Quran secara eksplisit juga telah membicarakan personal branding dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu mem-branding diri Nabi Muhammad sebagai seorang teladan yang patut dicontoh untuk mengharapkan rahmat Allah SWT, dan juga sebagai

¹ Fullstop, “3 Kunci Strategi Branding di Balik Kesuksesan RANS Entertainment,” Blog, *Fullstop Indonesia* (blog), 3 September 2022, <https://www.fullstopindonesia.com/blog/item/326/3-Kunci-Branding-Strategy-di-Balik-Kesuksesan-RANS-Entertainment>.

al-amin (dapat dipercaya). Kekuatan *brand* inilah yang kemudian ikut turut mempengaruhi keberhasilan Nabi Muhammad dalam berdakwah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

21. Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”²

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Pengangguran dari lulusan SMK tercatat sebanyak 9,60% per Februari 2023.” pada Februari 2023, TPT (tingkat pengangguran terbuka) tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibanding tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60%” tulis BPS. Pengangguran kedua tertinggi berasal dari lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 7,69%. Selanjutnya pengangguran lulusan Diploma I/II/III tercatat sebanyak 5,91%, dan lulusan Diploma IV,S1,S2,S3 sebanyak 5,52%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan, alasan yang paling mendominasi adalah keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, terlalu pilih pilih terhadap pekerjaan, dan minimnya lapangan pekerjaan. Ketiga hal tersebut dapat diatasi oleh *Personal Branding* yang baik, *Personal Branding* yang baik dapat meningkatkan citra dan kualitas diri untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitor lain.³

Sebagai bagian dari Universitas Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) diatur oleh peraturan akademik yang mengarahkan pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Salah satu regulasi penting adalah kewajiban mahasiswa untuk mengikuti kegiatan

² Surat Al-Ahzab, ayat 21. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Lanjahan Pentashih Mushaf Al-Quran Kemenag 2019.

³ Adhi Wicaksono, “*Pengangguran Di RI Terbanyak Lulusan SMK,*” AMP, *CNN Indonesia* (blog), Mei 2023, <https://www.google.co.id/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk/amp>.

Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) yang terstruktur dan dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada dunia pendidikan nyata, sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka, termasuk dalam membangun personal branding sebagai calon pendidik.

Sesuai dengan pengalaman yang peneliti alami pembentukan personal branding disaat magang (PLP) itu sangat penting hal itu dikarenakan personal branding yang baik ketika magang dapat menarik perhatian instansi-instansi untuk merekrutnya. Dalam konteks ini peneliti merasa bahwa pada waktu magang merupakan momentum yang pas untuk membangun branding pada diri sendiri. Contohnya ketika pada saat magang tidak ada pekerjaan yang dilakukan kemudian tidak berusaha untuk melakukan pekerjaan lain yang bermanfaat maka akan di *branding* sebagai seorang pemalas. Misalnya pada saat kegiatan PLP tidak ada kerjaan yang dilakukan dan hanya duduk-duduk santai. Namun sebaliknya ketika pada waktu magang tidak ada pekerjaan yang dilakukan kemudian berusaha untuk melakukan pekerjaan lain yang bermanfaat maka akan *dibranding* sebagai seseorang yang rajin. Misalnya pada saat kegiatan PLP tidak ada kerjaan yang dilakukan tetapi berusaha mencari kerjaan dengan membantu pekerjaan rekan kerja yang belum terselesaikan.

Penampilan, kepribadian, dan karakter merupakan elemen pembentuk personal branding. Personal branding yang unik, artinya tidak dimiliki oleh banyak orang, cenderung mempunyai daya jual yang tinggi. *Personal branding* berbeda dengan titel atau gelar yang kita punya, karena personal branding tak semudah kita mendapatkan ijazah atau gelar. Personal branding diraih dengan perjuangan yang terus menerus dari waktu ke waktu. Banyak dari kita menilai orang yang berhasil karena memiliki *personal*

branding yang bagus, tetapi jarang dari kita mengetahui perjuangannya dalam memperoleh *personal branding* yang ingin dibangun.

Di kalangan mahasiswa *personal branding* menjadi salah satu aset yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan pembentukan *personal branding* dapat meningkatkan visibilitas, menciptakan kepribadian yang berbeda dengan yang lain, dan dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia karir. Dengan membangun citra positif dan keterampilan yang diperlukan, mahasiswa dapat lebih mudah menarik perhatian Perusahaan dan membuka peluang networking yang berharga oleh karena itu sudah seharusnya perguruan tinggi mengadakan kegiatan yang dapat membangun *personal branding* mahasiswa.

Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, seorang guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.⁴ Keempat kompetensi guru tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan fasilitator pembelajaran. Untuk memenuhi tuntutan permendiknas tersebut, kurikulum Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menempatkan mata kuliah Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) sebagai mata kuliah yang mampu memberikan pengalaman yang lengkap dan bermakna kepada mahasiswa. Universitas menganggap bahwa Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk mengenali dunia pendidikan. Karena output dari mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan adalah terjun ke dunia pendidikan.

Pengenalan Lapangan Pendidikan atau yang disingkat PLP merupakan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan. Pelaksanaan PLP ini adalah untuk

⁴ Bambang Sudibyo, "Menteri Pendidikan Nasional," .5

mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional secara utuh. Pentingnya personal branding melalui pengenalan lapangan Pendidikan terletak pada kemampuan untuk menonjolkan keahlian, pencapaian, dan pengalaman yang relevan dengan bidang tersebut. Dengan membangun citra positif didalam dan diluar lingkungan Pendidikan, juga dapat memperkuat daya tarik professional, membuka peluang kerja, dan membangun jaringan yang berarti

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana personal branding mahasiswa dalam program Pengenalan Lapangan Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul **“*Personal Branding* melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *personal branding* mahasiswa peserta pengenalan lapangan Pendidikan di FTIK?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan suksesnya *personal branding* mahasiswa di FTIK?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan gagalnya *personal Branding* mahasiswa di FTIK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁵ Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur *personal branding* mahasiswa peserta pengenalan lapangan Pendidikan di FTIK
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan suksesnya *personal branding* mahasiswa di FTIK
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan gagalnya *personal branding* mahasiswa di FTIK

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan Masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi, menjadi referensi dan menambah wawasan keilmuan terkait *personal branding*

2. Manfaat Pratis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

- a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember 2021*, Tim Penyusun Penulisan Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021). 79, www.uinkhas.ac.id.

baru serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan rekomendasi dari *personal branding* mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. *Personal Branding*

Personal branding adalah proses pembentukan citra diri di mata orang lain berdasarkan aspek-aspek yang kamu miliki. Aspek ini meliputi kepribadian, pencapaian yang telah diraih, bakat, dan minat yang dimiliki.

2. Pengenalan Lapangan Pendidikan

Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan Pendidikan.

3. Personal Branding melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa FTIK

Personal branding melalui pengenalan Lapangan pendidikan oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan adalah proses dimana mahasiswa menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh selama studi mereka di bidang pendidikan untuk membangun cinta diri yang kuat dan positif dalam konteks profesional. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang Lapangan pendidikan, keterampilan yang dimiliki dalam mengajar dan membimbing, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Andreas Trianto Soewandi dan Robertus Wijanarko pada tahun 2021 dengan judul *Personal Branding dan Diri Otentik Menurut Sartre*.⁶

Hasil penelitian ini adalah personal branding yang pada mulanya digunakan sebagai teknik marketing, kini merambah masuk pada ranah privat. Dengan personal branding yang baik, mereka dapat meningkatkan nama baik dan kehormatan mereka. Kualitas relasi dengan sesama tidak lagi menjadi hal yang esensial. Jumlah like dan followers menjadi titik tolak atau acuan dalam penilaian diri mereka yang sekaligus menjadi target yang harus dikejar dan terpenuhi. Bila hal tersebut tidak terpenuhi mereka mengalami tekanan dan kekhawatiran akan penilaian buruk dari sekitar. pemikiran Sartre mengenai diri yang otentik menjadi kritik atas kehidupan manusia sekarang. Manusia sekarang terlalu peduli terhadap penilaian yang lain terhadap dirinya sehingga mereka berlomba-lomba untuk mem-branding dirinya terlihat lebih baik dan sempurna.

⁶ Andreas Trianto Soewandi dan Robertus Wijanarko, “*Personal Branding dan Diri Otentik Menurut Sartre*,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (1 September 2021): 179–85, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.36064>.

Idealisme mengenai diri sendiri pada akhirnya membawa mereka pada penderitaan yang berujung pada masalah kesehatan mental. Pandangan Sartre sungguh menelanjangi sikap dan kebiasaan manusia sekarang dan mengajak manusia untuk berani mengubah keyakinan, pola pikir, dan tindakan mereka. Manusia seharusnya bebas dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Mereka tidak perlu khawatir berlebihan terhadap penilaian orang lain. Hal ini tidak berarti manusia bisa bebas terhadap orang lain. Dengan menjadi bebas dan otentik, manusia memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, manusia juga harus bertanggung jawab terhadap orang lain. Contoh sederhana yang dapat dilakukan ialah dengan tidak mempedulikan komentar-komentar negatif orang lain atau komentar-komentar yang tidak membangun; Manusia juga bisa belajar mencintai diri sendiri dan mengapresiasi pencapaian-pencapaian kecilnya; atau juga berteman atau berkumpul dengan lingkungan yang positif akan sangat membantu. Hal-hal sederhana seperti ini dapat menaikkan kepercayaan diri akan mendorong dirinya menjadi diri yang otentik. Semakin ia mencintai dan menghargai diri sendiri, maka seseorang juga semakin menghargai dan bertanggungjawab terhadap orang lain juga semakin bebas menjadi dirinya yang otentik.

Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang personal branding. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andreas Trianto Soewandi ini merupakan kajian kritis suatu tokoh tentang personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas personal branding melalui kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan). Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kajian kritis sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode gabungan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Titi Maemunah pada tahun 2021 dengan judul *Penguatan Personal Branding Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar Kebumen.*⁷

Hasil penelitiannya adalah :

- a. SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar dalam mengembangkan personal skill dibuktikan dengan adanya kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, tadarus, keorganisasian pramuka, mukhayam, Study Tour, Study Industri, Out bond, pesantren ramadhan, English club;
- b. SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar dalam mengembangkan thinking skill dibuktikan dengan adanya kegiatan keorganisasian kelas, pramuka, mukhayam, Tahfid, Study Tour, Study Industri, Market Day;
- c. SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar dalam mengembangkan social skill dibuktikan dengan adanya kegiatan Mukhayam/kemah, Study Tour, Study Industri, Market Day, Pesantren ramadhan, English Club;
- d. SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar dalam mengembangkan academic skill dibuktikan dengan adanya kegiatan Mukhayam/kemah, Tahfid, Study Tour, Study Industri, Market Day, literasi.e) SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar dalam mengembangkan vocational skill dibuktikan dengan adanya kegiatan Kewirausahaan seperti bazar, Market Day dan CCM, study industry.

Kegiatan di SD IT Logaritma yang meliputi lima skill dalam hal ini personal, thinking, social, academic, dan vocational skill, sangat mendukung penguatan pada personal brandingsiswa. Oleh karena itu, dengan adanya personal branding dan life skill yang kuat dan baik, siswa atau santri akan bisa menghadapi pergulatan dan persaingan hidup

⁷ Titi Maemunah, “Penguatan Personal Branding Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar Kebumen” 03 (2021).

di era globalisasi ini. Dimana yang mempunyai personal branding atau skill yang kuat, itulah yang bisa bersaing dan bertahan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang personal branding. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Titi Maemunah ini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*), sedangkan penelitian ini melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang peneliti akan lakukan adalah metode gabungan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Ariani pada tahun 2020 dengan judul *Konstruksi Personal Branding Penulis Fiksi Di Social Media (Studi Kasus Penulis Fiksi Ika Natassa di Twitter)*.⁸

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dalam hal Personal Brand, Ika sebenarnya tidak memiliki strategi khusus atau bentuk merek pribadi yang terencana. Namun, dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa bentuk merek pribadi Ika adalah seorang bankir dan penulis yang “approachable” atau mudah didekati pembacanya.

Personal brand Ika merupakan personal brand accidental atau merek pribadi yang terbentuk secara tidak sengaja. Personal Brand Ika terbentuk dari hasil interaksi Ika dengan para followers melalui aplikasi sosial media. Dalam membentuk merek pribadi melalui social media, beberapa hal yang Ika lakukan antara lain : menjadi diri sendiri, menggunakan social media sesuai dengan moral, memanfaatkan social media sesuai fungsi asli dari aplikasi tersebut dalam hal ini menggunakan Twitter untuk

⁸ Fitri Ariani Liliyana, “Kontruksi Personal Branding Penulis Fiksi Social Media (Studi Kasus Penulis Fiksi Ika Natassa Di Twitter),” *Jurnal Akrab Juara* Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (73-84) (Februari 2020).

berkomunikasi aktif dengan followers dan menggunakan instagram untuk komunikasi dalam bentuk visual yang sarat muatan promosi.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Personal branding. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ariani tidak ada metode atau cara khusus untuk membangun personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian gabungan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Archarisa Mettasatya Afrilia pada tahun 2018 dengan judul *Personal Branding Remaja di Era Digital*.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gita Savitri telah membentuk personal branding dengan cukup baik. Indikator baik tersebut berdasarkan delapan unsur pembentuk personal branding Montoya yang telah diterapkan dalam pembentukan personal branding Gita Savitri melalui akun media sosialnya. Tidak hanya itu, terdapat tiga elemen dasar personal branding yakni you, promise, dan relationship yang juga telah diadopsi oleh Gita Savitri. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui

bahwa Gita Savitri memiliki karakter yang khas dan kuat dalam membentuk personal branding sebagai remaja yang cerdas, berpikir visioner, asyik, dan hangat.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti personal branding. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Archarisa Mettasatya Afrilia hanya studi deskriptif kualitatif pada seseorang untuk membangun personal branding melalui media Instagram dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian yang

⁹ Ascharisa Mettasatya Afrilia, "Personal Branding Remaja di Era Digital," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (29 Juni 2018): 20–30, <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>.

peneliti lakukan adalah personal branding melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian gabungan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Shani Dwi Putri dan Suzy Azeharie pada tahun 2021 dengan judul *Strategi Pengelolaan Komunikasi Dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok*.¹⁰

Hasil penelitian ini adalah seleb TikTok menggunakan TikTok sebagai media publikasi konten agar mampu mendapatkan lebih banyak jumlah tayangan dan pengikut dibandingkan media sosial lain yang mereka gunakan. Konten yang diunggah di media sosial TikTok dapat menjadi viral lebih cepat dan mudah dibandingkan dalam media sosial yang lain. Namun untuk tetap bisa sering masuk dalam For You Page, dibutuhkan konsistensi mengunggah konten setiap hari. Seleb TikTok juga menghadapi kendala dan tekanan ketika menyesuaikan diri dengan popularitas dan menerima pekerjaan sebagai endorser. Namun sejauh ini telah terbiasa dan menemukan cara mengatasi kendala dan tekanan tersebut. personal branding terlihat dari jenis konten yang diunggah, karakter yang dibentuk, interaksi dengan audiens, keahlian yang ditampilkan, cara menjaga citra baik, serta konten serial yang dibangun untuk menonjolkan ciri khas seleb TikTok secara terus-menerus. Walaupun memiliki kategori konten yang berbeda satu sama lain, strategi komunikasi yang digunakan hampir sama yaitu melakukan interaksi dengan menyukai atau membalas komentar audiens pada konten dan video duet, membuat konten dari permintaan audiens, serta mengunggah konten secara rutin.

¹⁰ Shani Dwi Putri dan Suzy Azeharie, "Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok," *Koneksi* 5, no. 2 (29 September 2021): 280, <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10300>.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti personal branding.. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Shani Dwi Putri strategi pengelolaan komunikasi untuk membentuk personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah personal branding melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian gabungan.

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Andreas Trianto Soewandi dan Robertus Wijanarko pada tahun 2021	<i>Personal Branding dan Diri Otentik Menurut Sartre</i>	Sama-sama meneliti tentang personal branding	Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Trianto Soewandi ini merupakan kajian kritis suatu tokoh tentang personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas personal branding melalui kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan). Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode kajian kritis sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode gabungan.
2	Titi Maemunah pada tahun 2021	Penguatan Personal Branding Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life</i>	sama-sama meneliti tentang personal branding.	penelitian yang dilakukan oleh Titi Maemunah ini Melalui Pendidikan Kecakapan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Skills Education</i>) Di SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar Kebumen		Hidup (Life Skills Education), sedangkan penelitian ini melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang peneliti akan lakukan adalah metode gabungan.
3	Fitri Ariani pada tahun 2020	Konstruksi Personal Branding Penulis Fiksi Di Social Media (Studi Kasus Penulis Fiksi Ika Natassa di Twitter)	sama-sama meneliti tentang Personal branding	penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ariani tidak ada metode atau cara khusus untuk membangun personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian gabungan.
4	Archarisa Mettasatya Afrilia pada tahun 2018	<i>Personal Branding Remaja di Era Digital</i>	sama-sama meneliti personal branding	Penelitian yang diteliti oleh Archarisa Mettasatya Afrilia hanya studi deskriptif kualitatif pada seseorang untuk membangun personal branding melalui media Instagram dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah personal branding melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
				(PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian gabungan.
5	Shani Dwi Putri dan Suzy Azeharie pada tahun 2021	Strategi Pengelolaan Komunikasi Dalam Membentuk <i>Personal Branding</i> di Media Sosial Tiktok	sama-sama meneliti personal branding	Penelitian yang diteliti oleh Shani Dwi Putri strategi pengelolaan komunikasi untuk membentuk personal branding dan disusun bukan oleh mahasiswa pendidikan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah personal branding melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP). Dan juga metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian gabungan.

Dalam hal ini keunikan yang terdapat pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan dan metode mix method (metode campuran) dengan jenis penelitian sekuensial eksplanatori, yaitu sebuah penelitian yang tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggunakan dua metode, Diantaranya ialah metode kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan Metode kualitatif sebagai data pendukung (data sekunder). Selain itu, dari Adanya perbedaan-perbedaan penelitian yang ada

penelitian ini memang betul-betul pembahasan baru dalam dunia pendidikan dan jarang bahkan hampir tidak ada.

B. Kajian Teori

1. *Personal Branding*

a. Definisi

Brand (Merek) biasanya didefinisikan sebagai suatu nama, symbol, tanda, atau sebagai identitas suatu perorangan, organisasi atau perusahaan pada barang dan jasa. Definisi Brand yang dikemukakan oleh David A. Aaker adalah nama dan symbol yang bersifat membedakan satu produk dengan produk pesaing seperti sebuah logo, cap, atau kemasan dengan tujuan mempermudah untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seorang penjual atau sebuah kelompok penjual tertentu.¹¹

Istilah branding sudah ada sejak berabad-abad yang lalu dan digunakan sebagai sarana untuk membedakan suatu bentuk produksi dari satu produsen ke produsen lain. Konsep branding tidak lagi hanya digunakan pada produk atau layanan saja namun bisa digunakan terhadap retailer atau distributor, orang, organisasi perusahaan, event, karya seni, atau daerah tertentu.¹²

Setiap individu pasti memiliki *brand*-nya tersendiri. *Brand* yang terdapat dalam diri tiap individu merupakan cerminan diri yang terungkap dari apa yang telah dilakukan dan bagaimana melakukan hal tersebut, sehingga akan mempengaruhi persepsi dari orang lain terhadap diri kita. Personal branding merupakan proses manusia dipandang dan dinilai sebagai sebuah brand oleh target market-nya. Hal tersebut merupakan proses untuk mengendalikan dan

¹¹ Rangkuti, Freddy. 2009. *The Power of Brands: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek dan Analisis Kasus dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal 36

¹² Ambadar, Jackie, 2007. *Mengelola Merek*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri. 7-8

mengatur persepsi orang lain terhadap suatu personal brand dan itulah yang disebut sebagai *personal branding*.¹³

Menurut P.O'Brien mengatakan bahwa personal branding adalah identitas pribadi yang mampu untuk menciptakan emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki.¹⁴

Personal Branding adalah proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan atau nilai-nilai dan bagaimana semua itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang ada dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran.

Menurut Erwin dan Tumewu dalam buku *Personal Brand-Inc*, *personal brand* adalah “Suatu kesan yang berkaitan dengan keahlian, perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya. Personal brand dapat dijadikan suatu identitas yang digunakan orang lain dalam mengingat seseorang.”¹⁵

Personal branding didasarkan pada nilai-nilai kehidupan anda dan memiliki relevansi tinggi terhadap siapa sesungguhnya diri anda. Personal branding merupakan merek ”diri anda” dibenak semua orang yang anda kenal. Ini akan membuat semua orang memandang anda secara berbeda dan unik. Konsistensi merupakan persyaratan utama dari personal branding yang kuat.

¹³ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House. 7

¹⁴ Haroen, Dewi. 2014. *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta: Gramedia. 13

¹⁵ Stevani Stevani dan Widayatmoko Widayatmoko, “*Kepribadian Dan Komunikasi Susi Pudjiastuti Dalam Membentuk Personal Branding*” *Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (9 Agustus 2017): 65, <https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.225>.

Hal-hal yang tidak konsisten akan melemahkan personal branding anda, Dimana pada akhirnya akan menghilangkan kepercayaan serta ingatan orang lain terhadap diri anda.¹⁶

b. Konsep personal branding

Terdapat delapan konsep utama dalam pembentukan *personal branding*.¹⁷

Adapun delapan konsep pembentukan *personal branding* sebagai pondasi dari *personal brand* yang kuat, yaitu:

1) Spesialisasi (*The Law Of Specialization*)

Ciri khas dari sebuah *personal brand* yang hebat adalah ketepatan pada sebuah spesialisasi, terkonsentrasi pada sebuah kekuatan, keahlian, atau pencapaian tertentu. Spesialisasi dapat dilakukan pada beberapa cara, yakni

a) *Ability* (kemampuan)

Misalnya sebuah visi yang strategis dan prinsip-prinsip awal yang baik,

b) *Behavior* (perilaku)

Misalnya keterampilan dalam memimpin, kedermawanan, atau kemampuan untuk mendengarkan.

c) *Lifestyle* (gaya hidup)

Misalnya hidup dalam kapal (tidak dirumah seperti kebanyakan orang), melakukan perjalanan jauh dengan sepeda, danlain-lain.

d) *Mission* (misi)

misalnya dengan melihat orang lain melebihi persepsi mereka sendiri.

¹⁶ Farco Siswiyanto Raharjo, *The Master Book of Personal Branding*, Fira Husaini (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

¹⁷ Montoya, Peter. 2002. *The Personal Branding Phenomeno*. Peter Montoya Incorporated. 57-141

e) *Product* (produk)

Misalnya futuris yang menciptakan suatu tempat kerja yang menakjubkan.

f) *Profession* (profesi)

Misalnya pelatih kepemimpinan yang juga seorang psikoterapis.

g) *Service* (melayani)

Misalnya konsultan yang bekerja sebagai seorang *non-executive director*.¹⁸

Spesialisasi dapat membuat personal brand terlihat memiliki kredibilitas. Hal ini akan berkaitan dengan target market yang akan merasakan spesialisasi berbanding lurus dengan keahlian dan kualitas dari suatu *personal brand*.¹⁹ Melakukan beberapa bidang tanpa spesialisasi akan melemahkan perhatian dari audiens dan akan menimbulkan keraguan.

2) Kepemimpinan (The Law Of Leadership)

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang memengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun yang lebih rendah daripadanya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistic dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional.²⁰

¹⁸ *The Master Book of Personal Branding*.

¹⁹ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House. 50

²⁰ Dr. Wendy Sepmady, S.E., M.Th Hutahaean, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*, Luluk lailatul Mabruroh, vol. Cetakan Pertama, Cetakan Pertama vol. (Malang: AHLIMEDIA PRESS, 21 April), www.ahlimediapress.com.

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai Keputusan seperti bagaimana yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan situasi pada suatu waktu tertentu.²¹

Harbani mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.²²

Masyarakat membutuhkan sosok pemimpin yang dapat memutuskan sesuatu di suasana penuh ketidakpastian dan memberikan suatu arahan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebuah *personal brand* yang dilengkapi dengan kekuasaan dan kredibilitas mampu memosisikan seseorang sebagai pemimpin yang terbentuk dari kesempurnaan seseorang.

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut;

- a) Memprakarsai struktur organisasi.
- b) Menjaga koordinasi dan integrasi disalam organsasi agar dapat berjalan dengan efektif.

²¹ Kristiadi. *Kepemimpinan* (Jakarta: LAN RI, 1996). 83

²² Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008). 5

- c) Merumuskan tujuan institusional atau organisasi dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut.
- d) Mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang.
- e) Mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan, dan penyempurnaan dalam organisasi.²³

3) Kepribadian (*The Law Of Personality*)

Sebuah personal branding yang baik pasti akan menggambarkan kepribadian seorang individu dalam segala aspek, baik dari kelebihan atau kekurangan yang dimiliki. Pada konsep personality ini personal branding didasari oleh sosok kepribadian yang apa adanya dan hadir dengan ketidaksempurnaan.²⁴

Konsep ini berbeda dengan konsep kepemimpinan yang menekankan seseorang harus memiliki kepribadian yang sempurna, akan tetapi pada konsep ini menekankan harus memiliki kepribadian yang baik namun tidak harus sempurna.

Manusia pada dasarnya ingin untuk diterima secara setara, tidak hanya dilihat dari sisi kelebihan dan kekurangannya saja karena personal branding memiliki berbagai aspek yang bisa dilihat.

4) Perbedaan (*The Law Of Distinctiveness*)

Personal branding yang efektif untuk dapat memiliki kesan yang kuat yaitu dengan menjadi pribadi yang berbeda dari orang lain baik itu dalam lingkup bidang atau bisnis yang sama. Konsep ini memerlukan

²³ *The Master Book of Personal Branding.*

²⁴ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding.* Mumbai: Jaico Publishing House. hal 81

diferensiasi agar dapat dengan mudah untuk dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, memiliki diferensiasi dalam diri personal brand dapat memudahkan untuk selalu diingat dan lebih dikenal oleh khalayak luas. Menurut Motoya dan Vandehey, terdapat tiga bentuk keunikan.

Ketiga bentuk keunikan tersebut diantaranya;

a) *Behaviors* (perilaku)

Setiap pribadi memiliki banyak bentuk keunikan dalam berperilaku, seperti cara seseorang berbicara, bercanda dan menjalankan pekerjaan. Selain dilihat dari sudut pandang komunikator, akan tetapi dari keunikan perilaku juga dapat dilihat dari sudut pandang komunikan, yaitu dengan melihat reaksi dari orang lain ketika berinteraksi terhadap komunikan.

b) *Physicality* (Fisik)

Dalam keunikan secara fisik tidak menuntut seseorang untuk harus memiliki penampilan yang aneh, akan tetapi mengharuskan untuk memiliki sebuah karakteristik yang ditunjukkan secara fisik agar dapat selalu diingat oleh orang lain. Keunikan fisik dapat ditunjukkan dengan pakaian yang dikenakan, bentuk tubuh, ataupun dari penampakan lainnya seperti gaya rambut, tindik, ataupun tato. Keunikan fisik sama seperti keunikan perilaku yaitu harus berpenampilan natural dan tidak mengada-ada.

c) *Lifestyle* (Gaya Hidup)

Gaya hidup dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sisi budaya dan sisi aktivitas.

Dilihat dari sisi budaya, gaya hidup seseorang dapat terlihat dari tingkat pendidikan, pandangan politik, ataupun kepercayaan religius yang dianutnya. Sedangkan gaya hidup dari sisi aktivitas dapat dilihat dari hobi, minat, ataupun aktivitas lainnya yang dilakukan oleh pemilik personal brand. Budaya dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan selalu memunculkan persepsi baru. Hal tersebut dikarenakan orang-orang selalu beransumsi jika budaya dan aktivitas yang dimiliki dapat berkorelasi secara langsung dengan beberapa fakta yang melekat pada budaya dan aktivitas tersebut.²⁵

5) Visibilitas (*The Law Of Visibility*)

Personal branding akan terlihat kuat dan berhasil Ketika individu tersebut konsisten hingga personal brand yang dibentuk dikenal oleh khalayak. Maka dari itu visibility akan lebih penting dibandingkan dengan ability. Disekeliling kita ada banyak orang atau individu yang memiliki kemampuan yang sama dengan diri kita, oleh sebab itu harus membuat dirinya lebih terlihat dibandingkan dengan yang lain. Individu perlu untuk melakukan promosi terhadap dirinya dan menggunakan setiap kesempatan untuk membuat dirinya untuk semakin terlihat.

Visibilitas bersumber dari tiga hal, yaitu: Menurut Montoya dan Vandehey (2004:108).

a) *Planning* (Perencanaan)

Merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan berupa promosi dengan tujuan untuk pemasaran. Planning ini merupakan aktivitas

²⁵ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House. 97-101

yang dapat direncanakan dan dikendalikan oleh seorang personal brand.

b) *Leveraging Opportunity* (Meningkatkan Peluang)

Merupakan usaha yang dapat dilakukan oleh personal brand untuk melihat fenomena yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan gejala-gejala yang ada saat ini dan personal brand dapat menyiapkan sumber daya untuk menghadapinya.

c) *Accident* (Ketidaksengajaan)

Visibilitas yang seringkali dilakukan oleh seorang personal brand dengan ketidaksengajaan. Maka dari itu, seorang personal brand harus berada pada *living the brand* agar tetap siap untuk bisa menghadapi segala kesempatan dan peluang yang bisa saja datang secara tidak terduga oleh personal *brand*.²⁶

6) Kesatuan (*The Law Of Unity*)

Nilai dan perilaku seseorang di kehidupan nyatanya harus sejalan dengan personal branding yang telah dibangun. Kehidupan pribadi seharusnya menjadi cerminan dan citra yang diinginkan dalam membangun sebuah personal branding.

Menurut Montoya Dan Vandehey, terdapat dua macam perilaku yang berkaitan dengan *personal brand*

²⁶ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House.108

a) *Natural Behaviors* (Perilaku Alami)

Perilaku yang terjadi berdasarkan perilaku sesungguhnya dari dalam diri pemilik personal brand tersebut. Perilaku ini menunjukkan sifat asli yang dimiliki oleh personal brand dan tidak dibuat-buat.

b) *Assumed Behaviors* (Perilaku yang di Asumsikan)

ini biasanya dilakukan oleh personal brand untuk membuat brand yang dimiliki menjadi lebih atraktif untuk ditunjukkan. Pada perilaku kedua ini masih bisa untuk diterima sejauh tidak terlalu bertentangan dengan perilaku sesungguhnya dari pemilik personal brand.²⁷

7) Keteguhan (*The Law Of Persistence*)

Personal branding disetiap diri manusia terbentuk secara tidak instan, perlu waktu yang cukup lama untuk tumbuh menjadi sebuah personal branding. Seseorang dituntut untuk harus memiliki keteguhan terhadap personal branding yang telah dibentuk, tanpa ragu dan ingin mengubahnya.

Untuk terus dapat mempertahankan personal branding yang telah dibangun,

penting sekali untuk selalu memperhatikan tiap tahapan dan trend yang sedang terjadi saat ini agar personal brand akan terus mendapatkan perhatian penuh dari khalayak.

Konsistensi membutuhkan waktu, kesabaran dan ketekunan dalam mempertahankannya. Maka personal branding bisanya tercipta berdasarkan passion yang dimiliki, sehingga akan terus seorang personal brand akan terus

²⁷ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House. 120

antusias dan bersemangat dalam merawat dan menumbuhkan personal branding yang telah dibentuk.

8) Nama Baik (*The Law Of Goodwill*)

Personal branding akan menimbulkan pengaruh yang lebih besar dan dapat bertahan lama apabila individu tersebut membentuk citra yang positif di khalayak. Individu harus diasosiasikan dengan sebuah nilai atau ide yang diakui secara umum dan positif agar dapat bermanfaat.

Audience tidak akan selalu berfikir secara rasionalisme terhadap personal brand karena seringkali mereka melihat personal brand tidak hanya dari kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki, tetapi dari niat baik dan nilai-nilai positif yang dianut. Kerja keras, perjuangan, kejujuran, dan memperlakukan sesama dengan baik merupakan sikap yang harus dimiliki oleh pemilik personal branding jika ingin melakukan hukum kehendak baik.²⁸

Personal branding merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan tanggapan positif dari publik. Hal tersebut dapat terjadi tergantung bagaimana seseorang membangun personal branding dirinya, maka dari itu personal branding menjadisangat penting bagi seseorang yang memerlukan pengakuan oleh publik.

2. Pengenalan Lapangan Pendidikan

a. Definisi

Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program

²⁸ Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House. 141-143

Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.²⁹

Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, Latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Program Pengenalan lapangan (PLP) diperuntukan bagi mahasiswa Program Sarjana Pendidikan.³⁰

b. Model

Pada Tahun Akademik 2022/2023, FTIK UIN KHAS Jember melaksanakan PLP yang merupakan kegiatan praktik mengajar (*real teaching*) bagi mahasiswa Prodi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Matematika (TMTK), Tadris Biologi (TBIO), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) dan praktek magang (*real leading*) bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Mahasiswa calon pendidik yang melakukan PLP terbagi dalam 2 (dua) jurusan yang terdiri dari 10 (sepuluh) prodi, yaitu: jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, dan jurusan Pendidikan Sains:

²⁹ Tim Penyusun, *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Semarang, 2021).

³⁰ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Pendidikan* (Jember, 2024).

- 1) Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
 - a) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - c) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - d) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 - e) Prodi Pendidikan Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - f) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- 2) Jurusan Pendidikan Sains
 - a) Prodi Tadris Matematika
 - b) Prodi Tadris Biologi
 - c) Prodi Tadris IPS
 - d) Prodi Tadris IPA.³¹
- c. Landasan Yuridis

Kegiatan PLP ini dilaksanakan berdasarkan landasan yuridis berikut :

 - 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan;

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

- 5) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah ;
 - 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah ;
 - 7) Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011;
 - 8) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran ;
 - 9) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman implementasi kurikulum pada madrasah;
 - 10) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 15 Tahun 2018 tentang lembaga pendidikan tenaga kependidikan;
 - 11) Pedoman Akademik Pendidikan S-1 UIN KHAS Jember Tahun 2024;
 - 12) Peraturan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- Buku Pedoman dan Penilaian PLP Laboratorium Terpadu FTIK UIN KHAS Jember Tahun 2024.³²

³² Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

d. Prinsip Dasar, Tujuan dan Sasaran

1) Prinsip Dasar

PLP berlandaskan pada salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Unsur pendidikan dan pengajaran menjadi landasan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur keberhasilan PLP berdasarkan PMA No 15 tahun 2018 tentang lembaga pendidikan tenaga kependidikan pasal 1 ayat 12 yang berbunyi “Pengenalan Lapangan Pendidikan yang selanjutnya disingkat PLP adalah proses pengamatan dan kegiatan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program PSP (Program Sarjana Pendidikan) untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di madrasah/sekolah”.

Pelaksanaan praktik pendidikan dan pengajaran di sekolah/madrasah/instansi merupakan kontribusi akademik mahasiswa dan dosen terhadap masyarakat sekolah menjadi salah satu kegiatan utama dalam penyelenggaraan PLP. Selama masa PLP, mahasiswa juga dapat melakukan penelitian awal terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugasakhir. Oleh karena itu, PLP dilaksanakan berbasis pada prinsip keilmuan, efisiensi, perluasan akses pendidikan, dan sinergis.

a) Keilmuan

PLP dilaksanakan atas dasar prinsip disiplin ilmu keprofesian. FTIK memiliki 10 (sepuluh) program studi (prodi) dengan disiplin ilmu yang berbeda, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan

Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadrīs Bahasa Inggris, Tadrīs

Matematika, Tadrīs Biologi, Tadrīs Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Tadrīs Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian program PLP, mengakomodir implementasi berbagai disiplin ilmu keprofesionalitas tersebut melalui Praktik Pengalaman Lapangan, dan Magang.

b) Efisiensi

Program PLP dilaksanakan atas prinsip efisiensi, karena program kegiatan PLP dan Magang dapat dilaksanakan dengan waktu, tenaga, dan anggaran yang efisien, dengan tetap menjaga keselamatan dan Kesehatan berbagai pihak. Efisiensi waktu ditandai dengan system kegiatan yang fleksibel, sesuai dengan kebijakan sekolah dan pemerintah, yaitu kegiatan ini dilakukan secara luring.

c) Sinergis

Program-program PLP direncanakan dan dilaksanakan secara sinergis dengan pemangku kebijakan. Kegiatan PLP dan Magang disesuaikan dengan program-program akademik sekolah/madrasah/instansi baik kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mahasiswa peserta program PLP dapat bersinergi dengan semua pihak di sekolah/madrasah/instansi, untuk dapat meningkatkan kontribusinya pada pembangunan pendidikan.

2) Tujuan

Tujuan umum PLP adalah untuk membentuk calon pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkarakter. Adapun tujuan khusus PLP adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi.
- b) Mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik, kondisi psikologis, dan sosial di Lembaga sekolah/madrasah/instansi pemerintah maupun non-pemerintah.
- c) Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan dan manajerial secara utuh dan terpadu di sekolah/ madrasah/instansi dan di masyarakat.
- d) Mengembangkan aspek kepribadian dan sosial di lingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat.
- e) Memanfaatkan berbagai program kegiatan untuk prapenelitian dan penelitian, terutama dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir.
- f) Menerapkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni secara teamwork dan interdisipliner melalui kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
- g) Meningkatkan kompetensi dan kreativitas mahasiswa untuk tetap berkarya.

3) Sasaran

PLP diarahkan kepada 2 (dua) sasaran utama, yaitu mahasiswa, dan sekolah/madrasah/instansi.

a) Mahasiswa

Program PLP diharapkan semakin memperkuat kompetensi lulusan FTIK untuk menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Kegiatan Penguatan kompetensi mahasiswa calon pendidik dan tenaga kependidikan tersebut ditujukan agar mahasiswa menguasai keterampilan merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran; serta menguasai keterampilan mengelola lembaga pendidikan secara profesional.

b) Sekolah/madrasah/instansi

Sekolah/madrasah/instansi merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan praktek lapangan yang disebut Kegiatan Praktik Lapangan PLP, karena sesuai dengan disiplin ilmu yg dipelajarinya. Keberadaan sekolah/madrasah/instansi tempat PLP sebagai sarana bagi mahasiswa beraktualisasi diri untuk mengasah skill

dan pengetahuan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman secara praktis dalam rangka mendukung teori-teori yg sudah dipelajari selama kuliah. Sekolah yang ditetapkan sebagai tempat praktik lapangan minimal terakreditasi B.³³

e. Ruang Lingkup

- 1) Program PLP dilaksanakan melalui praktik mengajar dan Praktik Pengelolaan Kelembagaan

³³ Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

- 2) Praktik mengajar dan Pengelolaan Kelembagaan dilaksanakan dengan menyesuaikan kebijakan Pemerintah dan sekolah/madrasah/instansi;
- 3) Praktik mengajar diperuntukkan bagi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam;
- 4) Praktik Pengelolaan Kelembagaan diperuntukkan bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).³⁴

f. Mekanisme PLP

1) Pengelolaan

Pembina Kegiatan PLP adalah Dekan FTIK UIN KHAS Jember. Penanggung jawab kegiatan PLP adalah Wakil Dekan 1 FTIK. Penyelenggara kegiatan PLP adalah Jurusan FTIK UIN KHAS Jember. Personil PLP terdiri atas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Sekolah/madrasah/instansi, Guru Pamong dan mahasiswa.

Personil yang terlibat dalam pelaksanaan PLP memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing yang dirinci sebagai berikut:

a) Penyelenggara PLP

- (1) Menyusun perencanaan PLP.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

- (2) Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk pelaksanaan, sosialisasi, dan penentuan wilayah atau tempat PLP.
- (3) Mengatur teknis pemberangkatan dan penarikan PLP serta prosedur pelaksanaannya.
- (4) Mengurus perizinan dan administrasi (surat- menyurat, pembuatan SK, instrumen monitoring dan penilaian, pelaporan, dan lain-lain) PLP.
- (5) Merekomendasikan calon dosen pembimbing lapangan (DPL).
- (6) Melaksanakan sosialisasi kepada DPL dan Pihak-Pihak terkait.
- (7) Melaksanakan pemantauan pelaksanaan PLP.
- (8) Merespon program-program yang dijalankan serta hambatan hambatan yang dialami mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan.
- (9) Mengumpulkan nilai, mengolah nilai, menetapkan, dan mendokumentasikan PLP.
- (10) Mengumumkan dan memasukkan PLP ke sistem online.
- (11) Mengesahkan laporan PLP.
- (12) Mengkoordinasi penyusunan laporan pelaksanaan setiap periode PLP.
- (13) Memantau pelaksanaan PLP.
- (14) Bertanggung jawab kepada Dekan FTIK atas pelaksanaan PLP.
- (15) Menerima pendaftaran peserta PLP yang telah memenuhi persyaratan secara online.
- (16) Mendistribusikan mahasiswa berdasarkan kelompok disiplin ilmu ke lokasi PLP. Mengagendakan kegiatan pembekalan.

(17) Merumuskan persyaratan peserta PLP sesuai dengan karakteristik program studi.

b) Tugas dan wewenang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah sebagai berikut:

(1) Melaksanakan kegiatan survei lapangan bersama- sama dengan mahasiswa secara online dan/atau offline.

(2) Mengikuti pembekalan PLP secara online dan/atau offline.

(3) Melaksanakan pembekalan kepada mahasiswa peserta program PLP.

(4) Menyerahkan mahasiswa peserta PLP ke sekolah/ madrasah/instansi tempat pelaksanaan PLP.

(5) Membimbing, dan mengarahkan mahasiswa selama pelaksanaan PLP.

(6) Melaksanakan pembimbingan lapangan sesuai dengan jadwal sebanyak 6 kali yang terdokumentasi dengan baik.

(7) Memantau pelaksanaan program kegiatan PLP melalui online dan/atau offline.

(8) Merespon laporan kemajuan program kegiatan PLP.

(9) Menarik mahasiswa dari lokasi PLP secara online dan/atau offline.

(10) Melaksanakan penilaian di aplikasi nilai PLP.

c) Tugas dan Wewenang Kepala Madrasah/Sekolah/ Instansi, Waka Kurikulum dan Pamong.

(1) Memberi pembekalan kepada mahasiswa setelah pelepasan PLP.

- (2) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkenalan dengan seluruh anggota madrasah/sekolah/instansi.
- (3) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan observasi.
- (4) Memperkenalkan kebijakan dan pengelolaan madrasah/sekolah/instansi kepada mahasiswa-mahasiswa.
- (5) Mengupayakan kelancaran PLP.
- (6) Sebagai penanggung jawab pelaksanaan PLP di madrasah/sekolah/instansi.
- (7) Bagi Pamong, melaksanakan penilaian di aplikasi PLP.

d) Tugas dan Wewenang Mahasiswa

- (1) Mendaftarkan diri sebagai peserta PLP melalui aplikasi
- (2) Mengikuti pelepasan dan orientasi PLP.
- (3) Melakukan Praktik Mengajar atau Praktik Pengelolaan Kelembagaan.
- (4) Melaksanakan PLP di lokasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (5) Mengikuti ujian PLP.
- (6) Menyusun laporan kegiatan PLP dan menyerahkan ke Laboratorium.
- (7) Memperhatikan, mempelajari dan melaksanakan dengan baik tata tertib dan kebiasaan umum madrasah/sekolah/instansi.
- (8) Mahasiswa diwajibkan untuk mengembangkan sikap:

- (9) Membiasakan diri memberi salam kepada kepala madrasah/sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan kalimat “assalamualaikum”.
- (10) Bergaul dengan kepala madrasah/sekolah, guru, karyawan, dan siswa secara kekeluargaan, serta menunjukkan sikap hormat kepada semua yang ada di sekolah.
- (11) Membantu mengawasi dan mempelajari tingkah laku siswa.
- (12) Tidak merokok di madrasah/sekolah/instansi.
- (13) Jika meninggalkan madrasah/sekolah/instansi harus dengan seizin guru pamong atau yang berwenang.
- (14) Memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin.
- (15) Berkoordinasi dengan kepala madrasah/kepala sekolah/instansi dan berkonsultasi dengan guru pamong selama kegiatan PLP, serta melaksanakan tugas dari guru pamong dengan penuh rasa tanggung jawab.
- (16) Berkomunikasi dengan peserta didik sebatas hubungan antara pendidik dengan peserta didik dan berinteraksi dengan peserta didik dalam batas-batas kesopanan dan kesusilaan.
- (17) Sapaan antar mahasiswa menggunakan panggilan “Bapak/Ibu”.
- (18) Saling mengingatkan jika mengetahui kesalahan dan saling membantu antar mahasiswa.
- (19) Berkomunikasi dengan sesama mahasiswa secara sopan dan saling menghargai antar mahasiswa.

e) Tugas dan Tanggung jawab Koordinator Kelompok Mahasiswa

- (1) Mengkoordinir kelompok mahasiswa selama di lokasi pelaksanaan PLP dan membantu kelancaran PLP.
- (2) Membagi kelompok mahasiswa dalam setiap kegiatan di madrasah/sekolah/instansi.
- (3) Menyampaikan informasi kepada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan mengenai kegiatan PLP di madrasah/sekolah/instansi.
- (4) Mengatur jadwal piket dan presensi kelompok mahasiswa.
- (5) Menyampaikan progres kegiatan PLP kepada pengelola PLP di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (pelepasan, ujian, dan penarikan).

2) Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pelaksanaan PLP diawali dari (1) observasi lembaga, (2) perijinan ke lembaga, (3) penetapan lembaga sasaran, (4) pendaftaran atau registrasi peserta melalui aplikasi pendaftaran PLP, (5) verifikasi dan validasi berkas pendaftaran, pembekalan, pelepasan dan penerjunan ke lokasi, (6) monitoring dan evaluasi, (7) penarikan mahasiswa dari lokasi, (8) penyerahan laporan, dan penilaian.³⁵

g. Bobot Akademik, persyaratan, dan Pola Pelaksanaan

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenal Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

1) Bobot Akademik

Matakuliah Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) berbobot 4 sks. Mata kuliah ini merupakan kegiatan intrakurikuler wajib bagi mahasiswa program sarjana pendidikan pada kurikulum pendidikan strata 1 (sarjana). PLP dilaksanakan selama 2 bulan (8 minggu) di sekolah dengan alokasi waktu sekitar 7 jam per hari selama 5–6 hari (sesuai dengan hari kerja sekolah dan kebutuhan sekolah).

2) Persyaratan dan Tata Tertib

PLP terbuka bagi semua mahasiswa FTIK yang sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Fakultas sebagai berikut:

- a) Calon peserta tercatat sebagai mahasiswa aktif pada Tahun Akademik 2023/2024.
- b) Mengisi google formulir pendaftaran dan aplikasi PLP yang disediakan oleh jurusan dan diumumkan melalui Web FTIK.
- c) Telah lulus mata kuliah microteaching dengan nilai minimal B dibuktikan dengan transkrip nilai bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.
- d) telah lulus mata kuliah microleading dengan nilai minimal B dibuktikan dengan transkrip nilai, bagi mahasiswa MPI
- e) Tidak menempuh matakuliah selain PLP selama proses PLP.
- f) Telah memprogram mata kuliah PLP melalui KRS.

- g) Sehat jasmani dan rohani.
- h) Mengikuti tata tertib dan bersikap sebagaimana rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh panitia PLP.

Adapun tata tertib mahasiswa peserta PLP antara lain sebagai berikut:

- a) Setiap mahasiswa yang namanya tercantum dalam daftar penempatan lokasi diharuskan hadir di tempat PLP secara kelompok pada tanggal yang telah ditentukan dengan membawa berkas penempatan dari Jurusan Pendidikan Islam dan Pendidikan Sains.
- b) Setiap mahasiswa harus mengikuti pembekalan PLP oleh DPL yang telah ditunjuk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- c) Untuk pertama kali hadir tempat PLP, kelompok mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dan selanjutnya DPL atas nama pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menyerahkan mahasiswa bimbingannya kepada pihak madrasah/sekolah/instansi.
- d) Setiap kelompok mahasiswa PLP harus memiliki koordinator kelompok yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program PLP.

e) Setiap mahasiswa tidak diperkenankan pindah lokasi tanpa sepengetahuan pihak jurusan.

f) Setiap mahasiswa memperoleh buku pedoman PLP sebagai panduan dalam pelaksanaan PLP dan buku penilaian hasil kegiatan PLP;

g) Hal-hal yang harus diperhatikan mahasiswa selama PLP adalah:

- (1) Apabila mahasiswa berhalangan hadir bukan karena alasan sakit, tapi alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan, hendaknya memberitahu secara tertulis kepada koordinator mahasiswa, DPL

dan pihak sekolah yang bersangkutan. Bagi yang berhalangan hadir karena sakit, agar segera memberitahu secara tertulis kepada koordinator mahasiswa dan atau pihak sekolah/madrasah.

- (2) Jika berhalangan hadir lebih dari 4 (empat) hari, selain memberitahu kepada pihak sekolah/madrasah dan koordinator, mahasiswa wajib memberitahukan secara tertulis kepada pengelola PLP di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diteruskan kepada dosen pembimbing lapangan.
- (3) Pelaksanaan kegiatan orientasi pengenalan madrasah/sekolah, pembukaan, jadwal penampilan, ujian akhir, dan penutupan ditentukan oleh pihak madrasah/sekolah dan dosen pembimbing lapangan.
- (4) Sebelum penampilan di kelas dimulai, kelengkapan administrasi pembelajaran yang meliputi: Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, dan Perangkat Evaluasi Pembelajaran harus dikonsultasikan dan ditandatangani oleh Guru Pamong dan Kepala Madrasah/Sekolah/Instansi dan atau Dosen Pembimbing Lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h) Hal-hal yang berkenaan dengan penampilan dikelas dan penyusunan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Materi pembelajaran ditentukan oleh guru pamong
- (2) Setiap RPP yang dibuat harus senantiasa diketahui oleh guru pamong dan atau dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan komentar untuk perbaikan RPP selanjutnya.

(3) Jumlah RPP selama kegiatan PLP sesuai dengan jumlah frekuensi mengajar.

i) Setiap mahasiswa harus mentaati ketentuan-ketentuan di bawah ini:

- (1) Bersikap dan bertindak sebagai guru yang berkualitas
- (2) Bersikap sopan, ramah, dan rendah hati
- (3) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok (bagi mahasiswa perempuan)
- (4) Rambut pendek dan rapi, belakang tidak menyentuh leher baju dan samping tidak menyentuh daun telinga (bagi mahasiswa laki-laki)
- (5) Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sopan
- (6) Mahasiswa laki-laki memakai baju putih lengan panjang, celana warna hitam, berdasi, bersepatu pantofel yang pantas warna hitam dan berkaos kaki
- (7) Mahasiswa perempuan memakai jilbab putih, baju putih lengan panjang, rok hitam panjang (tidak transparan), bersepatu pantofel yang pantas dan berwarna hitam, berkaos kaki

(8) Mengucapkan salam sesuai dengan kebiasaan di sekolah;

(9) Menyapa siswa dengan sebutan anak-anak

j) Peringatan/teguran.

Setiap mahasiswa harus mematuhi peraturan, tata tertib sekolah, dan almamater. Bagi mereka yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib dikenai sanksi sebagai berikut:

- (1) Tidak diperkenankan mengikuti ujian PLP;
- (2) Penangguhan kegiatan praktik;

(3) Pencabutan izin latihan praktik.

k) Membuat laporan kegiatan mahasiswa

(1) Sebagai prasyarat lulus PLP, mahasiswa diwajibkan membuat laporan PLP yang disetujui oleh guru pamong, disahkan kepala madrasah/sekolah/instansi, dosen pembimbing lapangan, dan ketua jurusan, dikumpulkan melalui link yang telah disediakan Laboratorium maksimal 10 hari setelah penarikan kegiatan PLP berbentuk File PDF.

(2) Penulisan laporan PLP mengikuti ketentuan: diketik pada kertas A4, spasi 1,5, Font Times New Roman 12, margin 4-3-4-3.

(3) Laporan PLP bersifat individual Bagi mahasiswa prodi PAI, PBA, PGMI, PIAUD, TBI, TIPS, TBIO, TMTK, TIPA berupa: Laporan perangkat pembelajaran, meliputi: kalender pendidikan, program tahunan, program semester, rincian pekan efektif, silabus, jurnal mengajar, RPP/RPPH sebanyak 6 tatap muka dan 1 ujian. Laporan Hasil Mini Riset dalam bentuk artikel yang harus disubmit di Jurnal, dengan nama author meliputi mahasiswa, DPL dan Pamong (Contoh Template/ Struktur artikel terlampir).

(4) Laporan PLP bersifat individual Bagi mahasiswa prodi MPI berupa : Laporan Praktik Pengelolaan Lembaga yang berupa video tutorial konsep pelayanan administrasi lingkup tempat kerja. Laporan Hasil Mini Riset dalam bentuk artikel yang harus disubmit di Jurnal, dengan nama author meliputi mahasiswa,

DPL dan Pamong (Contoh Template/ Struktur artikel terlampir).

Laporan Jurnal Harian dan dokumen pendukung

3) Pola Pelaksanaan

Kegiatan PLP terdiri atas kegiatan observasi, praktik mengajar dan Praktik Pengelolaan Lembaga, serta kegiatan mini riset.

a) Observasi

Kegiatan observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Tema yang dapat diangkat dalam observasi antara lain sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran di sekolah/madrasah;
- (2) Tindakan yang dilakukan terhadap masalah pembelajaran (treatment)
- (3) Evaluasi terhadap treatment;
- (4) Bimbingan Konseling;
- (5) Pengelolaan sumber belajar;
- (6) Pengelolaan sarana prasarana pendukung pembelajaran;
- (7) Kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah;
- (8) Pengelolaan Manajerial di Instansi;

b) Pola Pelaksanaan Praktik Mengajar (*Real Teaching*)

Praktik Mengajar pada program PLP ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pola pelaksanaan Praktik Mengajar untuk program pendidikan (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris IPS, Tadris IPA, Tadris Biologi, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris), dilaksanakan dengan menyesuaikan kebijakan pada masing-masing sekolah/ madrasah. Adapun secara teknis sebagai berikut:

(1) Mahasiswa melaksanakan PLP dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan arahan guru pamong dan DPL.
- (b) Dilaksanakan dengan tahap-tahap yang ditentukan.
- (c) Mahasiswa wajib bertanggung jawab secara penuh dalam mengemban tugas pembelajaran kepada guru pamong dan sekolah/madrasah mitra.

(2) Membuat 7 (tujuh) RPP dengan persetujuan guru pamong, dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) 6 RPP untuk pelaksanaan praktik pembelajaran dan 1 RPP untuk ujian praktik pembelajaran
- (b) RPP selama masa PLP dicetak sesuai dengan arahan dan persetujuan guru pamong dan DPL sebelum proses pembelajaran berlangsung
- (c) Masing-masing RPP dikumpulkan jadi satu di dalam laporan individu (format terlampir) dalam bentuk soft file (Pdf), dan selanjutnya dikumpulkan kepada DPL masing-masing.

(d) DPL menyerahkan bukti pengumpulan laporan PLP melalui link google form yang telah disediakan.

c) Pola Pelaksanaan Praktik Pengelolaan Lembaga (*Real Leading*)

Praktik Pengelolaan Lembaga hanya dikhususkan bagi mahasiswa Prodi MPI sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis tentang manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sekolah/madrasah/instansi.

Bentuk Praktik Pengelolaan Lembaga terdiri atas substansi manajemen dan manajemen layanan khusus.

(1) Subtansi Manajemen, meliputi:

(a) Manajemen Kurikulum, meliputi: Perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, Penilaian Kegiatan Kurikulum

(b) Manajemen SDM, meliputi: Perencanaan SDM, Seleksi SDM, Kinerja SDM, Pemberian Kompensasi (reward & punishment), Pengembangan Karir

(c) Manajemen Kesiswaan, meliputi: Analisis Kebutuhan Peserta Didik (perencanaan jumlah peserta didik yang diterima, Menyusun program kegiatan kesiswaan), Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik, Penempatan Peserta Didik, Pembinaan & Pengembangan Peserta Didik (Kegiatan Kurikuler & Ekstrakurikuler)

(d) Manajemen sarana dan Prasarana, meliputi: Pengadaan sarana & prasarana, Inventarisasi sarana & prasarana,

Pendistribusian & pemanfaatan sarana & prasarana,
 Pemeliharaan sarana & prasarana, Pengawasan &
 pertanggungjawaban sarana & prasarana

(e) Manajemen Keuangan, meliputi: Penganggaran RKAKS/M
 (rencana kerja anggaran keuangan sekolah/madrasah),
 Pembukuan RKAKS/M

(f) Manajemen Humas, meliputi: Publisitas (sosialisasi),
 Pemasaran, Publict affair (kerjasama), Manajemen isu,
 Hubungan investor

(2) Manajemen Layanan khusus, meliputi:

(a) Manajemen BK, meliputi: Bimbingan pribadi, Bimbingan
 sosial, Bimbingan Pendidikan, Bimbingan karir/pekerjaan

(b) Manajemen Perpustakaan, Meliputi: Layanan sirkulasi,
 Layanan referensi, Peningkatan minat baca

(c) Manajemen Sumber Belajar,

(d) Manajemen Laboratorium, meliputi: Perencanaan alat &
 bahan, Pengorganisasian alat & bahan, Penempatan SDM,
 alat & bahan, Pelaksanaan kegiatan praktikum, Pengawasan
 kegiatan praktikum

(e) Manajemen Kesehatan (UKS), meliputi: Program mencapai
 lingkungan hidup yang sehat, Pendidikan Kesehatan,
 Pemeliharaan Kesehatan

Pola pelaksanaan Praktik Pengelolaan Lembaga dilaksanakan sebagai
 berikut:

- (1) Mahasiswa melaksanakan Praktik Pengelolaan Lembaga sesuai *leading sector*, dengan ketentuan sebagai berikut:
- (2) Melaksanakan proses manajerial sesuai dengan arahan pamong praktikan
- (3) Dilaksanakan dengan tahap-tahap yang ditentukan
- (4) Mahasiswa wajib bertanggung jawab secara penuh dalam mengemban tugas Praktik Pengelolaan Lembaga kepada pamong mahasiswa dan sekolah/madrasah/instansi.
- (5) Laporan Praktik Pengelolaan Lembaga yang berupa video tutorial konsep pelayanan administrasi lingkup tempat kerja selanjutnya dikumpulkan kepada DPL masing-masing.
- (6) DPL menyerahkan bukti pengumpulan laporan PLP melalui link google form yang telah disediakan.

d) Kegiatan Mini Riset

Kegiatan mini riset adalah proses pembuatan karya tulis ilmiah hasil karya mahasiswa selama melakukan praktik pembelajaran maupun praktik pengelolaan lembaga. Tujuannya agar mahasiswa mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam memecahkan suatu pokok permasalahan sesuai dengan bidang prodi masing-masing. Hasil mini riset yang telah dibuat berupa artikel sesuai dengan template terlampir.³⁶

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2024).

e) Komponen kriteria penilaian PLP

1. Appearances (Penampilan):

- a. Kebersihan; menjaga kebersihan badan, pakaian (baju, celana, rok, jilbab, kaos kaki, sepatu dst) dan menjaga kebersihan lingkungan PLP.
- b. Kerapihan; berbusana rapi (sesuai ketentuan di buku pedoman PLP), berikat pinggang dan bersepatu. Untuk Mahasiswa (Laki-laki) rambut harus pendek (Pinggir maksimal 0,5 cm dan Atas maksimal 10 cm) serta tidak diwarnai.
- c. Menutup aurat; menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan tidak menampakkan lekuk tubuh.
- d. Sederhana; tidak memakai perhiasan/ aksesoris yang berlebihan.

2. Attitudes (Sikap/ Perilaku)

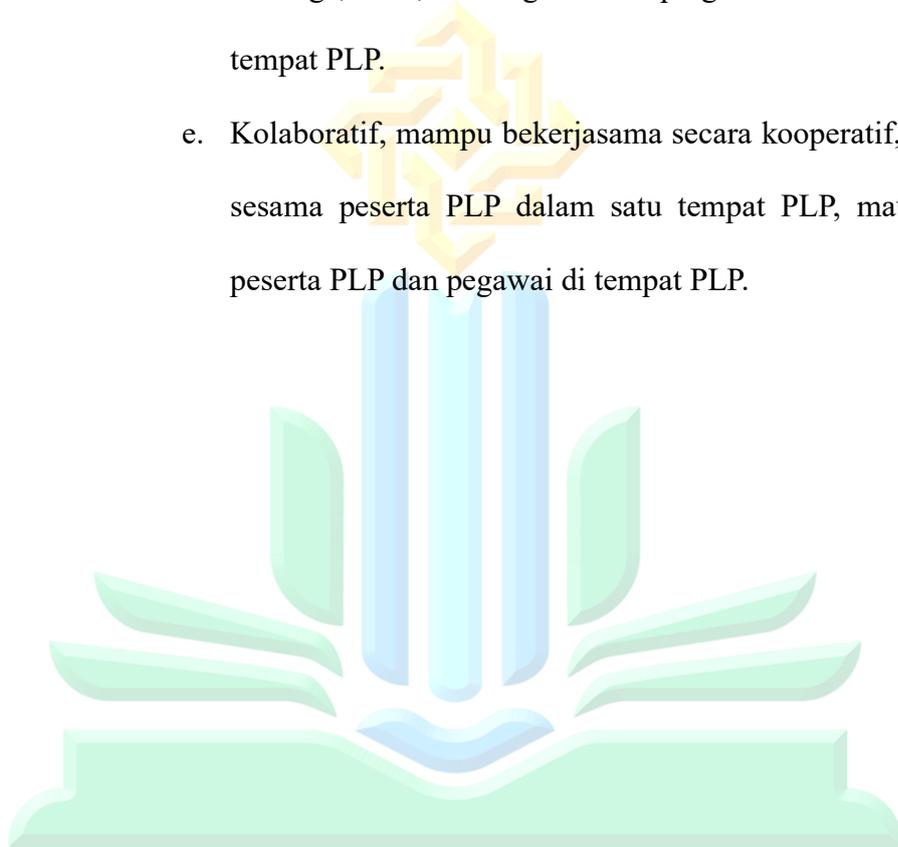
- a. Disiplin; kehadiran peserta minimal 75% dari seluruh hari aktif PLP (Penerjunan s.d Penarikan), hadir tepat waktu, serta mengikuti tata tertib di tempat PLP.

- b. Inisiatif; menunjukkan sikap bersedia dan proaktif mencari dan mendapat banyak pengalaman lebih di tempat PLP, menunjukkan sikap profesional dan dedikasi, dan mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah atau manajemen waktu

- c. Adaptif, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat PLP; tata tertib, budaya sopan santun atau etos kerja, misal;

tidak merokok, saling tegur sapa, datang 15 menit sebelum jam masuk kerja dst

- d. Komunikatif, bersikap sopan serta menunjukkan rasa hormat saat berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan pimpinan lembaga, DPL, Pamong/ Pendamping serta seluruh pegawai di tempat PLP.
- e. Kolaboratif, mampu bekerjasama secara kooperatif, baik antar sesama peserta PLP dalam satu tempat PLP, maupun antar peserta PLP dan pegawai di tempat PLP.

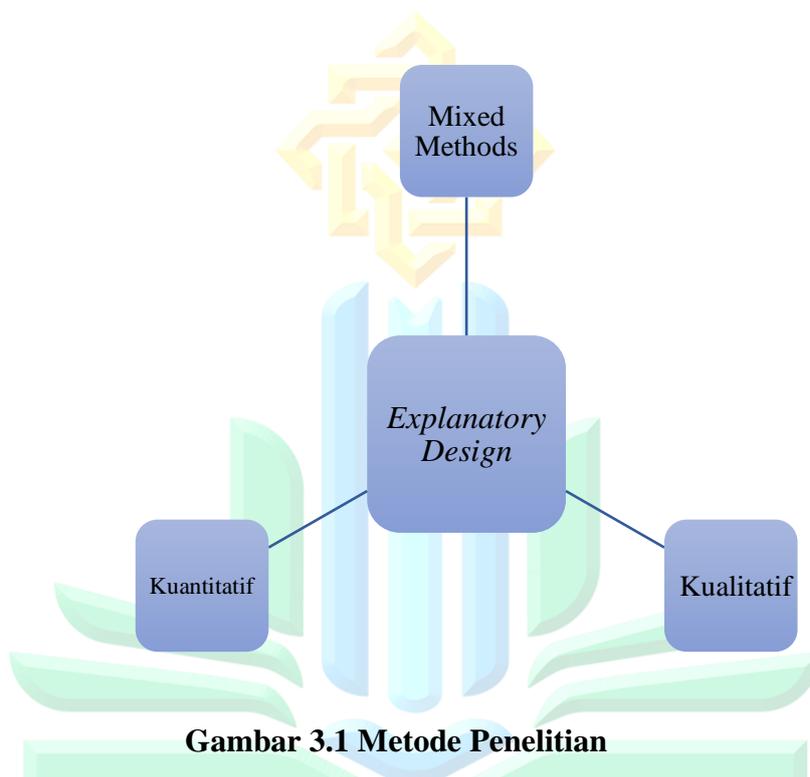


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* (Metode Campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.³⁷ Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model desain *Sequential Explanatory*.³⁸ Metode penelitian kombinasi model atau *design sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (serial), yang mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan

³⁷ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (bandung: Alfabeta, 2019), 544.

pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini, metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Sedangkan metode kualitatif berperan untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, memperoleh temuan baru dan mungkin menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Selain itu, alasan peneliti memilih metode ini ialah bertujuan untuk mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran atau hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam serta meminimalisir kekurangan masing-masing metode tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.³⁹

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa peserta Pengenalan Lapangan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjumlah 1.156 mahasiswa peserta Pengenalan Lapangan Pendidikan. Adapun mahasiswa peserta Pengenalan Lapangan Pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

³⁹ Drs.Syahrum Drs.Salim,M.Pd M.Pd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Rusydi Ananda,M.pd (Bandung: Citapustaka Media, 2014).113

Table 2.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Mahasiswa	1.156
Jumlah	1.156

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁰ Selain itu, apabila subyeknya <100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

Oleh karena itu, dalam penentuan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik solvin, dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi 10%.⁴¹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = perkiraan Tingkat kesalahan (taraf signifikansi toleransi)

⁴⁰ Drs.Salim,M.Pd.114

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 34

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{1.156}{1 + 1.156(10\%)^2} \\
 &= \frac{1.156}{1 + 1.156 \times 0.01} \\
 &= \frac{1.156}{12,56} \\
 &= 92,03
 \end{aligned}$$

Maka, dalam penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 92 responden dari total keseluruhan populasi yang ada.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa sebanyak 92 mahasiswa dari jumlah populasi yang sebenarnya sebanyak 1.156 Mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.⁴² Pada cara ini, siapa yang akan digunakan sebagai sampel disarankan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasar atas maksud dan tujuan dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan salah satu Universitas Negeri di Jember yang berada di Kecamatan kaliwates. Universitas

⁴² Siregar, 115–116.

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terletak di kecamatan kaliwatwes-jember tepatnya dijalan Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti tertarik untuk meneliti program Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti merasa program ini penting untuk mengembangkan skill/potensi mahasiswa untuk berlanjut ke tahap setelah perkuliahan.

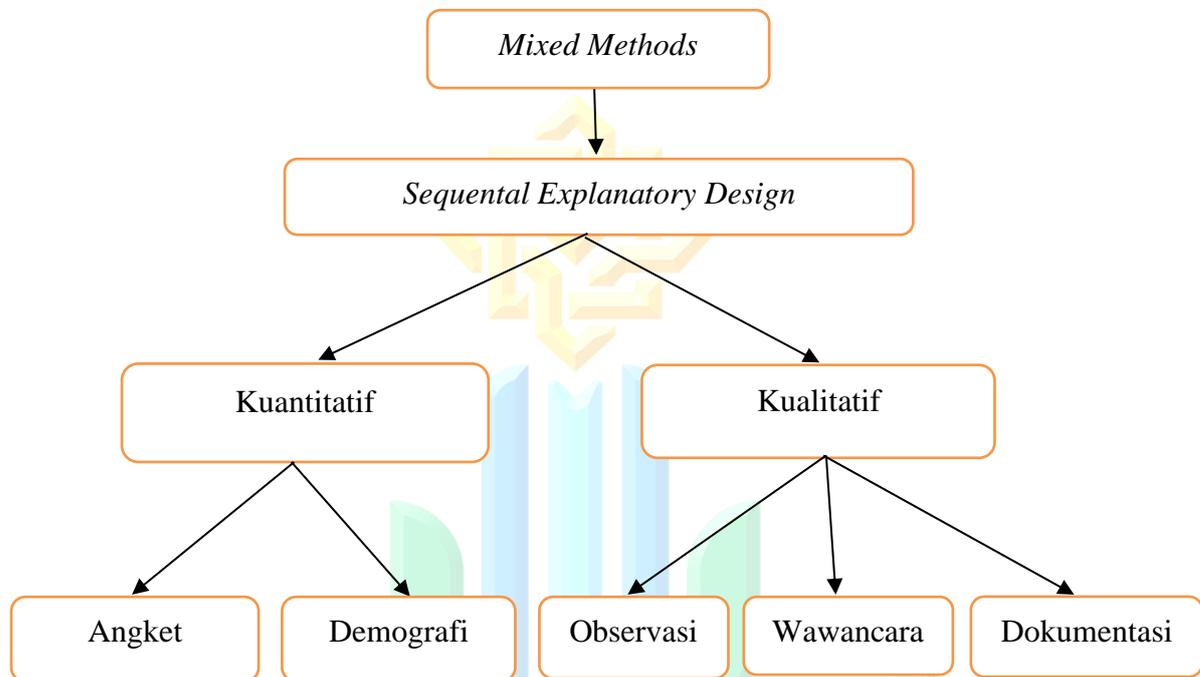
D. Subyek Penelitian

Pada subjek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut diantaranya:

1. Mahasiswa Peserta PLP : Nurul Qomariah, Nisaa Widiyatush Sholihah, Rizqa Elvy Afkarina, Febriya Zulva Choirunnisa, Novia Sapta Ramadhani, Iklil Shela Yaniva, Naim Hikmatut Thoyibah, Ajeng Putri Rahayu, Zainurrahman, Nuril Hidayah, Najmatul Millah Illah, Silviana, Dianatul Mahmudah, Tinosadya Rhein Astri Sandy Effendi, Muhammad Jiddan Muktafin, Riska Andriyani, Lailatul Lutfiah, Muhammad Syaiful Islam Al-Ghozi, Inal Mar'atus Soleha, Syarofatul Azizah, Almas Fatati Qonita, M Agus Ferdiansyah, Ilham Arifandi, Muhammad Kholil, Andira Vara Vianita, Siska Nurul Qomariah, Siti Nafiatus Sholihah, Muhammad Ilham Rohmatullah, Rofiatul Hikmah, Wasilatur Robihah, Anastia Safrina, Dimas Wahyu Mustofa, Shofil Mar'ati Ilmadana Ukinawa, Khoirul Anwar, Halimatus Sakdiyah, Nur Faizzatun Ni'mah, Zulfa Ulin Nuha, Nurul Huda, Sinta Febriani, Nurul Huda, Vito Krisna Eka Dista, Elsa Nadia Ananda, Agift Akmal Maulana, Holilatul Umama, Riza Arifah Sofiah, Holilatul Umama, Riza Arifah

Sofiah, Muhammad Nurul Huda, Viva Yusti Dwi Atika, Diva Dhiya Ulhaq, Safira Khoirotn Nisa, Afilula Oktaviana, Elza Imelda Pratiwi, Elya Pratiwi

E. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *mix methods* pada penelitian yang dilakukan ada lima, yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documentation*) dan angket (*kuesioner*), demografi (*demographics*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan

karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.⁴³

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup dimaknai sebagai pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk formulir berisi pernyataan- pernyataan. Kemudian hasil penelitian tersebut diuji validitas reliabilitasnya. Selain itu, terdapat pula instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian berupa angket (kuisisioner), sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.⁴⁴

2. Demografi (*demographics*)

Demografi merupakan suatu alat untuk mempelajari data atau identitas suatu populasi. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah nama, umur, prodi, nim, jenis kelamin, lokasi PLP yang ditempati dan jarak rumah dengan lokasi PLP.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non partisipan. Teknik

⁴³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 21.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 25.

pengumpulan data dengan cara ini dimana pengamat berada di luar subjek yang sedang diteliti atau diamati.⁴⁵ Deskripsi mengenai kondisi madrasah terkait program madrasah literasi serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi di kelas. Adapun peristiwa yang peneliti hadapi adalah pembelajaran di kelas Ketika terdapat jam pelajaran khusus literasi.

4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian inia dalah wawancara semi terstruktur (*semi structured*). Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁴⁶ Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

5. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu.

Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan dan gambar. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai data akurat penelitian. Tak hanya itu, peneliti

⁴⁵ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 19–20.

⁴⁶ Siregar, 18.

juga memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Meski begitu, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena dapat bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dokumen Pengenalan Lapangan Pendidikan.

F. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁴⁷ Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan 2 analisis data yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini ialah menggunakan uji T (Test). Uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.⁴⁸ Rumus yang dapat digunakan dalam melakukan uji T ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

⁴⁷ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*

⁴⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 160

\bar{x} = rata-rata hasil pengambilan data

μ^o = nilai yang dihipotesiskan

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

Selanjutnya pada data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan banyak kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya ialah kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis Flow Chart Analysis (analisis data mengalir) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁴⁹ Miles dan Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data dan menarik kesimpulan (verivication).

a. Reduksi data

Reduksi data (data reduction) menunjukkan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Selain itu, reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh dilapangan akan

⁴⁹ Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D., *Metode Penelitian*, Dr. Rusmini, S.Ag., M.Pd.I (Jambi: PUSAKA JAMBI, 2021).

direduksi dengan cara merangkum, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

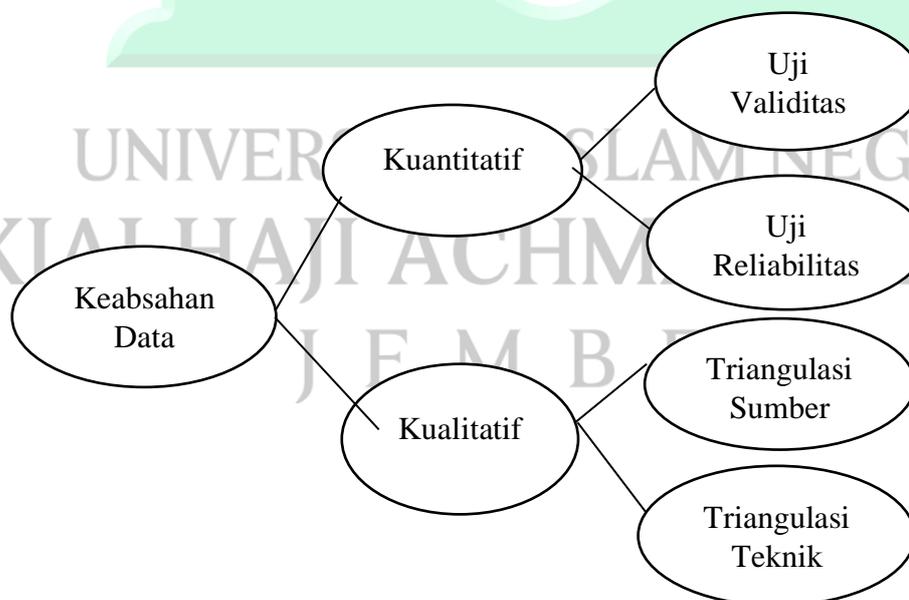
b. Sajian Data (Data Display)

Adapun sajian data (data display) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Selain itu, sajian data (data display). Untuk itu, sajian data (data display) dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, table dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan (Verivication)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan peneliti, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung. Sedangkan kesimpulan akhir ialah kesimpulan yang dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

G. Keabsahan Data



Gambar 3.3 Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk uji keabsahan datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keabsahaan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal itu digunakan untuk menguji instrumen apakah pertanyaan tersebut sudah layak atau belum ketika digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas suatu instrument sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Untuk menguji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari person.⁵⁰ Adapun hasil uji coba validitas formulir ditentukan dengan nilai batas minimum $< 0,05$. Apabila $> 0,05$ maka butir dari instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵¹ Pengukuran kehandalan butir pernyataan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara

⁵⁰ Siregar, 46-48.

⁵¹ Siregar, 55.

skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan computer SPSS dengan fasilitas Alpha Cronbach yang jika nilai Alpha Cronbachnya $> 0,06$ maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Alpha Cronbach $< 0,06$ maka kuisioner tersebut tidak reliabel.

2. Keabsahan data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk itu keabsahan data terhadap penelitian yang dilakukan sangatlah penting. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵²

H. Tahap-tahap penelitian

Bagaian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵³

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Perss, 2021.), 190–91.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 94.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, yaitu:

a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti, judul penelitian, alasan penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

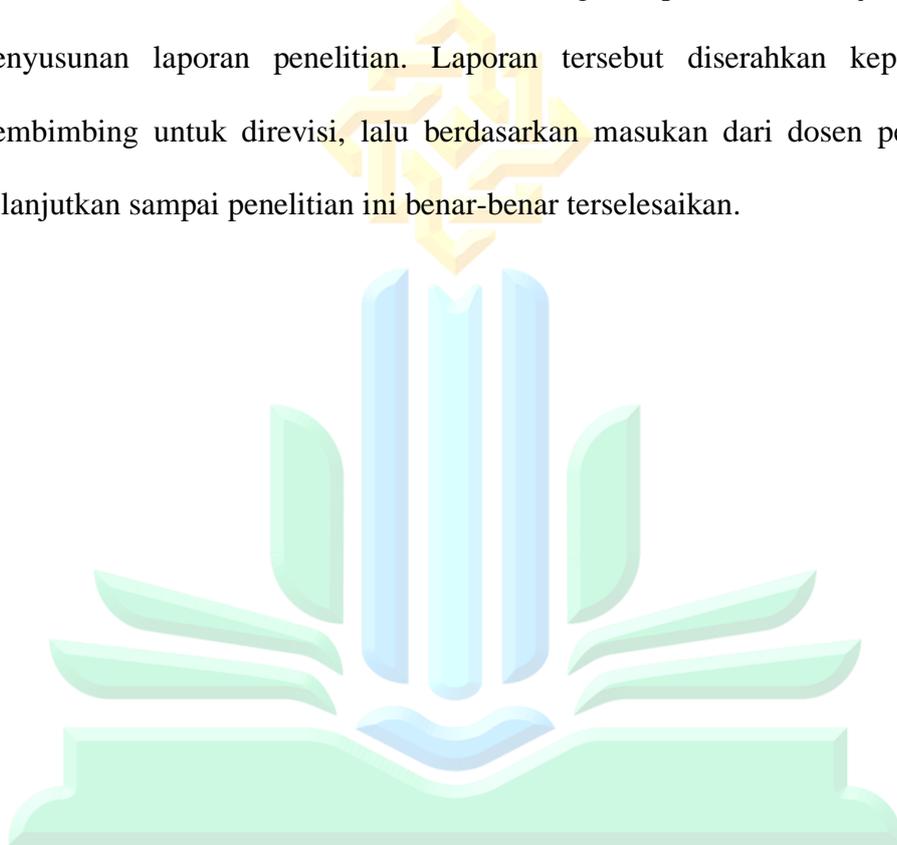
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Dalam pelaksanaan lapangan terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Memahami latar penelitian

- b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data
3. Tahap analisis data

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, lalu berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas



Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk kader intelektual muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa.

Berawal dari keinginan masyarakat, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syariah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGANJI Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Februari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Februari 1966, sehingga Jember dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya, berdasar Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun Keputusan Presiden Nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan STAIN Menjadi IAIN Jember, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN jember telah bermetamorfosa menjadi IAIN Jember.

Dengan perubahan status itu, IAIN Jember mempunyai keleluasaan peran (*wider mmerekate*) untuk meningkatkan eksistensinya secara maksimal serta dinamis pada era reformasi. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa. IAIN Jember melahirkan tenaga ahli/sarjana islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, strategis, dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks. IAIN Jember menghasilkan sumber daya kampus yang siap menjawab kompleksitas problem kehidupan dengan perspektif yang khas, yakni islam.

Pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021.

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satu-satunya di wilayah Timur pulau jawa, UIN KHAS Jember telah meningkatkan peran dan fungsinya mengantarkan sumber daya mahasiswa menjadi sarjana islam yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan, keluhuran akhlak serta kematangan profesional. Keinginan ini dijabarkan dalam Renstra UIN KHAS jember dan juga komitmen dasar civitas akademika UIN KHAS

Jember sebagai PTKIN yang kompetitif dengan PTKI/PTU lainnya ditengah Masyarakat. Sebagai lankah strategis, maka seluruh kegiatan baik manajemen administratif maupun akademik diarahkan untuk meningkatkan motivasi akademis dan bekerja menuju *Good University Government (GUG)*. Motivasi tingi ini sangat dibutuhkan UIN KHAS Jember yang memiliki cita-cita sebagai PTKIN yang unggul ditengah iklim masyarakat yang sangat kompetitif dan dinamika yang selalu menuntut perubahan. Bermodal kekuatan motivasi, spiritualitas dan akademik tersebut mampu mengantarkan UIN KHAS Jember dapat berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lainnya, bahkan bisa bersaing sebagai kampus berkelas WCU (*World Class University*)

2. Visi Misi Universitas

Visi: Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban.

Misi: Memadukan dan menembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran

Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang

bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan

Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat

Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaaban, dan

Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi

3. Sejarah Singkat Program Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)

Pengenalan Lapangan Pendidikan atau yang disingkat PLP merupakan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai bentuk penerapan teori yang sudah dipelajari di dalam perkuliahan. Pelaksanaan PLP ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik dan tenaga kependidikan berkualitas yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh.

4. Susunan Panitia PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan)

Susunan Panitia PLP (Pengenalan lapangan Pendidikan) Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.i.

Ketua : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Sekretaris : Dr. indah Wahyuni, M.Pd.

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
3. Moh. Zainuri, SE.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
5. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.

6. Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I.
7. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
8. Zeiburhanus, SS., M.Pd.
9. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.
10. Dr. Hartono, M.Pd.
11. Dr. Istifadah, M.Pd.I.
12. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.Pd.
13. Musyarofah, M.Pd.
14. Dinar Maftukh, M.PFis.
15. Fikri Apriyono, M.Pd.
16. As'ari, M.Pd.
17. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
18. Mohammad Mukhlis, M.Pd.
19. Hatta, M.Pd.I.
20. Dwi Khoirotun Nisa', M.Pd.
21. Dani Hermawan, M.Pd.
22. Nur Ittihadul Ummah, M.Pd. I
23. Najibul Khair, M.Pd.
24. Riyas Rahmawati, M.Pd.
25. Depict Pristine Adi, M.Pd.
26. Rafiatul Hasanah, M.Pd.
27. Mega Farizia Nur Humairoh, M.Pd.
28. Masrurrotullaily, M.Sc.
29. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.
30. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

31. Febri Sawaludin, S. Sos.
32. Anas Rangga Buana Hanafi, m. Pd
33. Ira Nurmawati, M.Pd.
34. Affiah Nur Aini, M. Pd.
35. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd.I.
36. Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I.
37. Fiqru Mafar, M.IP.
38. Jauhari, S.Kep.Ns, M.Kep.
39. Dr. Nurul Huda, M.Pd.
40. Ike Cahya Ningrum, SE.
41. Moh. Rofid Fikroni, M.Pd.
42. Jayanti Eka Novitasari, SE.
43. Achsan Hamidi Taufiqurrahman, S.Ag.
44. Haryono, S.Pd.I.
45. Faruq Abdillah, S.Pd.I.
46. M. Thoriqoh Ryanjani, S.Pd.I.
47. Rofiq Hidayat, M.Pd.
48. Evi Resti Dianita, M.Pd.
49. Risma Nurlim, M.Sc.
50. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Perumusan masalah mahasiswa tentang *Personal Branding*

Tabel 4.1

Saya merasa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya miliki ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	51	55%
2.	Setuju	33	35%
3.	Netral	8	9%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya miliki ditempat PLP karena mahasiswa mungkin kurang memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk disalurkan di tempat PLP, jadi kurangnya percaya diri mahasiswa dalam menjalankan PLP tersebut

Tabel 4.2

Saya hanya melakukan apa yang diperintahkan saja selama ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	22	24%
2.	Setuju	17	18%
3.	Netral	25	27%
4.	Tidak Setuju	17	18%
5.	Sangat Tidak Setuju	12	13%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 27% mahasiswa netral bahwa hanya melakukan apa yang diperintahkan saja selama ditempat PLP, jadi sebagai mahasiswa PLP tidak melakukan pekerjaan diluar pekerjaan yang seharusnya dilakukan harus menunggu diperintahkan saja baru menjalankan pekerjaan diluar tanpa adanya inisiatif sendiri.

Tabel 4.3

Saya memberikan contoh harus datang tepat waktu kepada siswa ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	71	76%
2.	Setuju	21	23%
3.	Netral	1	1%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa netral bahwa memberikan contoh harus datang tepat waktu kepada siswa ditempat PLP, karena penting untuk menyeimbangkan antara menekankan ketepatan waktu dan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai dari kedisiplinan waktu dalam konteks yang lebih luas, termasuk adaptasi dan kesejahteraan pribadi.

Tabel 4.4

Saya bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri yang bebas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	10	11%
2.	Setuju	9	10%
3.	Netral	23	25%
4.	Tidak Setuju	24	26%
5.	Sangat Tidak Setuju	27	29%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 10% mahasiswa setuju bahwa merasa bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri yang bebas, karena perasaan bosan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri bisa menjadi langkah awal yang penting menuju pemahaman diri yang lebih dalam, perubahan yang positif, dan pencapaian kehidupan yang lebih memuaskan.

Tabel 4.5

Saya pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	86	93%
2.	Setuju	5	5%
3.	Netral	1	1%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa tidak setuju bahwa saat pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, karena meskipun pakaian yang rapi dan bersih memang penting dalam konteks profesionalisme, terlalu menekankan hal ini bisa membawa dampak negatif jika tidak disertai dengan pemahaman yang lebih luas tentang konteks praktis, kesetaraan, dan pengembangan keterampilan dalam PLP.

Tabel 4.6

Saya selalu menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	3%
2.	Setuju	3	3%
3.	Netral	14	15%
4.	Tidak Setuju	14	15%
5.	Sangat Tidak Setuju	59	64%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 64% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa selalu menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal, karena meskipun penggunaan aksesoris mahal dapat memberikan kesan positif, penting juga untuk memastikan bahwa penampilan tetap sesuai dengan konteks dan budaya kerja tempat PLP berlangsung. Fokus utama tetap harus pada kompetensi dan kontribusi yang diberikan dalam pengalaman lapangan tersebut.

Tabel 4.7**Saya membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif ditempat PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	52	56%
2.	Setuju	31	33%
3.	Netral	8	9%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa tidak setuju bahwa membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif ditempat PLP, jadi meskipun PLP memberikan kesempatan berharga untuk belajar pengelolaan kelas, tantangan-tantangan tersebut perlu dihadapi dengan pendekatan yang sabar, terbuka terhadap feedback, dan adaptif terhadap situasi yang ada.

Tabel 4.8**Saya berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	16	17%
2.	Setuju	15	16%
3.	Netral	24	26%
4.	Tidak Setuju	25	27%
5.	Sangat Tidak Setuju	13	14%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 27% mahasiswa tidak setuju bahwa berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP, jadi meskipun berpartisipasi hanya ketika diperintah mungkin tidak memberikan kebebasan penuh untuk mengambil inisiatif, cara ini bisa membantu mahasiswa dalam menjaga fokus, mengikuti aturan, dan menjalani pengalaman pembelajaran yang lebih terstruktur. Dalam konteks PLP, hal ini bisa memberikan

keseimbangan antara mendapatkan pengalaman praktis dan menghindari kelebihan beban.

Tabel 4.9

Saya membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	69	75%
2.	Setuju	14	15%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	5	5%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa tidak setuju bahwa membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan ditempat PLP, meskipun pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran di PLP merupakan pengalaman berharga, terdapat berbagai tantangan dan kesulitan yang dapat menghambat mahasiswa dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Keterbatasan waktu, sumber daya, pengalaman, dan dukungan sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam hal ini.

Tabel 4.10

Saya melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran yang digunakan saat PLP hanya sekedarnya saja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	11	12%
2.	Setuju	13	14%
3.	Netral	26	28%
4.	Tidak Setuju	29	31%
5.	Sangat Tidak Setuju	14	15%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 31% mahasiswa tidak setuju bahwa melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran yang digunakan saat PLP hanya sekedaranya saja, jadi evaluasi yang dilakukan hanya sekedaranya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pengembangan keterampilan pengajaran mahasiswa. Evaluasi yang cermat dan mendalam sangat penting untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan media pembelajaran, serta untuk membantu mahasiswa dalam berkembang menjadi pendidik yang lebih baik.

Tabel 4.11

Saya membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor sesuai dengan ranah jurusan saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	53	57%
2.	Setuju	35	38%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa tidak setuju bahwa membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor sesuai dengan ranah jurusan saya, meskipun membantu guru atau pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar dan administrasi di kelas atau kantor penting, ada risiko bahwa terlalu banyak berfokus pada tugas-tugas tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan praktis dan pedagogis mahasiswa. Agar manfaat dari pengalaman PLP dapat optimal, mahasiswa perlu memiliki keseimbangan antara membantu dalam administrasi dan kesempatan untuk mengasah keterampilan pengajaran dan pembelajaran mereka.

Tabel 4.12

Saya bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	93	100%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan saya, jadi bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu selain pekerjaan yang dapat mendukung pengembangan profesional, efisiensi, dan keseimbangan kerja yang lebih baik.

Tabel 4.13

Saya mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi ditempat PLP, jadi mendapatkan bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan pelayanan administrasi di tempat PLP sangat penting bagi pengembangan keterampilan administratif mahasiswa. Selain itu, hal ini juga mendukung proses

pembelajaran yang lebih baik dan memberikan mahasiswa kesiapan yang lebih baik untuk terjun ke dunia profesional di masa depan.

Tabel 4.14

Saya merasa DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	6	6%
2.	Setuju	1	1%
3.	Netral	9	10%
4.	Tidak Setuju	18	19%
5.	Sangat Tidak Setuju	59	63%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa setuju bahwa DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan di tempat PLP, jadi meskipun kurangnya respons dari DPL dalam monitoring dan bimbingan dapat menimbulkan tantangan, hal ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri, pemecahan masalah, dan ketangguhan yang sangat berharga dalam pengembangan diri mereka sebagai profesional di masa depan.

Tabel 4.15

Saya mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan di

tempat PLP, mendapatkan bimbingan yang cukup dari guru atau pamong dalam memberikan pelayanan di tempat PLP sangat bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkaya pengalaman mereka dalam dunia pendidikan. Hal ini juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang lebih efektif dan siap menghadapi tantangan dalam karier mereka di masa depan.

Tabel 4.16

Saya mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	1	1%
2.	Setuju	3	3%
3.	Netral	11	12%
4.	Tidak Setuju	27	29%
5.	Sangat Tidak Setuju	51	55%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat setuju mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh, jadi bimbingan yang hanya diberikan ketika mereka mengeluh dapat menghambat perkembangan keterampilan dan pengalaman yang optimal selama PLP. Sebuah pendekatan yang lebih proaktif dan konsisten dari guru atau pamong akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar lebih banyak, mengatasi tantangan lebih efektif, dan berkembang secara profesional dengan lebih baik.

Tabel 4.17

Kami membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	21	23%
2.	Setuju	10	11%
3.	Netral	21	23%
4.	Tidak Setuju	15	16%
5.	Sangat Tidak Setuju	26	28%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 28% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri, membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajerial, komunikasi, serta kemandirian. Pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi, tetapi juga memberi dampak positif bagi tempat PLP dan memberikan pengalaman yang sangat berguna untuk masa depan profesional mereka.

Tabel 4.18

Kami membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	6	6%
2.	Setuju	4	4%
3.	Netral	2	2%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	80	86%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa tidak setuju bahwa membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL, membuat struktur PLP dengan menunggu arahan dari DPL merupakan pendekatan yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara lebih terarah, terstruktur, dan efisien. Selain itu, pendekatan ini memberi mereka

kesempatan untuk belajar lebih banyak dari pengalaman dan pengetahuan DPL yang lebih berkompeten dalam pengelolaan PLP.

Tabel 4.19

Saya berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas yang akan dilakukan selama PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas yang akan dilakukan selama PLP, berpartisipasi dalam pembagian tugas dengan guru pamong memberikan banyak keuntungan dalam hal peningkatan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, dan manajerial. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk memperoleh bimbingan langsung dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan mentor mereka, yang sangat penting untuk perkembangan profesional mereka di masa depan.

Tabel 4.20

Saya aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ditempat PLP saat diminta saja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa netral bahwa aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ditempat PLP saat diminta saja, meskipun mereka hanya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler saat diminta, pengalaman ini tetap memberikan banyak manfaat, termasuk pengembangan keterampilan organisasi, kepemimpinan, manajerial, dan kolaboratif. Keterlibatan ini juga memberikan wawasan berharga dalam pengelolaan kegiatan di luar pembelajaran formal, serta memperkaya pengalaman mereka dalam dunia pendidikan.

Tabel 4.21

Saya berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan ketika ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan ketika ditempat PLP, Berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran tidak hanya membantu Mereka sebagai mahasiswa PLP untuk memahami cara kerja nyata di lapangan, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Mereka siap bekerja sama dan menghargai pengalaman orang lain, yang merupakan karakter penting bagi seorang pendidik profesional.

Tabel 4.22

Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut nilai PLP rendah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju dalam perumusan tujuan memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut nilai PLP rendah, Merumuskan masukan secara seadanya karena takut nilai PLP rendah berisiko merugikan diri sendiri dan lembaga. Sebaliknya, memberikan masukan yang jujur, reflektif, dan berbasis solusi akan lebih dihargai, meskipun sederhana. Sikap proaktif dan profesional justru akan membantu Mereka mendapatkan pengalaman berharga serta membangun reputasi yang baik sebagai calon pendidik.

Tabel 4.23

Saya merasa memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 93% mahasiswa netral bahwa memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik ditempat PLP, Meskipun memiliki dukungan dari atasan adalah keuntungan, terlalu bergantung pada dukungan tersebut dapat membawa konsekuensi negatif. Lebih baik memanfaatkan dukungan ini dengan bijak, sebagai pelengkap keterampilan Mereka dalam menyelesaikan konflik, bukan sebagai solusi

utama. Hal ini akan membantu Mereka tumbuh menjadi pendidik yang mandiri, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan secara profesional.

Tabel 4.24

Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	11	18%
2.	Setuju	5	5%
3.	Netral	25	27%
4.	Tidak Setuju	17	18%
5.	Sangat Tidak Setuju	35	38%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 5% mahasiswa setuju bahwa diam saja saat ada konflik di tempat PLP, Diam saat menghadapi konflik di tempat PLP bisa menjadi langkah yang bijaksana jika dilakukan dengan tujuan menjaga suasana tetap kondusif, menganalisis situasi, atau menyerahkan penyelesaian kepada pihak yang lebih berwenang. Namun, penting untuk memastikan bahwa sikap diam ini tidak diartikan sebagai ketidakpedulian, tetapi sebagai bentuk pengendalian diri dan profesionalisme.

Tabel 4.25

Saya selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait

kegiatannya selama PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP, Selalu berkonsultasi selama PLP menunjukkan sikap proaktif, terbuka, dan bertanggung jawab. Ini tidak hanya membantu Mereka meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP,

tetapi juga membangun karakter sebagai pendidik yang kolaboratif dan profesional. Langkah ini juga memperkaya pengalaman Mereka dengan berbagai perspektif, menjadikan PLP lebih bermakna dan sukses.

Tabel 4.26

Saya memendam sendiri permasalahan yang saya alami selama PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa netral bahwa memendam sendiri permasalahan yang saya alami selama PLP, Memendam sendiri permasalahan selama PLP dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, hubungan profesional, dan kesempatan belajar Mereka. Sebaiknya, cari cara untuk berbagi masalah secara konstruktif dengan pamong, DPL, atau teman. Hal ini tidak hanya meringankan beban, tetapi juga membantu Mereka menemukan solusi dan tumbuh sebagai calon pendidik yang lebih baik.

Tabel 4.27

Saya melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung di tempat

PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung di tempat PLP, Melakukan

pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran selama PLP memberikan banyak manfaat, seperti memahami kondisi nyata di lapangan, belajar dari guru berpengalaman, dan meningkatkan keterampilan refleksi. Langkah ini juga membantu Mereka mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional, adaptif, dan percaya diri di masa depan.

Tabel 4.28

Saya tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa netral bahwa tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya, Menunjukkan ketertarikan pada ide-ide baru tetapi tidak langsung melaksanakannya adalah hal yang wajar dan netral, tergantung pada konteks dan alasan di baliknya.

Penting untuk tetap menghargai ide teman, sambil mempertimbangkan kapan dan bagaimana ide tersebut bisa diterapkan dengan lebih efektif.

Tabel 4.29

Saya selalu menggunakan logika dalam membuat Keputusan ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu menggunakan logika dalam membuat Keputusan ditempat PLP, Meskipun logika penting dalam pengambilan keputusan, mengmerekalkan logika semata dalam konteks PLP bisa berdampak negatif pada interaksi sosial, empati, dan fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang kompleks. Sebagai pendidik, sangat penting untuk menggabungkan logika dengan keterampilan emosional, intuisi, dan pemahaman kontekstual agar keputusan yang diambil lebih efektif dan holistik.

Tabel 4.30

**Saya cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada
berdasarkan perasaan atau hati**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa netral bahwa cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati, Mengambil keputusan berdasarkan logika memberikan keunggulan dalam hal objektivitas, konsistensi, dan mengurangi pengaruh emosional. Namun, dalam beberapa situasi, mengabaikan perasaan atau hati bisa menyebabkan kurangnya empati dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan sosial atau emosional orang lain. Oleh karena itu, keseimbangan antara logika dan perasaan sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial.

Tabel 4.31

Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya, Memberikan waktu bagi teman untuk menjelaskan situasi dan kondisinya saat melakukan kesalahan adalah tindakan yang mendukung pengembangan diri, membangun kerja sama, dan memperkuat hubungan interpersonal. Sikap ini mencerminkan empati, komunikasi terbuka, dan kemampuan untuk bekerja bersama dalam mengatasi tantangan, yang sangat penting dalam lingkungan pembelajaran seperti PLP.

Tabel 4.32

Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	93	100%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa ketika ada yang melakukan kesalahan langsung menyalahkannya, Meskipun langsung

menyalahkan seseorang atas kesalahan mereka sering kali dapat berisiko menimbulkan konflik, dalam konteks tertentu, hal ini dapat memiliki sisi positif, seperti mendorong akuntabilitas, mempercepat pembelajaran, dan memperjelas stmerekar yang diharapkan. Penting untuk melakukannya dengan cara yang konstruktif, dengan tetap memperhatikan perasaan dan kebutuhan orang lain, agar tidak menciptakan ketegangan atau merusak hubungan.

Tabel 4.33

**Saya menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas
ditempat PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	93	100%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa setuju bahwa menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas ditempat PLP, Menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas di tempat PLP tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, seperti peningkatan motivasi dan pembelajaran, tetapi juga bagi lingkungan sekitar, seperti meningkatkan kerja sama tim dan menciptakan atmosfer yang positif. Sikap ini adalah kunci untuk meraih hasil yang lebih baik, mengatasi tantangan dengan mudah, dan mengembangkan keterampilan secara maksimal.

Tabel 4.34

Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	93	100%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri, Menghindari diskusi kelompok dan lebih memilih menyelesaikan tugas sendiri dapat menghalangi kesempatan untuk belajar bersama, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta melewatkan manfaat dari keberagaman perspektif. Selain itu, hal ini bisa merugikan hubungan sosial di tempat PLP dan mempersempit peluang Mereka untuk berkembang dalam lingkungan kerja yang kolaboratif.

Tabel 4.35

Saya perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	93	100%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa netral bahwa perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja ditempat PLP, Memperbaiki kondisi fisik dapat meningkatkan kinerja di tempat PLP, namun hal ini bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Keseimbangan antara kondisi fisik, mental, dan lingkungan kerja sangat penting. Meningkatkan fisik bisa menjadi salah satu cara untuk mendukung

kinerja, namun pendekatan lain juga perlu dipertimbangkan dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 4.36

**Saya selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP
walaupun ada jam kerja**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	93	100%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja, Tidur di basecamp PLP selama jam kerja, meskipun untuk menjaga kondisi fisik, dapat memiliki dampak negatif pada kinerja, profesionalisme, dan dinamika tim. Lebih baik untuk mengelola waktu dengan bijak, menjaga kesehatan fisik dengan cara yang tidak mengganggu tanggung jawab kerja, seperti tidur cukup di waktu yang tepat, agar tetap dapat berkontribusi secara maksimal dan menjaga etos kerja yang baik.

Tabel 4.37

**Saya terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL
dalam perencanaan kegiatan selama PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan selama PLP, Bimbingan dan pembekalan dari DPL sangat membantu dalam perencanaan kegiatan selama PLP. Hal ini memberikan arahan yang jelas, meningkatkan kepercayaan diri, mempercepat pembelajaran, dan memperkuat kualitas kegiatan yang direncanakan. Selain itu, Mereka juga mendapatkan perspektif yang lebih luas dan keterampilan manajerial yang berguna dalam perjalanan karier pendidikan Mereka.

Tabel 4.38

Saya melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	93	100%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa tidak setuju bahwa melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL, meskipun perencanaan kegiatan tanpa bimbingan dari DPL bisa jadi menantang, hal ini bisa menjadi peluang untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat penting dalam dunia profesional.

Tabel 4.39

Saya didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	93	100%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat setuju bahwa didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki ditempat PLP, Dengan dukungan guru pamong yang memberikan bimbingan dan kesempatan untuk berkembang, Mereka akan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk masa depan.

Tabel 4.40

Saya merasa persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	0	0%
3.	Netral	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	93	100%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 100% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa kurang suka terhadap persaingan terlalu ketat di tempat PLP, Kurang suka terhadap persaingan ketat bukanlah kelemahan, melainkan mereka bahwa Mereka menghargai kolaborasi, keseimbangan, dan pengembangan diri secara positif. Hal ini menunjukkan karakter yang mampu menciptakan dampak baik dalam lingkungan kerja dan Pendidikan.

Tabel 4.41

**Saya menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi
saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	54	59%
2.	Setuju	24	26%
3.	Netral	10	11%
4.	Tidak Setuju	3	3%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 3% mahasiswa tidak setuju bahwa menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi yakin bisa beradaptasi seiring waktu, Dengan menikmati proses adaptasi di lingkungan yang menantang, Mereka tidak hanya menunjukkan sikap yang tangguh, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Tabel 4.42

**Saya menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik
dan rekan kerja yang selalu membantu saya**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	50	54%
2.	Setuju	24	26%
3.	Netral	15	16%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa tidak setuju bahwa menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik dan rekan kerja yang selalu membantu saya, meskipun menyukai lingkungan yang nyaman dan suportif adalah hal yang positif, penting untuk tetap mencari keseimbangan dengan mengembangkan kemandirian, ketangguhan, dan kemampuan beradaptasi dalam situasi kerja yang lebih

menantang. Ini akan mempersiapkan Mereka untuk menghadapi berbagai dinamika di masa depan.

Tabel 4.43

Saya tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat pada saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	11	12%
2.	Setuju	15	16%
3.	Netral	28	30%
4.	Tidak Setuju	16	17%
5.	Sangat Tidak Setuju	23	25%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 30% mahasiswa netral bahwa tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat pada saya, Dengan demikian, meskipun situasinya kurang nyaman, pengalaman ini tetap bisa dimaknai sebagai bagian dari pembelajaran yang membantu Mereka tumbuh sebagai calon pendidik yang lebih tangguh dan adaptif.

Tabel 4.44

Saya suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	49	53%
2.	Setuju	27	29%
3.	Netral	13	14%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	2	2%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa tidak setuju bahwa suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP, Sikap ini, meskipun menunjukkan

kecenderungan positif untuk menerima tantangan, perlu diimbangi dengan fleksibilitas, kemandirian, dan pendekatan yang seimbang agar pengalaman PLP menjadi lebih holistik dan mendukung perkembangan Mereka sebagai pendidik.

Tabel 4.45

Saya selalu melakukan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	46	49%
2.	Setuju	29	31%
3.	Netral	11	12%
4.	Tidak Setuju	7	8%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 7% mahasiswa tidak setuju bahwa selalu melakukan apa yang diucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa di tempat PLP, Menepati janji adalah hal yang sangat baik, namun penting untuk tetap mempertimbangkan konteks, batasan, dan prioritas agar sikap tersebut tidak berujung pada beban yang berlebihan atau dampak negatif lainnya.

Tabel 4.46

Saya bisa berkompromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	23	25%
2.	Setuju	15	16%
3.	Netral	22	24%
4.	Tidak Setuju	9	10%
5.	Sangat Tidak Setuju	24	26%
Total		93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 26% mahasiswa tidak setuju bahwa bisa berkompromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji, Meskipun kompromi adalah keterampilan penting, penting untuk

menyeimbangkannya dengan tanggung jawab pribadi, kesadaran diri, dan upaya untuk memperbaiki kesalahan secara proaktif. Hal ini akan membantu Mereka tumbuh secara profesional dan membangun hubungan yang lebih sehat dan lebih kuat dengan orang lain.

Tabel 4.47

Saya selalu introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	68	73%
2.	Setuju	19	20%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa selalu introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif di tempat PLP, Meskipun berusaha introspeksi dan memperbaiki kesalahan adalah langkah positif, penting untuk menjaga keseimbangan antara tujuan jangka pendek (seperti lulus dan memberi kesan positif) dengan tujuan jangka panjang, yaitu perkembangan diri dan pembelajaran yang mendalam.

Tabel 4.48

Saya mau berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	45	48%
2.	Setuju	18	19%
3.	Netral	10	11%
4.	Tidak Setuju	13	14%
5.	Sangat Tidak Setuju	7	8%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 48% mahasiswa sangat setuju bahwa mau berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, Dengan berusaha keras, Mereka bisa mencapai banyak hal, namun penting untuk menjaga keseimbangan antara usaha yang maksimal dengan perhatian pada kesehatan mental, keterbukaan terhadap perubahan, dan menikmati proses pembelajaran itu sendiri.

Tabel 4.49

Saya melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan selama di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	70	75%
2.	Setuju	18	19%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa tidak setuju bahwa melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan selama di tempat PLP, Meskipun berusaha untuk memberikan yang terbaik adalah sikap yang baik, penting untuk menjaga keseimbangan, mengelola ekspektasi, dan memberi ruang untuk belajar dari pengalaman, termasuk kesalahan yang mungkin terjadi.

Tabel 4.50

Saya selalu mengajukan izin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	23	25%
2.	Setuju	14	15%
3.	Netral	17	18%
4.	Tidak Setuju	11	12%
5.	Sangat Tidak Setuju	28	30%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 30% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa selalu mengajukan izin kepada DPL dan Pamong ketika mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang dipimpin, selalu mengajukan izin sebelum mengikuti kegiatan organisasi bukan hanya menunjukkan kedewasaan dan rasa tanggung jawab, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung antara Mereka, DPL, Pamong, dan rekan-rekan di PLP.

Tabel 4.51

Saya mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	52	56%
2.	Setuju	30	32%
3.	Netral	9	10%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan di tempat PLP, Sikap untuk mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri adalah penting, tetapi penting untuk menjaga keseimbangan antara perbaikan dan penerimaan diri, serta untuk melihat kesalahan sebagai kesempatan belajar, bukan hanya sesuatu yang harus segera diperbaiki.

Tabel 4.52

Saya berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan yang telah terjadi saat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	32	34%
2.	Setuju	18	19%
3.	Netral	23	25%
4.	Tidak Setuju	12	13%
5.	Sangat Tidak Setuju	8	9%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 34% mahasiswa sangat setuju bahwa berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan yang telah terjadi saat PLP, menutupi kesalahan mungkin tampak seperti cara untuk menjaga reputasi, tetapi sebenarnya dapat menimbulkan masalah yang lebih besar dalam jangka panjang. Kejujuran, pengakuan kesalahan, dan upaya untuk memperbaiki diri adalah cara yang lebih baik untuk mempertahankan integritas dan reputasi diri serta almamater.

Tabel 4.53

Saya merasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya selama PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	78	84%
2.	Setuju	11	12%
3.	Netral	2	2%
4.	Tidak Setuju	1	1%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa merasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya selama PLP, meskipun membuang sampah pada tempatnya adalah tindakan yang baik dan perlu, penting untuk melihat kebersihan dalam konteks yang lebih luas dan lebih holistik, yang melibatkan kesadaran lingkungan, kolaborasi sosial, serta pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Tabel 4.54

selalu menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	34	37%
2.	Setuju	8	9%
3.	Netral	18	19%
4.	Tidak Setuju	15	16%
5.	Sangat Tidak Setuju	18	19%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 37% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin, menjaga kebersihan badan secara teratur bukan hanya tentang kenyamanan pribadi, tetapi juga tentang menciptakan citra profesional yang positif dan menjaga kesehatan. Disarankan untuk menjadikannya kebiasaan yang konsisten, bukan hanya dilakukan ketika Mereka merasa ingin melakukannya.

Tabel 4.55

Saya selalu memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	35	38%
2.	Setuju	11	12%
3.	Netral	26	28%
4.	Tidak Setuju	8	9%
5.	Sangat Tidak Setuju	13	14%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 8% mahasiswa tidak setuju bahwa selalu memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa ditempat PLP, meskipun menjaga penampilan itu penting, sebaiknya penekanan pada hal tersebut tidak mengurangi fokus utama dalam pembelajaran. Memasukkan baju sebagai contoh bisa menjadi tindakan yang baik dalam konteks tertentu, namun sebaiknya tetap disertai dengan pengajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Tabel 4.56

Saya dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan ketika PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	3%
2.	Setuju	5	5%
3.	Netral	11	12%
4.	Tidak Setuju	15	16%
5.	Sangat Tidak Setuju	59	63%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 3% mahasiswa sangat setuju bahwa dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan ketika PLP, berpenampilan sopan selama PLP adalah aspek penting dari profesionalisme dan keberhasilan Mereka di lingkungan pendidikan. Penampilan yang tidak sopan bisa menurunkan peluang Mereka untuk diterima dengan baik dan mempengaruhi kinerja serta perkembangan diri selama PLP.

Tabel 4.57

Saya selalu menggunakan hijab dan pakaian sopan di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	75	81%
2.	Setuju	6	6%
3.	Netral	3	3%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	7	8%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa tidak setuju bahwa selalu menggunakan hijab dan pakaian sopan di tempat PLP, meskipun berpakaian sopan dan mengenakan hijab adalah pilihan yang baik dalam banyak situasi, penting untuk mempertimbangkan kenyamanan pribadi, konteks sosial, dan tuntutan tugas saat menjalani PLP. Yang terpenting adalah menemukan keseimbangan antara menjaga profesionalisme dan tetap merasa nyaman serta sesuai dengan lingkungan di tempat PLP.

Tabel 4.58

Saya memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	0	0%
2.	Setuju	1	1%
3.	Netral	11	12%
4.	Tidak Setuju	19	20%
5.	Sangat Tidak Setuju	62	67%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa setuju bahwa memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh, penting untuk memilih pakaian yang sesuai dengan konteks tempat PLP, yang tidak hanya membuat Mereka merasa nyaman, tetapi juga menunjukkan sikap profesional dan menghormati norma sosial yang ada. Pakaian yang terlalu menonjolkan lekuk tubuh bisa mengurangi kredibilitas dan fokus pada tugas utama Mereka di lingkungan pendidikan.

Tabel 4.59

Saya hanya menggunakan aksesoris yang sederhana saat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	64	69%
2.	Setuju	15	16%
3.	Netral	9	10%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	3	3%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa sangat setuju bahwa hanya menggunakan aksesoris yang sederhana saat PLP, Menggunakan aksesoris yang terlalu sederhana selama Program Pengembangan Potensi (PLP) dapat memberikan kesan kurang profesional atau tidak serius. Dalam konteks PLP, aksesoris yang terlalu minimalis bisa menurunkan citra diri, terutama jika Mereka berinteraksi dengan mentor atau pihak lain yang mungkin mengharapkan penampilan yang lebih formal atau lengkap. Penggunaan aksesoris yang terlalu sederhana juga bisa mengurangi kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan kepribadian, yang sering dianggap penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan diri.

Tabel 4.60

**Saya selalu menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat
prima Ketika PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	3%
2.	Setuju	3	3%
3.	Netral	15	16%
4.	Tidak Setuju	20	22%
5.	Sangat Tidak Setuju	52	56%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 3% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima ketika PLP, Selalu menggunakan perhiasan yang Mereka miliki untuk tampil prima saat PLP dapat memberikan beberapa manfaat positif. Perhiasan yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena penampilan yang rapi dan elegan sering kali membuat kita merasa lebih baik tentang diri sendiri. Hal ini dapat memperkuat citra profesional Mereka di hadapan mentor dan rekan-rekan PLP, menunjukkan bahwa Mereka memperhatikan detail dan peduli dengan penampilan.

Selain itu, perhiasan yang dipakai dengan bijak dapat mencerminkan kepribadian dan karakter Mereka, memberi kesan bahwa Mereka menghargai diri sendiri dan suasana kerja atau pembelajaran. Jika perhiasan yang dipilih sesuai dengan situasi dan tidak berlebihan, ini bisa menjadi cara yang baik untuk menonjolkan kualitas diri secara positif dan menciptakan kesan pertama yang baik. Penggunaan perhiasan juga dapat meningkatkan semangat dan fokus Mereka, sehingga dapat mendukung keberhasilan selama PLP.

Tabel 4.61**Saya merasa selalu hadir tepat waktu saat PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	60	65%
2.	Setuju	22	24%
3.	Netral	9	10%
4.	Tidak Setuju	2	2%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 2% mahasiswa sangat setuju bahwa merasa selalu hadir tepat waktu saat PLP, Meskipun hadir tepat waktu umumnya dianggap sebagai kebiasaan positif, ada beberapa sisi negatif yang mungkin muncul jika terlalu fokus pada ketepatan waktu saat PLP. Salah satunya adalah tekanan berlebih yang mungkin timbul jika Mereka terlalu kaku mengikuti jadwal. Hal ini bisa mengarah pada stres, terutama jika situasi yang dihadapi tidak memungkinkan Mereka untuk selalu datang tepat waktu karena faktor lain seperti transportasi atau kondisi pribadi.

Selain itu, jika Mereka terlalu berfokus pada ketepatan waktu, Mereka mungkin mengabaikan aspek lain yang juga penting dalam PLP, seperti kualitas interaksi atau kesiapan mental. Terkadang, kedatangan lebih awal atau tepat waktu bisa mengorbankan waktu untuk persiapan atau refleksi, yang sebenarnya bisa lebih bermanfaat untuk hasil yang lebih baik dalam program ini. Ketika terobsesi dengan ketepatan waktu, bisa saja Mereka jadi kurang fleksibel atau terburu-buru, sehingga mengurangi kualitas pengalaman yang seharusnya bisa lebih dipahami dan dinikmati.

Tabel 4.62**Saya sering ijin disaat ada kegiatan ditempat PLP**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	2	2%
2.	Setuju	2	2%
3.	Netral	12	13%
4.	Tidak Setuju	22	24%
5.	Sangat Tidak Setuju	55	59%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 55% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa sering ijin disaat ada kegiatan ditempat PLP, Sering izin saat ada kegiatan di tempat PLP dapat menimbulkan kesan negatif, terutama jika alasan izin tidak jelas atau terlalu sering. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dari mentor atau rekan sejawat, karena mereka mungkin menganggap Mereka kurang berkomitmen atau tidak serius mengikuti program. Ketidakhadiran yang sering juga berarti Mereka kehilangan kesempatan untuk belajar, berinteraksi, dan menunjukkan kemampuan serta kontribusi Mereka.

Selain itu, terlalu sering izin dapat membuat Mereka terlihat tidak bertanggung jawab atau kurang profesional. Dalam konteks PLP, yang sering kali merupakan kesempatan penting untuk pengembangan diri dan membangun jaringan, sering izin dapat membatasi potensi Mereka untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan. Jika hal ini berlanjut, bisa saja kesempatan Mereka untuk mendapatkan pengalaman atau feedback yang berguna akan terhambat. Sebaiknya, izin hanya diambil dalam situasi yang benar-benar penting dan sesuai dengan kebijakan tempat PLP.

Tabel 4.63

Saya selalu bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya pada saat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	50	54%
2.	Setuju	31	33%
3.	Netral	12	13%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 12% mahasiswa netral bahwa selalu bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya pada saat

PLP, Meskipun bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide adalah hal yang positif, ada beberapa potensi sisi negatif yang bisa muncul jika dilakukan secara berlebihan selama PLP. Terlalu banyak mencari pengalaman bisa membuat Mereka terjebak dalam kegiatan yang kurang relevan dengan tujuan utama PLP, atau bahkan mengganggu fokus Mereka pada tugas yang lebih penting. Jika terlalu banyak berusaha untuk mencoba hal-hal baru, Mereka mungkin tidak dapat memberikan perhatian penuh pada aspek dasar yang perlu dipelajari atau diselesaikan.

Selain itu, terlalu banyak menyumbangkan ide-ide bisa dianggap mengganggu jika dilakukan tanpa memperhatikan konteks atau kebutuhan kelompok. Jika Mereka sering menyarankan ide tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain atau situasi yang ada, hal ini bisa menimbulkan kesan bahwa Mereka tidak mendengarkan atau terlalu dominan dalam diskusi. Penyumbangan ide yang tidak tepat waktu atau tidak relevan bisa mengalihkan perhatian dari solusi yang lebih praktis dan bisa mempengaruhi kerjasama tim. Oleh karena itu, meskipun berbagi pengalaman dan ide itu penting, penting juga untuk memilih waktu dan tempat yang tepat agar bisa lebih efektif dan diterima dengan baik oleh semua pihak.

Tabel 4.64

Saya mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bisa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	38	41%
2.	Setuju	35	38%
3.	Netral	16	17%
4.	Tidak Setuju	3	3%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 41% mahasiswa sangat setuju bahwa mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat

PLP jika saya bisa, Mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi selama PLP adalah langkah yang sangat positif dan dapat memberikan banyak manfaat. Jika Mereka dapat melakukannya, ini menunjukkan bahwa Mereka memiliki keinginan untuk berkembang dan belajar secara aktif, serta kesiapan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Keterampilan mengajar yang lebih baik memungkinkan Mereka untuk memberikan pemahaman yang lebih efektif kepada orang lain, sedangkan keterampilan administrasi yang terkelola dengan baik dapat membuat Mereka lebih efisien dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan PLP.

Tabel 4.65

Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	67	72%
2.	Setuju	22	24%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 4% mahasiswa sangat setuju bahwa dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP, Meskipun menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP merupakan hal yang penting, ada beberapa sisi negatif yang bisa muncul jika Mereka terlalu terfokus pada penyesuaian tersebut. Salah satunya adalah kehilangan fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang mungkin memerlukan penyesuaian atau inovasi. Jika Mereka terlalu kaku mengikuti aturan, Mereka bisa terjebak dalam rutinitas yang membatasi kreativitas atau pendekatan yang lebih efektif untuk situasi tertentu.

Tabel 4.66**Saya selalu menyapa semua orang ditempat PLP jika saya ingin**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	26	28%
2.	Setuju	17	18%
3.	Netral	17	18%
4.	Tidak Setuju	15	16%
5.	Sangat Tidak Setuju	18	19%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 28% mahasiswa sangat setuju bahwa selalu menyapa semua orang ditempat PLP jika saya ingin, Meskipun menyapa semua orang di tempat PLP dapat terlihat sebagai tindakan ramah, ada beberapa sisi negatif yang mungkin timbul jika dilakukan secara berlebihan. Terlalu sering menyapa semua orang, bahkan dalam situasi yang tidak tepat, bisa dianggap mengganggu atau tidak profesional, terutama jika sedang ada kegiatan yang membutuhkan fokus atau ketenangan. Ini bisa menimbulkan kesan bahwa Mereka tidak peka terhadap suasana atau konteks yang sedang berlangsung.

Tabel 4.67

Saya selalu bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff di tempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	71	76%
2.	Setuju	19	20%
3.	Netral	3	3%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 3% mahasiswa netral bahwa selalu bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff di tempat PLP, Meskipun bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staf di tempat PLP umumnya dianggap

sebagai hal yang positif, ada beberapa sisi negatif yang bisa muncul jika Mereka terlalu kaku atau berlebihan dalam menunjukkan kesopanan. Jika sikap sopan Mereka terkesan berlebihan atau tidak alami, bisa membuat Mereka terlihat tidak autentik atau terlalu berjarak, sehingga sulit untuk membangun hubungan yang lebih dekat atau terbuka dengan pimpinan dan staf.

Tabel 4.68

Saya berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	6	6%
2.	Setuju	6	6%
3.	Netral	21	23%
4.	Tidak Setuju	20	22%
5.	Sangat Tidak Setuju	40	43%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 6% mahasiswa sangat setuju bahwa berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja, Meskipun berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya bisa terlihat efektif, ada beberapa sisi negatif yang bisa timbul jika terlalu membatasi interaksi. Terlalu sedikit berkomunikasi dengan teman atau rekan sejawat bisa mengurangi kesempatan untuk membangun hubungan kerja yang baik dan jaringan profesional. Kolaborasi yang terbatas dapat menghambat proses belajar dan berbagi ide, yang sebenarnya bisa meningkatkan pengalaman dan kualitas tugas PLP mereka.

Tabel 4.69

Saya mampu bekerjasama dengan guru pamong saat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	71	76%
2.	Setuju	18	19%
3.	Netral	4	4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 4% mahasiswa netral bahwa mampu bekerjasama dengan guru pamong saat PLP, Meskipun kemampuan untuk bekerja sama dengan guru pamong selama PLP biasanya dianggap sangat penting, ada beberapa sisi negatif yang mungkin muncul jika terlalu terfokus pada kerjasama semata. Salah satunya adalah Mereka mungkin menjadi terlalu bergantung pada guru pamong untuk arahan atau keputusan, yang dapat menghambat pengembangan kemandirian dan inisiatif pribadi. Terlalu mengmerekalkan guru pamong bisa membuat mereka kurang berkembang dalam mengambil keputusan sendiri atau menghadapi tantangan secara mandiri.

Tabel 4.70

Saya sering miss komunikasi dengan teman dan guru saat ditempat PLP

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	1	1%
2.	Setuju	4	4%
3.	Netral	21	23%
4.	Tidak Setuju	23	25%
5.	Sangat Tidak Setuju	44	47%
	Total	93	100%

Tabel tersebut menunjukkan 1% mahasiswa sangat setuju bahwa sering miss komunikasi dengan teman dan guru saat ditempat PLP, Sering mengalami miss komunikasi dengan teman dan guru di tempat PLP dapat menimbulkan berbagai masalah negatif. Salah satunya adalah ketidakefisienan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, karena miskomunikasi dapat menyebabkan kesalahan atau keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan. hal ini dapat mempengaruhi produktivitas dan hasil kerja mereka, serta memperburuk hubungan dengan rekan-rekan dan mentor.

2. Faktor yang menyebabkan suksesnya personal branding mahasiswa FTIK

a. Spesialisasi (*The Law of Specialization*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya telah mendapatkan pengalaman yang luas dalam berbagai aspek administrasi sekolah, mulai dari pengelolaan data siswa dan guru hingga pengarsipan surat dan pelayanan kepada siswa dan guru. Semua tugas yang mereka jalani mengasah keterampilan organisasi, teknologi, dan layanan yang sangat berguna di dunia kerja. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang administrasi sekolah, tetapi juga membangun kemampuan interpersonal dan teknis yang penting dalam mendukung proses pendidikan.⁵⁴ Peneliti dan Nurul Qomariyah selaku mahasiswa PLP melakukan wawancara

“Di tempat plp saya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, disana saya ditempatkan di TU, yang mana mengelola administrasi sekolah. Saya membantu dalam mengisi data siswa di aplikasi EMIS yang disesuaikan dengan KK siswa. Kedua saya membantu pengarsipan surat masuk dan surat keluar di aplikasi srikandi. Kemudian saya melakukan pengklasifikasirat masuk dan surat keluar (berbentuk fisik) sesuai dengan jenis dan nomor kodenya. Ketiga saya membantu dalam mengentri data guru di aplikasi raport madrasah yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu satu persatu. Dan banyak lagi pengalaman yang saya dapatkan serta menyalurkan seluruh kemampuan yang saya miliki, termasuk dalam pelayanan siswa dan guru di tempat TU, misalnya mau pelayanan print, pelayanan kebutuhan media pembelajaran siswa.”⁵⁵

⁵⁴ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁵⁵ Nurul Qomariyah, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024



Gambar 4.1

Mahasiswa PLP di TU

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya memperoleh banyak pengalaman berharga selama PLP yang tidak hanya mencakup pengajaran di kelas, tetapi juga pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kreativitas dan seni. Mereka mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta memperhatikan respon siswa terhadap metode yang digunakan. Selain itu, keterlibatan mereka dalam Arabic Program menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik siswa, yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang seimbang. Secara keseluruhan, PLP memberikan mereka pengalaman yang luas dalam pembelajaran dan pengajaran, serta pendampingan ekstrakurikuler, yang akan sangat berguna dalam karier Mereka sebagai pendidik yang profesional dan holistik.⁵⁶Nisaa Widiyatush Sholihah berpendapat bahwa:

“Karena dengan belajar mengajar ini atau PLP saya mencoba berbagai metode dan media yang cocok untuk peserta didik dan meneliti respon peserta didik terhadap hal itu. Selain mengajar kami

⁵⁶ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

juga mendampingi guru pamong untuk ikut terjun ke kegiatan ekstrakurikuler Arabic Program. Di ekstrakurikuler tersebut kemampuan kami tambah di uji tidak hanya belajar bahasa arab yaitu di dalamnya juga terdapat seni seni Arabic seperti pidato, kreatif song, yel-yel, drama bahasa arab dan sebagainya.”⁵⁷



Gambar4.2

Siswa Melaksanakan Ekstrakurikuler

Diperkuat dengan melakukan wawancara dengan Rizqa Elvy Afkarina selaku mahasiswa PLP

“Karna saya merasa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya punya dengan baik. Selama PLP ini, saya aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pramuka dan hadrah yang memungkinkan saya untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan yang telah saya pelajari.”⁵⁸

b. Kepemimpinan (*The Law of Leadership*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya memanfaatkan dengan baik dukungan yang diberikan oleh pamong untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan PLP. Sikap terbuka untuk belajar dan mengikuti arahan akan membantu mereka dalam menjalani program tersebut

⁵⁷ Nisa Widiyatush Sholiha, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁵⁸ Rizqa Elvy Afkarina, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

dengan lebih efektif dan terstruktur.⁵⁹ Peneliti dan Febriya Zulva Choirunnisa selaku mahasiswa PLP melakukan wawancara:

“Karena pamong yang menjadi tempat saya bertanya mengenai hal apa yang harus saya lakukan pertama kali dan seterusnya selama program PLP di sekolah, sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi dan arahan mengenai langkah-langkah yang harus diambil selama program PLP di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Mereka menyadari pentingnya bimbingan dalam memulai dan menjalankan program, serta menunjukkan sikap terbuka untuk belajar dari pengalaman orang lain.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya hal ini mencerminkan sikap proaktif, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri maupun dalam tim. Dan menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan situasi yang membutuhkan peran aktif dalam menjalankan tugas selama PLP.⁶¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Novia Sapta Ramadhani selaku mahasiswa PLP

“Guru pamong dan saya juga membagi tugas, semisal juga beliau berhalangan hadir karena ada tugas jadi saya bisa menggantikan, Hal ini mencerminkan adanya hubungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung antara saya dan pamong, di mana saya tidak hanya bergantung sepenuhnya pada pamong, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membagi beban tugas yang ada.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya ini menggambarkan bahwa memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru pamong, serta terbuka terhadap

⁵⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁶⁰ Febria Zulva Choirunnisa, diwawancara tanggal 2 September-4 November 2024

⁶¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁶² Novia Sapta Ramadhani, diwawancara tanggal 2 September-4 November 2024

proses konsultasi dan bimbingan. Ini menunjukkan sikap yang profesional, tanggap terhadap kebutuhan belajar, dan siap untuk terus berkembang melalui interaksi yang positif dengan mentor atau pembimbing.⁶³ Hal ini dikatakan oleh Iklil Shela Yaniva selaku mahasiswa PLP

“Saya secara aktif berpartisipasi dengan guru pamong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa saya tidak hanya menjalankan tugas secara pasif, tetapi juga berinisiatif untuk terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan pamong. Hal ini mencerminkan sikap proaktif dan antusiasme dalam belajar.”⁶⁴

c. Kepribadian (*The Law of Personality*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menggambarkan bahwa memiliki sikap kolaboratif yang baik, kemampuan komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk mengelola informasi dan sumber daya dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini menunjukkan kematangan dalam cara belajar dan bekerja, serta kesiapan untuk mengatasi tantangan melalui kerjasama yang baik.⁶⁵ wawancara Naim Hikmatut Thoyibah sebagai berikut;

“Untuk mengerjakan tugas tugas tersebut menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan berkonsultasi tidak hanya dengan DPL, tetapi juga dengan pamong dan rekan-rekan. Ini menunjukkan bahwa Mereka menyadari pentingnya berbagi pemikiran, mencari masukan, dan mendapatkan perspektif berbeda untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menggambarkan bahwa mengutamakan komunikasi yang baik dan terbuka dengan

⁶³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁶⁴ Iklil shela yaniva, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁶⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

semua pihak yang terlibat dalam program PLP. Mereka menunjukkan sikap kolaboratif, tanggung jawab, serta kesiapan untuk menerima masukan yang konstruktif demi peningkatan diri dan keberhasilan program.⁶⁶ Observasi tersebut diwawancarai dengan Ajeng Putri Rahayu

“Semua yang kita lakukan di PLP harus diketahui oleh pamong, DPL dan teman-teman sehingga kita juga akan mendapat masukan dari semua pihak mengutamakan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan semua pihak yang terlibat, yang merupakan langkah penting untuk memastikan keselarasan dalam pelaksanaan program dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya ini bertujuan untuk menggali cara-cara agar individu memiliki wawasan yang luas dan menghindari kesalahan dalam menjalankan tugas, beberapa poin penting yang muncul antara lain: pertama, riset yang mendalam dan pemahaman tentang tugas sebelum memulai proyek sangat krusial. Kedua, penting untuk selalu memonitor perkembangan tugas dan mencari feedback dari rekan kerja. Ketiga, kesalahan yang terjadi harus dilihat sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki proses.⁶⁸ Berdasarkan observasi tersebut Berikut adalah hasil wawancara peneliti dan Zainurrahman selaku mahasiswa PLP

“Karena agar lebih memiliki wawasan yang luas dan tidak keliru dalam menjalankan tugas yang memang sudah ditetapkan oleh pamong.”

d. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya sikap

⁶⁶ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁶⁷ Ajeng Putri Rahayu, diwawancarai tanggal 2 september-4 november 2024

⁶⁸ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

antusiasme ini menggambarkan bahwa peserta PLP yang memiliki semangat tinggi cenderung mampu memberikan kontribusi lebih dan menikmati proses pembelajaran di tempat praktik mereka.⁶⁹ Wawancara menurut Nuril hidayah sebagai salah satu mahasiswa PLP

“Meningkatkan dan menunjukkan sikap antusiasme saat menyelesaikan tugas ditempat PLP, dapat dilihat bahwa mahasiswa atau peserta PLP menunjukkan semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan di tempat praktik. Mereka cenderung menunjukkan minat yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan, baik itu dalam bentuk mengajar, berinteraksi dengan siswa, atau membantu kegiatan di sekolah atau lembaga terkait.”⁷⁰



Gambar4.3
Komunikasi dengan pihak lembaga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya kegiatan PLP berfungsi sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peserta untuk belajar dan berkembang, baik dalam hal keterampilan teknis, interpersonal, maupun profesional.⁷¹ menurut observasi tersebut didapatkan wawancara dengan Najmatul Millah illah

⁶⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁷⁰ Nuril hidayah, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁷¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“kegiatan plp merupakan salah satu proses belajar dan berkembang, peserta PLP menunjukkan kemajuan dalam keterampilan praktis kita. Kita belajar bagaimana mengelola kelas, menyampaikan materi dengan efektif, serta berinteraksi dengan siswa secara langsung, merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas praktis, yang sebelumnya mungkin terasa sulit atau asing.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya peserta PLP yang antusias memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menyelesaikan tugas dengan segera dan bertahap. Mereka mengatur waktu dengan baik, menghindari prokrastinasi, dan berusaha menjaga beban kerja agar tidak menumpuk, yang pada akhirnya membantu mereka mengurangi stres dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.⁷³ Silviana selaku mahasiswa PLP berpendapat bahwa:

“Saya cukup antusias untuk menyelesaikan tugas secara bertahap, sehingga tidak menumpuk di akhir. Saya cenderung mengatur waktu mereka dengan baik dan berusaha untuk menyelesaikan tugas segera setelah diberikan, daripada menunda-nunda hingga deadline semakin dekat.”

e. *Visibilitas (The Law of Visibility)*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya dukungan dari guru pamong sangat berperan dalam membantu peserta PLP mengembangkan potensi mereka. Dengan bimbingan yang konstruktif, tantangan yang sesuai, dan lingkungan yang mendukung, peserta PLP merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani peran mereka sebagai calon pendidik.⁷⁴ Tinosadya rhein astri sandy effendi dan peneliti melakukan wawancara:

⁷² Najmatul millah illah, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁷³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁷⁴ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“Guru pamong memberikan bimbingan yang sangat mendukung perkembangan mereka. Saya menyebutkan bahwa guru pamong memberikan umpan balik yang konstruktif tentang cara mengajar, teknik komunikasi dengan siswa, dan cara mengelola kelas.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya saran yang diberikan oleh guru pamong sangat membantu peserta PLP dalam mengembangkan potensi mereka. Guru pamong tidak hanya memberikan bimbingan teknis terkait pengajaran, tetapi juga memberi masukan yang luas mengenai pengembangan pribadi dan profesional peserta, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan berinovasi.⁷⁵berdasarkan observasi didapat hasil wawancara dengan Dianatul Mahmudah sebagai mahasiwa PLP

“Guru pamong sering memberikan saran yang berguna untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. peserta mungkin menyebutkan bahwa guru pamong memberikan masukan terkait cara menyampaikan materi dengan lebih menarik atau bagaimana beradaptasi dengan kebutuhan siswa.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya guru pamong berperan besar dalam membantu peserta PLP menikmati proses menjadi seorang guru. Melalui berbagai saran dan bimbingan, guru pamong tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mengajar, tetapi juga menanamkan sikap positif terhadap profesi ini. Mereka mengajarkan bahwa mengajar adalah perjalanan yang penuh pembelajaran, tantangan, dan kepuasan, dan bahwa proses itulah yang seharusnya dinikmati.⁷⁶Wawancara menurut Muhammad Jiddan Muktafin;

⁷⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁷⁶ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“Guru pamong sering mengingatkan saya untuk menikmati pengalaman mengajar tanpa terlalu terbebani oleh harapan dan tekanan. bukan hanya fokus pada hasil akhirnya. jika saya bisa menikmati prosesnya, semuanya akan berjalan lebih lancar.”

f. Kesatuan (*The Law of Unity*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya merasa nyaman dan puas dengan lingkungan kerja di tempat PLP, Menyukai suasana kerja yang santai, di mana tidak banyak tuntutan yang membuatnya merasa terbebani. Selain itu, Karna juga merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang memadai dan rekan kerja yang selalu siap memberikan dukungan. Ini mencerminkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif dapat meningkatkan kenyamanan serta kinerja dalam suatu organisasi atau tempat kerja.⁷⁷Riska andriyani dan peneliti melakukan wawancara;

“Karna di tempat PLP saya tidak terlalu banyak tuntutan sehingga saya menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dan rekan kerja yang selalu membantu saya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya Karna merasa bahwa fasilitas, teman, dan lingkungan kerja yang baik sangat mendukung kelancaran dan kenyamanan selama menjalani masa PLP. Fasilitas yang memadai, rekan kerja yang membantu, serta lingkungan yang mendukung menciptakan suasana yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman dan kinerja selama masa PLP. Ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor eksternal yang mendukung individu untuk berkembang dan menjalani

⁷⁷ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

tugasnya dengan baik dalam suatu program praktik atau pekerjaan.⁷⁸ Wawancara dengan Lailatul Lutfiah sebagai berikut;

“Karena jika fasilitas, teman, dan lingkungan baik akan sangat mendukung kita selama kita PLP.”



Gambar 4.4
Siswa membuat kerajinan bersama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya pentingnya fasilitas yang memadai untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan kesejahteraan bersama.⁷⁹ Muhammad Syaiful Islam Al-Ghozi berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut;

⁷⁸ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁷⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“Fasilitas yang baik akan menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman dan tenang, baik itu meja yang rapi dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan ditempat PLP

g. Keteguhan (*The Law of Persistence*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya individu yang berusaha untuk mempertanggungjawabkan setiap ucapannya adalah seseorang yang menilai tinggi kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam membentuk budaya kerja yang profesional, jujur, dan saling mendukung di tempat kerja.⁸⁰Inal Mar'atus Soleha memaparkan wawancara sebagai berikut;

“Karena saya berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan ucapan saya, berusaha untuk selalu berkata jujur dan tidak berbohong dalam setiap komunikasi atau interaksi. Ini menciptakan kepercayaan antara rekan kerja dan atasan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya sebagai pendidik, berkomitmen untuk menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana nilai-nilai yang diajarkan seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya akan menginspirasi siswa untuk lebih banyak berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran yang mereka terima, tetapi juga akan membentuk karakter mereka untuk lebih bertanggung jawab dan berintegritas.⁸¹Syarofatul Azizah Bersama peneliti melakukan wawancara dan dapat dilihat sebagai berikut;

⁸⁰ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁸¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“Saya berusaha untuk memberikan contoh yang nyata bagi siswa melalui tindakan, bukan hanya dengan kata-kata. Tindakan yang konsisten dengan ajaran atau nilai yang diajarkan dapat lebih mudah diterima dan diikuti oleh siswa.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya individu yang berbicara tersebut berusaha untuk selalu melakukan pekerjaan dengan baik, sambil tetap mempertimbangkan kondisi atau faktor-faktor yang relevan sebelum membuat keputusan. Ini mencerminkan sikap yang bijaksana, fleksibel, dan profesional, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, harmonis, dan efisien.⁸³ Almas Fatati Qonita berpendapat dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut;

“Karena melakukannya dengan baik dan terkadang dapat kondisi untuk mempertimbangkan suatu hal, berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin, mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan hasil kerja dan menciptakan smerekar yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawab dan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan penuh perhatian.”⁸⁴

h. Nama Baik (*The Law of Goodwill*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya berkomitmen untuk memberikan performa terbaiknya selama menjalankan tugas selama PLP. Ini mencerminkan sikap yang sangat positif, penuh dedikasi, dan profesional, yang akan sangat bermanfaat dalam perkembangan pribadi dan profesional mereka.⁸⁵ Sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh M Agus Ferdiansyah;

⁸³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁸⁴ Almas fatati, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁸⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

“Selama saya disini saya akan memberikan yg terbaik dalam menjalankan tugas selama plp, komitmen kuat untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan tugas yang diemban dan memiliki niat yang jelas untuk melakukan segala hal dengan maksimal dan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal selama masa PLP.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menggambarkan individu yang memiliki sikap yang sangat positif dan penuh dedikasi terhadap pekerjaan. Mereka menunjukkan ketekunan, tanggung jawab, kemauan untuk belajar dan berkembang, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan sikap reflektif. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan berkelanjutan, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas kinerja.⁸⁶Ilham Arifandi Bersama peneliti melakukan wawancara sebagai berikut;

“Saya sudah melakukan semampunya, namun jika ternyata hasilnya belum maksimal, saya akan meningkatkannya lagi, Ketekunan dalam berusaha menunjukkan bahwa individu ini tidak mudah menyerah dan berusaha maksimal dalam menghadapi setiap tantangan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mencerminkan sikap yang sangat positif dan profesional. Individu ini memiliki komitmen kuat untuk memberikan hasil terbaik, tanggung jawab terhadap pekerjaan, motivasi internal yang tinggi, dan dedikasi untuk terus berkembang. Mereka siap bekerja keras, bertanggung jawab atas hasilnya, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Ini adalah sikap yang sangat dihargai dalam lingkungan profesional, karena akan berkontribusi pada kesuksesan pribadi

⁸⁶ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁸⁷ Ilham arifandi, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

dan tim secara keseluruhan.⁸⁸Muhammad Kholil berpendapat dalam wawancaranya berikut ini;

“Sangat setuju, karena kewajiban saya melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama di tempat PLP, bisa mencerminkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk menunjukkan hasil yang maksimal.”⁸⁹

i. Penampilan (*Appearances*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap peran sebagai contoh yang baik dalam hal berpakaian. Selain mematuhi aturan sekolah, individu ini memilih pakaian yang panjang sebagai bagian dari nilai pribadi untuk menjaga kesopanan dan memberikan teladan positif kepada siswi perempuan. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai tersebut dalam teori, tetapi juga melalui tindakan nyata yang bisa dilihat dan ditiru oleh siswa. Dengan demikian, pakaian mereka bukan hanya memenuhi stmerekar profesionalisme, tetapi juga menjadi alat untuk mengajarkan nilai kesopanan, disiplin, dan etika kepada siswa.⁹⁰hasil wawancara menurut Andira

Vara Vianita sebagai mahasiswa PLP;

“Saya cenderung memakai tunik/baju yang panjang. Selain karena aturan sekolah yg tidak menganjurkan bagi guru perempuan untuk memasukkan baju, juga untuk menutup diri. Tapi saya merasa bahwa saya sudah memberikan contoh untuk siswi perempuan agar tidak memakai pakaian yang cingkrang (kependekan).”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mencerminkan kesadaran tinggi terhadap norma sosial dan agama yang berlaku di

⁸⁸ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁸⁹ Muhammad kholil, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁹⁰ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁹¹ Vara vianita, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

lingkungan pondok. Individu ini menunjukkan kepatuhan terhadap aturan berpakaian, tidak hanya untuk mematuhi kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap kesopanan dan nilai moral. Pilihan pakaian yang panjang dan tertutup tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memberi contoh yang baik kepada orang lain, terutama dalam konteks pendidikan di lingkungan pondok. Dengan demikian, pakaian menjadi simbol dari karakter, moral, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di pondok.⁹² dalam hal ini Siska Nurul Qomariah selaku mahasiswa PLP berpendapat bahwa;

“Karena saya di lingkungan pondok yang mengharuskan menjaga penampilan dalam berpakaian sehingga selalu menggunakan baju yang lumayan panjang dan jika bisa di bawah lutut untuk kesopanan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mencerminkan upaya individu untuk menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan nyata, salah satunya melalui penampilan. Dengan memilih pakaian yang sesuai dengan aturan yang berlaku, mereka menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang taat pada norma, menghargai aturan, dan berusaha menjadi teladan bagi orang lain. Selain itu, kedisiplinan ini juga berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang tertata dan mencerminkan karakter yang bertanggung jawab, yang penting dalam hubungan sosial maupun profesional.⁹³ sebagaimana yang dinyatakan oleh Siti Nafiatus Sholihah;

“Agar menunjukkan bahwa pribadi yang disiplin dan taat aturan, Dengan selalu menjaga penampilan sesuai dengan norma yang ada, mereka mencerminkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Mematuhi aturan berpakaian, misalnya, adalah salah satu cara untuk menunjukkan disiplin yang mereka miliki.”

⁹² Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁹³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

3. Faktor yang menyebabkan Gagalnya personal branding mahasiswa FTIK

a. Spesialisasi (*The Law of Specialization*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mahasiswa hanya akan mengambil peran di luar akademik jika ada dorongan atau ajakan langsung dari teman atau pihak terkait. Hal ini bisa berarti bahwa lebih banyak komunikasi dan informasi yang perlu disampaikan kepada mahasiswa tentang manfaat dan peluang yang ada di luar ruang kuliah. Penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya pengalaman di luar kelas bisa menjadi langkah yang baik untuk mengurangi ketakutan atau rasa tidak percaya diri mahasiswa.⁹⁴ Muhammad ilham rohmatullah selaku mahasiswa PLP berpendapat bahwa;

“Netral, mengapa demikian kami sebagai mahasiswa juga takut untuk berkecimpung yang bukan ranahnya kita, kecuali seperti membantu staff TU, kami dihubungi dulu oleh temen mahasiswa yg bertugas ditempat TU bahwasanya di TU banyak kerjaan yang tidak ada jam mengajar siap membantu.”⁹⁵



Gambar4.5
Mahasiswa bertugas di TU

⁹⁴ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁹⁵ Muhammad ilham rohmatullah, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya tampaknya masalah utamanya adalah kebingungan atau ketidakjelasan dalam batasan peran mahasiswa. Walaupun niat untuk membantu baik, namun hal itu bisa membuat mahasiswa merasa tidak nyaman jika terlibat dalam kegiatan yang bukan kewajiban mereka dan tidak diperintahkan. Hal ini dapat menciptakan ketegangan antara keinginan untuk membantu dan tanggung jawab pribadi yang lebih utama. Mengatur pembagian tugas dan komunikasi yang lebih jelas tentang peran masing-masing dalam organisasi atau kegiatan kampus bisa membantu mengatasi perasaan ini.⁹⁶

Wawancara Rofiatul hikmah

“Saya kurang setuju, karena terkadang saya melakukan hal yang sebenarnya bukan tanggung jawab saya dan tidak diperintahkan kepada saya. Misalnya, membantu dan mencatat nama-nama siswa yang mau meminjam buku di perpustakaan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya ketidakjelasan dalam pemberian tugas secara spontan dan kurangnya bimbingan yang memadai dari pamong sering kali membuat mahasiswa merasa bingung dan takut untuk bertanya. Padahal, bimbingan dan komunikasi yang jelas sangat diperlukan oleh mahasiswa PLP untuk mendalami tugas mereka dan belajar dengan baik. Jika hubungan antara mahasiswa dan pamong dapat didasarkan pada komunikasi terbuka dan dukungan yang penuh, maka mahasiswa akan lebih mudah untuk berkembang dan lebih percaya diri

⁹⁶ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

dalam menjalankan tugas yang diberikan.⁹⁷ Menurut pendapat Wasilatur robihah dalam wawancaranya berikut ini;

Karena pekerjaan yang diberikan oleh pamong terkadang secara spontan. Jadi jika bertanya caranya sudahh dicap tidak ingin belajar. Padahal mahasiswi plp juga butuh bimbingan pamong.⁹⁸

b. Kepemimpinan (*The Law of Leadership*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya terlihat bahwa mereka berusaha menjaga agar konflik tidak menyebar lebih luas dan tetap diselesaikan oleh pihak-pihak yang terlibat, tanpa melibatkan banyak pihak lain, khususnya pihak sekolah. Ini adalah pendekatan yang sangat bijak, meskipun mereka merasa kurang percaya diri untuk menjadi penengah dalam konflik tersebut. Mereka mungkin merasa bahwa keterlibatan dalam konflik bisa memengaruhi hubungan antar pribadi atau merusak suasana yang ada, sehingga mereka memilih untuk memberikan arahan agar masalah diselesaikan secara pribadi. Mengambil peran sebagai penengah memang bukan hal yang mudah, tetapi dengan meningkatkan keterampilan dalam komunikasi dan mediasi, mereka bisa lebih siap jika dihadapkan dengan situasi serupa di masa depan.⁹⁹ Wawancara dengan Anastia Safrina berpendapat bahwa;

Selain di satu sisi saya sendiri tidak memiliki keberanian untuk ikut terlibat dalam konflik sebagai penengah, saya juga berusaha memberi pemahaman kepada rekan yg lain agar konflik diselesaikan pribadi saja, jangan sampai banyak pihak lain tahu terutama pihak sekolah¹⁰⁰

⁹⁷ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

⁹⁸ Wasilatur robihah, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

⁹⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹⁰⁰ Anastia safrina, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya memiliki pemahaman yang baik tentang batasan keterlibatan dalam konflik. Mereka memilih untuk tidak ikut campur dalam konflik pribadi, namun merasa berkewajiban untuk turun tangan jika konflik tersebut menyangkut kelompok, dengan tujuan menjaga keharmonisan dan kesejahteraan kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki prioritas yang jelas terhadap kepentingan bersama dan mampu menilai kapan sebaiknya Mereka terlibat atau menjaga jarak. Mengelola konflik dengan cara yang bijak sangat penting dalam menjaga hubungan yang sehat di dalam kelompok. Dengan terus memperhatikan dinamika sosial dan memperkuat keterampilan komunikasi serta mediasi, mereka bisa menjadi anggota kelompok yang efektif dalam menyelesaikan masalah tanpa memicu ketegangan yang lebih besar.¹⁰¹Dimas Wahyu Mustofa berpendapat bahwa;

“Dilihat dari konfliknya jika konfliknya bersifat pribadi saya tidak ikut campur, namun jika konfliknya menyangkut kelompok saya harus ikut turun tangan, karena jika itu bersifat pribadi saya sangat menghargai privasi orang lain”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mereka memiliki pendekatan yang sangat bijaksana dalam menghadapi masalah dan konflik, yaitu dengan mengambil waktu untuk merenung dan mencari solusi terbaik untuk masa depan. mereka cenderung tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, melainkan lebih fokus pada

¹⁰¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹⁰² Dimas wahyu mustofa, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

pencarian solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Ini menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan pengambilan keputusan, serta upaya untuk belajar dari pengalaman dan menghadapi tantangan dengan kepala dingin. Pendekatan ini sangat baik untuk pengembangan diri, meskipun penting juga untuk menjaga keseimbangan agar tidak terlalu lama "diam" sehingga kesempatan untuk bertindak bisa terlewat.¹⁰³ berdasarkan pendapat Shofil Mar'ati Ilmadana Ukinawa dalam wawancara berikut ini;

“Saya berbenah, walaupun langkah awal saya hanya diam karena memikirkan solusi terbaik untuk kedepannya, karena jika kita terburu buru dalam mengambil Keputusan saya rasa kurang efektif.”¹⁰⁴

c. Kepribadian (*The Law of Personality*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keseimbangan antara logika dan perasaan dalam pengambilan keputusan. Mereka mengutamakan logika karena lebih terukur dan dapat mengurangi ketidakpastian, namun juga menyadari bahwa perasaan memiliki peran penting dalam mempertimbangkan nilai-nilai pribadi, hubungan interpersonal, dan konteks emosional yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk membuat keputusan yang tidak hanya rasional tetapi juga berbasis pada integritas dan pemahaman terhadap situasi secara holistik. Pendekatan ini memungkinkan Mereka untuk membuat keputusan yang lebih matang,

¹⁰³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹⁰⁴ Shofwil mar'atil, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

berimbang, dan lebih memuaskan baik secara rasional maupun emosional.¹⁰⁵hal ini diungkapkan oleh Khoirul Anwar selaku mahasiswa PLP;

Cenderung pakai logika daripada perasaan itu karena logika terasa lebih terukur dan rasional, jadi lebih bisa mengurangi ketidakpastian. Tapi, sebenarnya perasaan juga penting, karena bisa membantu kita mempertimbangkan sisi emosional dan nilai-nilai pribadi yang nggak selalu kelihatan lewat logika.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya cenderung mengambil keputusan dengan pendekatan yang sangat reflektif dan hati-hati, mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari keputusan-keputusan sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan pengambilan keputusan, karena mereka berusaha meminimalkan risiko dan memastikan keputusan yang diambil memiliki konsekuensi yang seimbang dan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Meskipun pendekatan ini sangat baik dalam membuat keputusan yang bijaksana, mereka juga perlu berhati-hati agar tidak terlalu lama terjebak dalam analisis atau merasa ragu untuk bertindak. Menemukan keseimbangan antara berpikir matang dan mengambil tindakan tepat waktu adalah kunci agar keputusan yang diambil dapat memberi hasil yang optimal.¹⁰⁷hal ini diungkapkan oleh Halimatus Sakdiyah selaku mahasiswa PLP;

Karena saya kalau mengambil keputusan juga memikirkan dampak positif dan negatif kebelakangnya dan memikirkannya dalam jangka panjang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan

¹⁰⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹⁰⁶ Khairul anwar, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

¹⁰⁷ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

bahwasannya seseorang yang cenderung melibatkan perasaan dalam pengambilan keputusan. mereka menghargai dampak emosional dari setiap keputusan, baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain, dan lebih cenderung untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan kesejahteraan emosional. Pendekatan ini menunjukkan empati yang tinggi, perhatian terhadap hubungan sosial, dan integritas pribadi.¹⁰⁸ Nur Faizzatun Ni'mah selaku mahasiswa PLP berpendapat sebagai berikut;

Karena saya tipe orang yang selalu melibatkan perasaan, jadi lebih cenderung merespon situasi berdasarkan bagaimana perasaan saya terhadapnya, daripada hanya mengemukakan logika atau alasan rasional semata¹⁰⁹

d. Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya waktu istirahat dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental. Istirahat bukan hanya diperlukan untuk pemulihan energi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas kinerja dan mengurangi stres. Mereka memahami bahwa dalam rutinitas yang sibuk, memberi waktu untuk beristirahat adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk bisa kembali bekerja dengan efektif dan efisien. Mengatur waktu untuk istirahat sejenak merupakan bagian dari menjaga kesejahteraan diri, sehingga Mereka dapat menghadapi tantangan dan tugas dengan lebih baik.¹¹⁰ seperti yang diungkapkan oleh Zulfa ulin nuha salah satu mahasiswa PLP, sebagai berikut;

¹⁰⁸ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹⁰⁹ Nur faizzatun, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

¹¹⁰ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

Karena istirahat sejenak kita membutuhkan itu, otak dan tubuh memerlukan waktu untuk pulih dan merefresh diri agar dapat kembali produktif dan fokus, Istirahat sejenak memberikan ruang untuk mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, dan memberikan kesempatan untuk "melepaskan diri" sejenak dari tekanan aktivitas yang mungkin berlangsung intens.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mereka memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya istirahat untuk menjaga kinerja yang maksimal. mereka mengerti bahwa tanpa waktu untuk memulihkan energi, kinerja mereka bisa menurun, yang akhirnya mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai. Mereka mengakui bahwa keseimbangan antara bekerja dan beristirahat sangat diperlukan untuk tetap menjaga produktivitas dan menghindari kelelahan yang berlebihan. Mengatur waktu untuk beristirahat bukanlah mereka bahwa mereka kurang bekerja keras, tetapi sebaliknya, itu adalah langkah yang cerdas untuk memastikan bahwa mereka bisa memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang mereka lakukan.¹¹¹ Hal ini diperjelas oleh Nurul Huda melalui wawancaranya sebagai

berikut

Istirahat sangat penting untuk mempertahankan kinerja yang optimal. Tanpa adanya waktu untuk beristirahat, baik fisik maupun mental, kinerja seseorang bisa menurun, tanpa istirahat yang cukup, tubuh dan pikiran tidak dapat berfungsi secara optimal, yang pada akhirnya bisa memengaruhi produktivitas dan efisiensi kerja.¹¹²

¹¹¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹¹² Nurul Huda, diwawancara tanggal 2 September-4 November 2024



Gambar 4.6
Siswa sedang istirahat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mereka memiliki pemahaman yang matang tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan semangat untuk mendukung kinerja yang optimal. mereka menyadari bahwa keduanya berperan penting dalam memastikan mereka dapat menjalani aktivitas dengan penuh energi, fokus, dan antusiasme. Menjaga tubuh tetap sehat dan semangat tetap terjaga bukan hanya untuk kepentingan jangka pendek, tetapi juga untuk keberlanjutan kinerja yang maksimal dalam jangka panjang. mereka memahami bahwa keseimbangan antara keduanya adalah kunci untuk mencapai tujuan dengan cara yang sehat dan berkelanjutan.¹¹³ Menurut wawancara dengan Sinta Febriani mengungkapkan bahwa;

Karena menjaga kondisi fisik agar tetap sehat dan semangat dalam menjalankan aktivitas di tempat PLP, Menjaga kesehatan fisik melibatkan aktivitas seperti makan dengan pola yang sehat, cukup tidur, berolahraga,

¹¹³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat merusak tubuh¹¹⁴

e. Visibilitas (*The Law of Visibility*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya mereka menyadari adanya potensi ketidaksetaraan di tempat PLP, yang muncul karena perbedaan jurusan antara mahasiswa. Kesan "pilih kasih" ini dapat memengaruhi pengalaman dan semangat mereka dalam menjalani program PLP. Mereka tampaknya menginginkan perlakuan yang lebih adil bagi semua mahasiswa, tanpa memmerekang latar belakang jurusan, agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan belajar. Pengelolaan PLP yang lebih adil dan transparan akan meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar yang lebih baik untuk semua mahasiswa yang terlibat.¹¹⁵ Wawancara Vito Krisna Eka Dista berpendapat bahwa;

“Karena perbedaan dari setiap jurusan akan membuat seolah pilih kasih di tempat plp, jadi kurang termotivasi untuk berkontribusi dalam segala kegiatan di tempat PLP dan bisa mengurangi rasa percaya diri dan semangat untuk berkembang selama praktik lapangan.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran koordinator di kelompok PLP karena kurangnya penghargaan dan komunikasi dari anggota kelompok. mereka merasa tidak dihargai dan terabaikan. Masalah ini menciptakan ketegangan dalam kelompok, menghambat kerjasama, dan menurunkan motivasi Mereka untuk berkontribusi lebih banyak. Menangani

¹¹⁴ Sinta febriani, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

¹¹⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹¹⁶ Viro Kristina eka, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

masalah komunikasi, meningkatkan penghargaan terhadap peran koordinator, dan membangun saluran komunikasi yang lebih terbuka dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan.¹¹⁷ Hal ini diungkapkan oleh Elsa Nadia Anmerekas selaku salah satu mahasiswa PLP

“Karena jujur saja, kelompok plp saya tidak bisa menghargai adanya saya sebagai koordinator. Jadi apapun yg mereka lakukan, saya selalu tidak diberi tau. Bahkan saya dikeluarkan dr grup tanpa sebab.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya meskipun kelompok PLP mereka secara keseluruhan berjalan dengan baik, mereka menghadapi tantangan dengan satu anggota yang tidak menghargai peran mereka sebagai koordinator. Ini menimbulkan ketegangan dan mempengaruhi dinamika kelompok, yang berpotensi mengurangi efektivitas dan kinerja kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada komunikasi terbuka, penegasan peran, dan pendekatan yang lebih mendukung terhadap anggota yang bersangkutan. Menyelesaikan masalah ini dengan bijaksana akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan memastikan kelompok dapat bekerja dengan lebih baik ke depannya.¹¹⁹ Agift Akmal Maulana berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut;

“Kelompok saya ga gitu juga tapi ada sih satu anak yang kayak gitu, tapi yang lain bisa lah diajak diskusi dengan serius.”

¹¹⁷ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹¹⁸ Elsa nadia, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

¹¹⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

f. Kesatuan (*The Law of Unity*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menempatkan nilai tinggi pada adab dan akhlak dalam hubungan antara mahasiswa PLP dan siswa. mereka tidak mempermasalahkan perbedaan status antara mahasiswa PLP dan guru, namun mereka mengharapkan rasa hormat dan penghargaan dari siswa. Ketidakadilan dalam penghormatan ini dapat memengaruhi pengalaman mereka dalam menjalani tugas PLP, menciptakan ketidaknyamanan dan mengganggu dinamika pembelajaran yang seharusnya positif. Agar hubungan antara mahasiswa PLP dan siswa bisa lebih harmonis, penting untuk menanamkan nilai-nilai penghargaan dan saling menghormati, yang menjadi dasar dari hubungan yang baik dan produktif dalam lingkungan pendidikan.¹²⁰ hal ini di ungkapkan oleh Holilatul Umama selaku mahasiswa PLP;

Saya hanya tidak suka siswa yang tidak menghormati mahasiswa plp. Saya tidak keberatan tidak dianggap sebagai guru, hanya saja bagi saya dimana² adab dan akhlak itu yang paling penting.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya arahan dan bimbingan yang jelas dari guru pamong, serta komplain tanpa bukti yang jelas. Hal ini menciptakan ketidakadilan dan perasaan tidak dihargai di kalangan mahasiswa PLP. Untuk memperbaiki kondisi ini, pihak sekolah dan guru pamong perlu meningkatkan komunikasi dan memberikan arahan yang lebih

¹²⁰ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹²¹ Holilatul umama, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

jelas dan konstruktif kepada mahasiswa PLP.¹²² Riza Arifah Sofiah berpendapat dalam wawancaranya bahwa;

Karena guru pamong dan sekolah selalu komplain kepada mahasiswa dan tidak mau memberikan arahan kepada mahasiswa. Dan selalu menyalahkan mahasiswa tanpa ada bukti yang jelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya faktor-faktor seperti kurangnya dukungan, komunikasi yang buruk, atau ketidakjelasan instruksi bisa menjadi penyebab utama dari terhambatnya kinerja mereka. Untuk meningkatkan performa, mereka membutuhkan dukungan yang lebih baik dari pihak terkait dan komunikasi yang jelas serta kondisi kerja yang lebih mendukung.¹²³ hal ini diperjelas dengan wawancara oleh Muhammad Nurul Huda sebagai mahasiswa PLP;

Situasi seperti itu dapat menghambat kinerja saya, disebabkan oleh ketidakjelasan, kurangnya dukungan, atau masalah komunikasi yang menghalangi Mereka untuk menyelesaikan tugas atau menjalankan tanggung jawab dengan optimal.¹²⁴

g. Keteguhan (*The Law of Persistence*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya Tuntutan yang datang dari berbagai pihak dapat menghambat kinerja mereka jika tuntutan tersebut tidak seimbang dengan kemampuan atau kapasitas mereka. Perasaan tertekan dan terbebani akibat tuntutan yang tidak realistis atau tidak jelas bisa mengurangi motivasi dan kualitas kerja. Untuk

¹²² Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹²³ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹²⁴ Nurul Huda, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

mengatasi hal ini, penting untuk mengomunikasikan kebutuhan, mencari dukungan yang dibutuhkan, dan mengelola beban kerja dengan bijak agar dapat menjalankan tugas dengan optimal.¹²⁵Viva Yusti Dwi Atika mengemukakan pendapatnya melalui wawancara sebagai berikut;

“Karena tuntutan mereka, Tuntutan yang terlalu tinggi atau tidak realistis dapat berisiko mengurangi kualitas kerja saya, karena saya terfokus pada ekspektasi daripada proses pembelajaran yang optimal.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september sampai 4 November 2024 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya meskipun ada ketidakdisiplinan dari pihak guru pamong dan DPL, mereka menunjukkan kemampuan untuk tetap fokus pada tugas dan tanggung jawab mereka. Sikap ini mencerminkan profesionalisme dan integritas yang tinggi, serta kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang tidak ideal. Mereka tidak membiarkan kondisi yang kurang mendukung menghalangi tujuan Mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen kuat terhadap kualitas kerja dan pengembangan diri selama menjalani kegiatan PLP.¹²⁷Diva

Dhiya Ulhaq selaku mahasiswa PLP berpendapat bahwa;

Meskipun guru pamong dan dpl bukan orang yang disiplin, saya tetap harus melaksanakan tugas dengan baik, saya tetap bertekad untuk melaksanakan tugas dengan baik.¹²⁸

¹²⁵ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹²⁶ Viva yusti, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024

¹²⁷ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹²⁸ Diva dhiya ulhaq, diwawancara tanggal 2 september-4 november 2024



Gambar 4.7

Mahasiswa PLP dan Guru Pamong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september sampai 20 November 2023 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya Meskipun menghadapi tantangan berupa ketidaksiplinan dari DPL dan guru pamong, Mereka menunjukkan komitmen kuat untuk melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin. mereka tidak membiarkan ketidaksempurnaan dalam sistem mengurangi kualitas kinerja mereka. Sikap profesionalisme, ketangguhan mental, dan inisiatif pribadi yang mereka tunjukkan sangat positif, dan ini akan membantu Mereka dalam proses pembelajaran serta pengembangan diri ke depannya.¹²⁹ Safira khoirotun nisa selaku mahasiswa PLP memberi penjelasan bahwa;

Sekalipun DPL dan guru pamong bukan orang yg disiplin saya harus tetap berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik ketika PLP

h. Nama Baik (*The Law of Goodwill*)

¹²⁹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september sampai 20 November 2023 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya menunjukkan sikap yang sangat bijaksana dengan memutuskan untuk menjaga informasi tetap dalam lingkup yang kecil dan terbatas. Sikap ini mencerminkan etika komunikasi yang baik dan kesadaran akan dampak sosial dari penyebaran berita. Keputusan untuk tidak membagikan informasi lebih luas lagi dapat membantu menjaga hubungan sosial yang lebih baik, menghindari konflik yang tidak perlu, dan menjaga kerahasiaan dalam lingkungan sosial atau profesional.¹³⁰ Afilula Oktaviana berpendapat bahwa;

Cukup berita itu sampai dikita saja tanpa harus menyebarkan kemana mana, jadi hati-hati dalam menyimpan rahasia sendiri karna kesalahan yang kita buat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september sampai 20 November 2023 di UIN Khas Jember ditemukan bahwasannya dengan memilih untuk menutupi masalah dan berusaha memperbaikinya. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka peduli dengan citra diri, keharmonisan hubungan sosial, dan tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi. Meskipun demikian, penting untuk juga menyadari kapan masalah perlu diselesaikan secara lebih terbuka agar solusi dapat dicapai dengan lebih efektif.¹³¹ Hal ini diperjelas oleh Elza Imelda Pratiwi selaku mahasiswa PLP;

Menutupi dan berusaha memperbaiki, bentuk tanggung jawab saya terhadap kesalahan yang saya buat ialah memperbaiki meskipun saya harus menutupi kesalahan saya terlebih dahulu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september sampai 20 November 2023 di UIN Khas Jember ditemukan

¹³⁰ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

¹³¹ Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

bahwasannya cenderung untuk menutupi kesalahan selama PLP untuk menjaga citra diri dan memastikan pengalaman PLP berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Meskipun ini bisa menghindari penilaian negatif di waktu dekat, pendekatan yang lebih terbuka terhadap kesalahan dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman tersebut dapat memperkaya pembelajaran Mereka di PLP.¹³²Elya Pratiwi berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut;

Agar PLP berkesan baik harus menutupi kesalahan, menutupi kesalahan agar tidak ada dampak negatif yang timbul

C. Bahasan Temuan

1. Persepsi Mahasiswa terhadap personal branding

Berdasarkan hasil presentase angket yang telah disebarkan kepada 93 responden, serta perolehan presentase angket dari 70 pertanyaan

No	Kategori	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	42%
2.	Setuju	14%
3.	Netral	16%
4.	Tidak Setuju	8%
5.	Sangat Tidak Setuju	20%
Total		100%

2. Faktor yang menyebabkan suksesnya personal branding mahasiswa FTIK

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

a. Spesialisasi

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa mendapatkan pengalaman yang luas dalam berbagai aspek administrasi sekolah, mulai dari pengelolaan data siswa dan guru hingga pengarsipan surat dan pelayanan

¹³² Observasi di UIN Khas Jember, Pengenalan Lapangan Pendidikan, 2 September-4 November 2024

kepada siswa dan guru, memperoleh banyak pengalaman berharga selama PLP yang tidak hanya mencakup pengajaran di kelas, tetapi juga pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kreativitas dan seni.

Sedangkan menurut kajian teori Spesialisasi yaitu Ciri khas dari sebuah *personal brand* yang hebat adalah ketepatan pada sebuah spesialisasi, terkonsentrasi pada sebuah kekuatan, keahlian, pengalaman atau pencapaian tertentu

b. Kepemimpinan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa mahasiswa PLP di UIN Khas Jember memiliki sikap proaktif, responsif, dan kolaboratif yang sangat mendukung kesuksesan program. Mereka tidak hanya bergantung pada bimbingan pamong, tetapi juga berperan aktif dalam berbagi tugas dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sikap terbuka untuk belajar, tanggung jawab, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi menjadi kunci dalam menjalani program PLP yang sukses.

Sedangkan menurut kajian teori kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

c. Kepribadian

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap kolaboratif, terbuka terhadap pembelajaran, dan proaktif dalam

menjalankan tugas selama program PLP. Mereka menyadari pentingnya komunikasi yang efektif dan kerja sama tim, serta siap untuk menerima masukan guna meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kesiapan untuk terus belajar dan memperbaiki diri, dengan menjadikan kesalahan sebagai kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh pamong.

Sedangkan menurut kajian teori Sebuah personal branding yang baik pasti akan menggambarkan kepribadian seorang individu dalam segala aspek, baik dari kelebihan atau kekurangan yang dimiliki. Pada konsep personality ini personal branding didasari oleh sosok kepribadian yang apa adanya dan hadir dengan ketidaksempurnaan.

d. Perbedaan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa kegiatan PLP berfungsi sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peserta untuk belajar dan berkembang, baik dalam hal keterampilan teknis, interpersonal, maupun profesional.

Sedangkan menurut kajian teori behavior adalah perilaku yang di Yakini oleh seorang individu. Setiap orang memiliki behavior yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing individu baik keluarga, Pendidikan, hingga media yang dikonsumsi.

e. Visibilitas

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa dukungan aktif dari guru pamong sangat penting dalam memfasilitasi peserta PLP untuk berkembang dalam peran mereka sebagai calon pendidik. Bimbingan yang konstruktif,

saran yang mendorong pengembangan profesional, dan pengingat untuk menikmati proses mengajar, semua berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan, dan kinerja peserta selama program PLP.

Sedangkan menurut kajian teori merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan berupa promosi dengan tujuan untuk pemasaran. Planning ini merupakan aktivitas yang dapat direncanakan dan dikendalikan oleh seorang personal brand.

f. Kesatuan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Faktor lingkungan kerja yang santai, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari rekan kerja memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan, kinerja, dan kepuasan peserta PLP. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal yang positif sangat mendukung dalam membantu peserta PLP menjalani tugas mereka dengan baik dan berkembang selama program praktik.

Sedangkan menurut kajian teori Perilaku yang terjadi berdasarkan perilaku sesungguhnya dari dalam diri pemilik personal brand tersebut. Perilaku ini menunjukkan sifat asli yang dimiliki oleh personal brand dan tidak dibuat-buat.

g. Keteguhan

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa Individu yang berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan ucapannya, menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan melakukan pekerjaan dengan penuh perhatian tidak hanya meningkatkan kualitas kerja pribadi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang profesional, produktif, dan

harmonis. Tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan akan membentuk budaya yang saling mendukung dan mendorong pengembangan profesional di tempat kerja maupun di dalam pendidikan.

Sedangkan menurut kajian teori Konsistensi membutuhkan waktu, kesabaran dan ketekunan dalam mempertahankannya. Maka personal branding bisanya tercipta berdasarkan passion yang dimiliki, sehingga akan terus seorang personal brand akan terus antusias dan bersemangat dalam merawat dan menumbuhkan personal branding yang telah dibentuk.

h. Nama baik

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa menunjukkan komitmen kuat, dedikasi tinggi, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas selama PLP, serta memiliki sikap reflektif dan kemauan untuk terus belajar, menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendukung perbaikan berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap kesuksesan pribadi dan tim. Sikap ini sangat penting dalam pengembangan karir dan mencapai hasil yang optimal dalam program PLP maupun dalam dunia profesional secara keseluruhan.

Sedangkan menurut kajian teori Personal branding akan menimbulkan pengaruh yang lebih besar dan dapat bertahan lama apabila individu tersebut membentuk citra yang positif di khalayak. Individu harus diasosiasikan dengan sebuah nilai atau ide yang diakui secara umum dan positif agar dapat bermanfaat.

Dari hasil temuan dan kajian teori, Kepemimpinan (20%) dan Spesialisasi (15%) menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam suksesnya personal branding mahasiswa FTIK selama PLP. Faktor lainnya,

seperti Kepribadian dan Visibilitas, juga berperan penting namun dengan kontribusi yang sedikit lebih rendah. Secara keseluruhan, pembagian presentase ini memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai faktor saling mendukung untuk membentuk personal branding yang efektif dan berkelanjutan bagi mahasiswa.

3. Faktor yang menyebabkan gagalnya personal branding mahasiswa FTIK

a. Spesialisasi

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengalaman PLP mahasiswa, perlu ada perbaikan dalam hal sosialisasi peluang di luar akademik, pembagian tugas yang lebih jelas, dan komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan pamong.

Sedangkan menurut kajian teori Spesialisasi yaitu Ciri khas dari sebuah *personal brand* yang hebat adalah ketepatan pada sebuah spesialisasi, terkontraksi pada sebuah kekuatan, keahlian, pengalaman atau pencapaian tertentu

b. Kepemimpinan

Menurut hasil temuan mahasiswa PLP di UIN Khas Jember menunjukkan kedewasaan dalam menghadapi konflik dan pengambilan keputusan. Mereka memahami pentingnya menjaga keharmonisan, membuat keputusan yang bijaksana, dan mempertimbangkan baik sisi rasional maupun emosional. Untuk mendukung perkembangan ini, perlu adanya pembinaan lebih lanjut dalam keterampilan komunikasi, mediasi, dan pengambilan keputusan yang lebih tegas dan percaya diri.

Sedangkan menurut kajian teori kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu.

c. Kepribadian

Menurut temuan mahasiswa PLP di UIN Khas Jember menunjukkan kedewasaan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik rasional maupun emosional. Mereka berusaha untuk mencapai keputusan yang seimbang, matang, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Namun, mereka juga perlu terus berlatih untuk mengatasi keraguan dalam pengambilan keputusan agar dapat bertindak lebih tepat waktu dan efektif.

Sedangkan menurut kajian teori Sebuah personal branding yang baik pasti akan menggambarkan kepribadian seorang individu dalam segala aspek, baik dari kelebihan atau kekurangan yang dimiliki. Pada konsep personality ini personal branding didasari oleh sosok kepribadian yang apa adanya dan hadir dengan ketidaksempurnaan.

d. Perbedaan

Menurut temuan yang saya dapat mahasiswa PLP di UIN Khas Jember menunjukkan pemahaman yang matang tentang pentingnya keseimbangan antara istirahat, kesehatan fisik, dan mental untuk mendukung kinerja yang optimal. Mereka menyadari bahwa dengan menjaga kesejahteraan diri, mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan mencapai tujuan dengan cara yang sehat dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut kajian teori behavior adalah perilaku yang di Yakini oleh seorang individu. Setiap orang memiliki behavior yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing individu baik keluarga, Pendidikan, hingga media yang dikonsumsi.

e. Visibilitas

Menurut temuan yang saya dapat pengalaman mahasiswa dalam program PLP di UIN Khas Jember menunjukkan pentingnya pengelolaan yang adil, komunikasi yang terbuka, dan penghargaan terhadap setiap peran dalam kelompok untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Meningkatkan dinamika kelompok dengan memperhatikan aspek-aspek ini akan sangat mendukung pengembangan pengalaman dan kinerja mahasiswa selama PLP.

Sedangkan menurut kajian teori merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan berupa promosi dengan tujuan untuk pemasaran. Planning ini merupakan aktivitas yang dapat direncanakan dan dikendalikan oleh seorang personal brand.

f. Kesatuan

Menurut temuan yang saya dapat temuan ini menunjukkan pentingnya hubungan yang saling menghargai antara mahasiswa PLP, siswa, dan pihak sekolah. Meningkatkan komunikasi yang terbuka, memberikan arahan yang jelas, serta menyediakan dukungan yang lebih baik akan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja dan pengalaman mahasiswa PLP selama menjalani program praktik lapangan.

Sedangkan menurut kajian teori Perilaku yang terjadi berdasarkan perilaku sesungguhnya dari dalam diri pemilik personal brand tersebut.

Perilaku ini menunjukkan sifat asli yang dimiliki oleh personal brand dan tidak dibuat-buat.

g. Keteguhan

Menurut temuan yang saya dapat mahasiswa PLP di UIN Khas Jember menunjukkan sikap yang sangat profesional dan berkomitmen tinggi, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan ketidakdisiplinan dari pihak terkait. Mereka mampu mengelola tuntutan dan situasi yang tidak ideal dengan bijaksana, serta tetap fokus pada pengembangan diri dan kualitas kerja mereka selama menjalani kegiatan PLP.

Sedangkan menurut kajian teori Konsistensi membutuhkan waktu, kesabaran dan ketekunan dalam mempertahankannya. Maka personal branding bisanya tercipta berdasarkan passion yang dimiliki, sehingga akan terus seorang personal brand akan terus antusias dan bersemangat dalam merawat dan menumbuhkan personal branding yang telah dibentuk

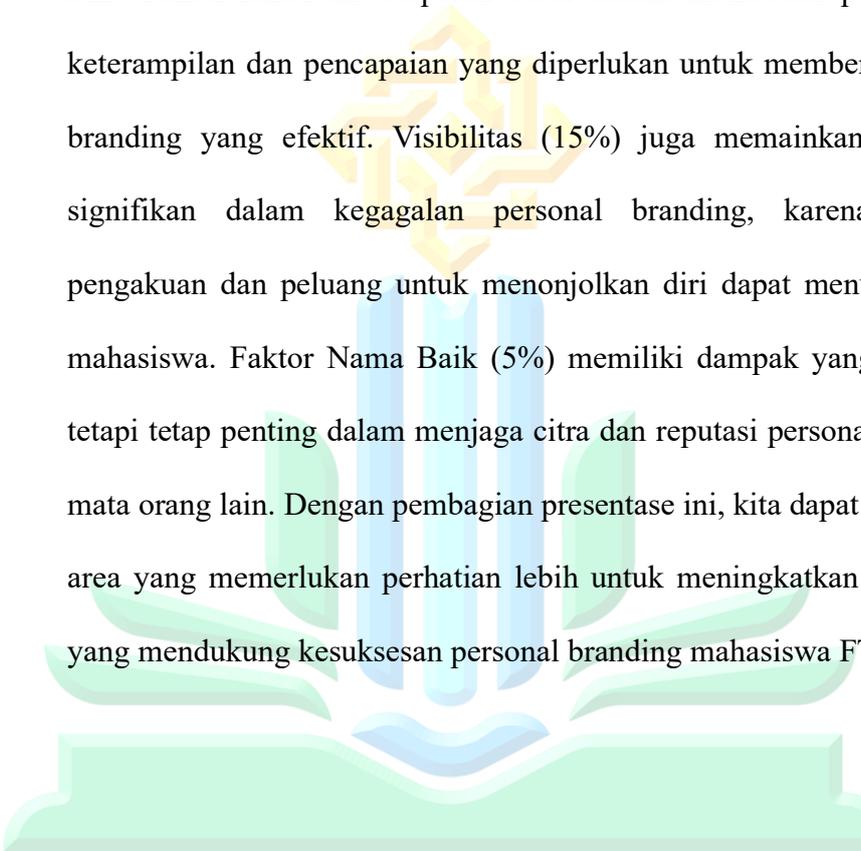
h. Nama baik

Menurut temuan yang saya dapat mahasiswa PLP di UIN Khas Jember menunjukkan sikap bijaksana dan penuh pertimbangan dalam menangani informasi dan kesalahan, dengan tujuan menjaga citra diri dan hubungan sosial yang baik. Namun, penting bagi mereka untuk menyadari bahwa pembelajaran yang lebih mendalam dapat dicapai dengan menghadapi kesalahan secara terbuka dan belajar dari pengalaman tersebut.

Sedangkan menurut kajian teori Personal branding akan menimbulkan pengaruh yang lebih besar dan dapat bertahan lama apabila individu tersebut membentuk citra yang positif di khalayak. Individu harus diasosiasikan

dengan sebuah nilai atau ide yang diakui secara umum dan positif agar dapat bermanfaat.

Faktor Kepemimpinan (20%) dan Spesialisasi (15%) memiliki pengaruh terbesar terhadap kegagalan personal branding mahasiswa FTIK selama PLP. Faktor-faktor ini berperan besar dalam membatasi pengembangan keterampilan dan pencapaian yang diperlukan untuk membentuk personal branding yang efektif. Visibilitas (15%) juga memainkan peran yang signifikan dalam kegagalan personal branding, karena kurangnya pengakuan dan peluang untuk menonjolkan diri dapat menurunkan citra mahasiswa. Faktor Nama Baik (5%) memiliki dampak yang lebih kecil, tetapi tetap penting dalam menjaga citra dan reputasi personal branding di mata orang lain. Dengan pembagian presentase ini, kita dapat melihat area-area yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan faktor-faktor yang mendukung kesuksesan personal branding mahasiswa FTIK.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan pembahasan penelitian di lapangan, maka dapat ditarik Kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai Personal branding melalui pengenalan lapangan pendidikan oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

1. Persepsi mahasiswa tentang personal branding melalui pengenalan lapangan Pendidikan oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 42% sangat setuju, jadi dapat disimpulkan bahwa sejauh ini personal branding tersebut sukses dijalani mahasiswa di tempat PLP, karena berkesempatan untuk memperkenalkan dan membangun personal branding mereka sebagai calon pendidik yang kompeten, dapat dipercaya, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Pengalaman praktis yang diperoleh, ditambah dengan keterampilan sosial dan profesional yang berkembang selama PLP, menjadi landasan yang kuat untuk membentuk citra positif di mata masyarakat dan dunia pendidikan.
2. Faktor yang menyebabkan suksesnya personal branding mahasiswa PLP (Pengenalan Lapangan Pendidikan) sangat beragam dan saling mendukung. Pertama, kepercayaan diri memainkan peran penting. Mahasiswa yang percaya diri dalam menyampaikan ide, berinteraksi dengan siswa, dan bekerja sama dengan guru memiliki peluang lebih besar untuk membangun citra positif. Kedua, kompetensi profesional menjadi faktor utama; mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, metode pembelajaran, dan teknik manajemen kelas dapat menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pengajaran.

Selanjutnya, keterampilan komunikasi yang efektif membantu mahasiswa menyampaikan pesan dengan jelas, baik kepada siswa, rekan guru, maupun orang tua siswa, yang memperkuat citra mereka sebagai pendidik yang berkompeten. Selain itu, kreativitas dan inovasi dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran membuat mereka terlihat unik dan inspiratif, sehingga dapat meninggalkan kesan yang positif. Terakhir, integritas dan etika profesional memastikan bahwa mahasiswa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati semua pihak dalam lingkungan pendidikan, yang merupakan aspek penting dari personal branding yang solid. Semua faktor ini berkontribusi pada penciptaan citra yang profesional dan terpercaya bagi mahasiswa PLP

3. Gagalnya personal branding mahasiswa dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran diri, komunikasi yang buruk, sikap yang tidak profesional, ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan kurangnya inisiatif atau proaktivitas. Untuk sukses dalam membangun personal branding yang baik, mahasiswa PLP perlu memiliki kesadaran diri yang tinggi, berkomunikasi dengan baik, menunjukkan etika kerja yang profesional, serta terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, mereka juga perlu menjaga konsistensi dalam perilaku dan pengelolaan persepsi yang baik, termasuk melalui media sosial, untuk membangun citra yang positif di mata orang lain.

B. Saran

1. Mahasiswa PLP

Mahasiswa PLP diharap selalu menjaga sikap profesional, baik dalam penampilan, cara berbicara, dan etika kerja. Penampilan yang rapi, sopan, dan sesuai dengan lingkungan sekolah agar memberi kesan positif kepada siswa, guru, dan pihak lain. Dan Selama PLP, lakukan evaluasi terhadap diri sendiri untuk mengetahui kekuatan dan area yang perlu dikembangkan. Dengan menunjukkan bahwa mereka adalah seseorang yang tidak pernah berhenti belajar, mereka membangun citra sebagai pendidik yang selalu berkembang.

2. UIN KHAS Jember

Universitas bisa mengadakan pelatihan public speaking yang difokuskan pada cara menyampaikan materi pendidikan dengan percaya diri dan menarik. Mahasiswa yang mampu berbicara dengan jelas dan menarik akan lebih mudah membangun citra positif di mata siswa dan rekan kerja. Dan mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik, seperti empati, komunikasi yang jelas, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun personal branding yang positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Wicaksono. “*Pengangguran Di RI Terbanyak Lulusan SMK.*” AMP. *CNN Indonesia* (blog), Mei 2023.
<https://www.google.co.id/amp/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk/amp>.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya. “Personal Branding Remaja di Era Digital.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 11, no. 1 (29 Juni 2018): <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>.
- Ambadar, Jackie, 2007. *Mengelola Merek*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri
- Dr. Wendy Sepmady, S.E., M.Th Hutahaean. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Luluk lailatul Mabruroh. Vol. Cetakan Pertama. Cetakan Pertama vol. Malang: AHLIMEDIA PRESS, 21 April. www.ahlimediapress.com.
- Drs. Salim, M.Pd, Drs. Syahrudin, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rusydi Ananda, M.pd. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Farco Siswiyanto Raharjo. *The Master Book of Personal Branding*. Fira Husaini. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Fullstop. “3 Kunci Strategi Branding di Balik Kesuksesan RANS Entertainment.” Blog. *Fullstop Indonesia* (blog), 3 September 2022.
<https://www.fullstopindonesia.com/blog/item/326/3-Kunci-Branding-Strategy-di-Balik-Kesuksesan-RANS-Entertainment>.
- Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta, 2008).
- Haroen, Dewi. 2014. *Personal Branding: Kunci Kesuksesan Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta: Gramedia.
- John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Kristiadi. *Kepemimpinan* (Jakarta: LAN RI, 1996).
- Liliyana, Fitri Ariani. “Kontruksi Personal Branding Penulis Fiksi Social Media (Studi Kasus Penulis Fiksi Ika Natassa Di Twitter).” *Jurnal Akrab Juara* Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (73-84) (Februari 2020).
- Maemunah, Titi. “Penguatan Personal Branding Siswa Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di SD Islam Terpadu Logaritma Karanganyar Kebumen” 03 (2021).
- Montoya, Peter dan Tim Vandehey. 2004. *Strategic Personal Branding*. Mumbai: Jaico Publishing House.
- Montoya, Peter. 2002. *The Personal Branding Phenomeno*. Peter Montoya Incorporated.
- Putri, Shani Dwi, dan Suzy Azeharie. “Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok.” *Koneksi* 5, no. 2 (29 September 2021): 280. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10300>.

- Rangkuti, Freddy. 2009. *The Power of Brands: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek dan Analisis Kasus dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. *Metode Penelitian*. Dr. Rusmini, S.Ag., M.Pd.I. Jambi: PUSAKA JAMBI, 2021.
- Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,
- Soewandi, Andreas Trianto, dan Robertus Wijanarko. “*Personal Branding dan Diri Otentik Menurut Sartre.*” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (1 September 2021): 179–85. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.36064>.
- Stevani, Stevani, dan Widayatmoko Widayatmoko. “*Kepribadian Dan Komunikasi Susi Pudjiastuti Dalam Membentuk Personal Branding.*” *Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (9 Agustus 2017): 65. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.225>.
- Sudiby, Bambang. “*Menteri Pendidikan Nasional.*”
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (bandung: Alfabeta, 2019).
- Surat Al-Ahzab, ayat 21. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Lanjahan Pentashih Mushaf Al-Quran Kemenag 2019.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Pendidikan*. Jember, 2022.
- . *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Semarang, 2021.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Khas Jember 2021*. Tim Penyusun Penulisan Pedoman Karya Ilmiah. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021. www.uinkhas.ac.id.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Perss, 2021).

LAMPIRAN 1

Matriks Penelitian

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Personal Branding Melalui Pengenalan lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1. Personal Branding	1. Spesialisasi (<i>The law of specialization</i>) 2. Kepemimpinan (<i>The law of leadership</i>)	1. <i>Ability</i> (kemampuan) 2. <i>Behavior</i> (perilaku) 3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup) 4. <i>Mission</i> (misi) 5. <i>Product</i> (produk) 6. <i>Profession</i> (profesi) 7. <i>Service</i> (melayani) 1. Memprakarsai 2. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif 3. Merumuskan tujuan instusional atau organisasi atau menentukan sarana serta serta gara-gara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut	1. Primer - Dosen 2. Sekunder - Mahasiswa	1. Pendekatan penelitian: <i>Mixed Methods</i> (metode campuran) 2. Jenis penelitian: <i>Mixed Methods</i> 3. Lokasi penelitian: Universitas islam negeri Kiyai Achmad Siddiq Jember 4. Teknik pengumpulan data: A. Kuantitatif 1) Survey 2) Demografi B. Kualitatif 1) Study lapangan	1. Bagaimana personal branding mahasiswa peserta pengenalan lapangan Pendidikan? 2. Apa saja faktor yang menyebabkan suksesnya personal branding? 3. Apa saja faktor yang menyebabkan gagalnya personal branding?

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		3. Kepribadian (<i>The law of personality</i>) 4. Perbedaan (<i>The law of distinctiveness</i>)	4. Mengatasi pertentangan serta konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi dan evaluasi ulang 5. Mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi 1. <i>Extraverted versus introverted</i> (terbuka tertutup) 2. <i>Sensing versus intuitif</i> (pengindraan, intuitif) 3. <i>Thungking versus feeling</i> (pemikiran dan merasa) 4. <i>Judging versus perceiving</i> (menilai, memahami) 1. <i>Behavior</i> (perilaku) 2. <i>Physicality</i> (fisik) 3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup)			

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		5. Visibilitas (<i>The law of visibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> (perencanaan) 2. <i>Leveraging opportunity</i> (meningkatkan peluang) 3. <i>Accident</i> (ketidaksengajaan) 			
		6. Kesatuan (<i>The law of unity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Natural behaviors</i> (perilaku alami) 2. <i>Assumed behaviors</i> (perilaku yang di asumsikan) 			
		7. Keteguhan (<i>The law of persistence</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten 2. Kegigihan 3. Kesedihan 			
		8. Nama baik (<i>The law of goodwill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Perjuangan 3. Kejujuran 			
	2. Pengenalan lapangan Pendidikan	1. Penampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan 2. Kerapihan 3. Menutup Aurat 4. Sederhana 			

Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		2. Sikap/Perilaku	1. Disiplin 2. Inisiatif 3. Adaptif 4. komunikatif 5. kolaboratif			

LAMPIRAN 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

Variable	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
<i>Personal Branding</i>	1. Spesialisasi (<i>The law of specialization</i>)	1. <i>Ability</i> (kemampuan)	(+) Saya merasa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya miliki ditempat PLP (-) Saya hanya melakukan apa yang diperintahkan saja selama ditempat PLP
		2. <i>Behavior</i> (perilaku)	(+) Saya memberikan contoh harus datang tepat waktu kepada siswa ditempat PLP (-) Saya bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri yang bebas
		3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup)	(+) Saya pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih (-) Saya selalu menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal
		4. <i>Mission</i> (misi)	(+) Saya membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif ditempat PLP (-) Saya berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP
		5. <i>Product</i> (produk)	(+) Saya membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan ditempat PLP

			(-) Saya melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran yang digunakan saat PLP hanya sekedarnya saja
		6. <i>Profession</i> (profesi)	(+) Saya membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor sesuai dengan ranah jurusan saya (-) Saya bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan saya
		7. <i>Service</i> (melayani)	(+) Saya mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi ditempat PLP (-) Saya merasa DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan di tempat PLP (+) Saya mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan di tempat PLP (-) Saya mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh
2. Kepemimpinan (<i>The law of leadership</i>)		1. Memprakarsai struktur organisasi	(+) Kami membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri (-) Kami membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL
		2. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif	(+) Saya berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas yang akan dilakukan selama PLP (-) Saya aktif dalam membantu mengkoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ditempat PLP saat diminta saja
		3. Merumuskan tujuan instusional institusional atau organisasi atau menentukan sarana serta serta	(+) Saya berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan ketika ditempat PLP

		gara-gara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut	(-) Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut nilai PLP rendah
		4. Mengatasi pertentangan serta konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi dan evaluasi ulang	(+) Saya merasa memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik ditempat PLP (-) Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja
3. Kepribadian (<i>The law of personality</i>)		1. <i>Extroverted versus introverted</i> (terbuka tertutup)	(+) Saya selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP (-) Saya memendam sendiri permasalahan yang saya alami selama PLP
		2. <i>Sensing versus intuitif</i> (penginderaan, intuitif)	(+) Saya melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung di tempat PLP (-) Saya tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya
		3. <i>Thinking versus feeling</i> (pemikiran dan merasa)	(+) Saya selalu menggunakan logika dalam membuat Keputusan ditempat PLP (-) Saya cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati
		4. <i>Judging versus perceiving</i> (menilai, memahami)	(+) Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya (-) Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab
4. Perbedaan (<i>The law of distinctiveness</i>)		1. <i>Behaviors</i> (perilaku)	(+) Saya menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas ditempat PLP (-) Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri

		2. <i>Physicality</i> (fisik)	(+) Saya perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja ditempat PLP (-) Saya selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja
5. Visibilitas (<i>The law of visibility</i>)		1. <i>Planning</i> (perencanaan)	(+) Saya terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan selama PLP (-) Saya melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL
		2. <i>Leveraging opportunity</i> (meningkatkan peluang)	(+) Saya didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki ditempat PLP (-) Saya merasa persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka.
6. Kesatuan (<i>The law of unity</i>)		1. <i>Natural Behaviors</i> (Lingkungan Alami)	(+) Saya menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu. (-) Saya menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik dan rekan kerja yang selalu membantu saya.
		2. <i>Assumed Behaviors</i> (Lingkungan Rekayasa)	(+) Saya tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat pada saya. (-) Saya suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP
		1. Konsisten	(+) Saya selalu melakukan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa di tempat PLP

	7. Keteguhan (<i>The law of persistence</i>)		(-) Saya bisa berkonpromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji
		2. Kegigihan	(+) Saya selalu introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif di tempat PLP (-) Saya mau berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin
	8. Nama baik (<i>The law of goodwill</i>)	1. Kerja keras	(+) Saya melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan selama di tempat PLP (-) Saya selalu mengajukan ijin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin
		2. Kejujuran	(+) Saya mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan di tempat PLP (-) Saya berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan yang telah terjadi saat PLP
Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)	1. Appearances (penampilan)	1. Kebersihan	(+) Saya merasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya selama PLP (-) Saya selalu menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin
		2. Kerapihan	(+) Saya selalu memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa ditempat PLP (-) Saya dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan ketika PLP
		3. Menutup Aurat	(+) Saya selalu menggunakan hijab dan pakaian sopan di tempat PLP

			(-) Saya memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh
		4. Sederhana	(+) Saya hanya menggunakan aksesoris yang sederhana saat PLP (-) Saya selalu menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima Ketika PLP
2. Attitudes (sikap/perilaku)		1. Disiplin	(+) Saya merasa selalu hadir tepat waktu saat PLP (-) Saya sering ijin disaat ada kegiatan ditempat PLP
		2. Inisiatif	(+) Saya selalu bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya pada saat PLP (-) Saya mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bias
		3. Adaptif	(+) Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP (-) Saya selalu menyapa semua orang ditempat PLP jika saya ingin
		4. Komunikatif	(+) Saya selalu bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff di tempat PLP (-) Saya berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja
		5. Kolaboratif	(+) Saya mampu bekerjasama dengan guru pamong saat PLP (-) Saya sering miss komunikasi dengan teman dan guru saat ditempat PLP

LAMPIRAN 3

KUESIONER ANGKET

A. Identitas Responden

Nama :
 Prodi :
 Nim :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Lokasi PLP :

B. Petunjuk Pengisian

- 1) Isi identitas terlebih dahulu pada kolom yang sudah disediakan.
- 2) Bacalah dan isi angket beserta alasannya dengan jawaban yang sesuai fakta yang anda alami.
- 3) Pilihlah jawaban sesuai kolom yang sesuai dengan pilihan anda,
- 4) Berilah tanda centang () pada salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami.
- 5) Keterangan:

Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak setuju (TS)	: Skor 2
Sangat tidak setuju (STS)	: Skor 1
- 6) Berilah alasan yang sesuai dengan angket penilaian

C. Pernyataan

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa sudah menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang saya miliki ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
2.	Saya hanya melakukan apa yang diperintahkan saja selama ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
3.	Saya memberikan contoh harus datang tepat waktu kepada siswa ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
4.	Saya bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri yang bebas					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
5.	Saya pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					

6.	Saya selalu menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
7.	Saya membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
8.	Saya berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
9.	Saya membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
10.	Saya melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran yang digunakan saat PLP hanya sekedarnya saja					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
11.	Saya membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor sesuai dengan ranah jurusan saya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
12.	Saya bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan saya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
13.	Saya mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
14.	Saya merasa DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
15.	Saya mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
16.	Saya mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
17.	Kami membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
18.	Kami membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					

19.	Saya berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas yang akan dilakukan selama PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
20.	Saya aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ditempat PLP saat diminta saja					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
21.	Saya berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan ketika ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
22.	Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut nilai PLP rendah					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
23.	Saya merasa memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
24.	Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
25.	Saya selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
26.	Saya memendam sendiri permasalahan yang saya alami selama PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
27.	Saya melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
28.	Saya tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman ditempat PLP, tapi malas melakukannya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
29.	Saya selalu menggunakan logika dalam membuat Keputusan ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
30.	Saya cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
31.	Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					

32.	Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
33.	Saya menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
34.	Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
35.	Saya perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
36.	Saya selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
37.	Saya terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan selama PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
38.	Saya melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
39.	Saya didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
40.	Saya merasa persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
41.	Saya menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
42.	Saya menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik dan rekan kerja yang selalu membantu saya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
43.	Saya tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat pada saya					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
44.	Saya suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan					

	siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
45.	Saya selalu melakukan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
46.	Saya bisa berkonpromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
47.	Saya selalu introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
48.	Saya mau berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
49.	Saya melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan selama di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
50.	Saya selalu mengajukan ijin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
51.	Saya mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
52.	Saya berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan yang telah terjadi saat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
53.	Saya merasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya selama PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
54.	selalu menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
55.	Saya selalu memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
56.	Saya dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan ketika PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					

57.	Saya selalu menggunakan hijab dan pakaian sopan di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
58.	Saya memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
59.	Saya hanya menggunakan aksesoris yang sederhana saat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
60.	Saya selalu menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima Ketika PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
61.	Saya merasa selalu hadir tepat waktu saat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
62.	Saya sering ijin disaat ada kegiatan ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
63.	Saya selalu bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya pada saat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
64.	Saya mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bisa					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
65.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib di sekolah tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
66.	Saya selalu menyapa semua orang ditempat PLP jika saya ingin					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
67.	Saya selalu bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff di tempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
68.	Saya berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
69.	Saya mampu bekerjasama dengan guru pamong saat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					
70.	Saya sering miss komunikasi dengan teman dan guru saat ditempat PLP					
	Mengapa demikian? Berikan alasannya					

LAMPIRAN 4

Hasil data kuantitatif

[https://drive.google.com/drive/folders/1HjYr21qGQ9FqC9ekO2vdvtB6g_LVvWo?usp=](https://drive.google.com/drive/folders/1HjYr21qGQ9FqC9ekO2vdvtB6g_LVvWo?usp=drive_link)

[drive link](https://drive.google.com/drive/folders/1HjYr21qGQ9FqC9ekO2vdvtB6g_LVvWo?usp=drive_link)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
<i>Personal Branding</i> Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	<i>Personal Branding</i>	1. Spesialisasi (<i>The law of specialization</i>)	1. <i>Ability</i> (kemampuan) 2. <i>Behavior</i> (perilaku) 3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup) 4. <i>Mission</i> (misi) 5. <i>Product</i> (produk) 6. <i>Profession</i> (profesi) 7. <i>Service</i> (melayani)	1. Menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang miliki ditempat PLP 2. Hanya melakukan apa yang diperintahkan saja 3. Memberikan contoh harus datang tepat waktu 4. bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri 5. pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih 6. menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal 7. membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif 8. berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP 9. membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan 10. melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
				<ul style="list-style-type: none"> 11. membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor 12. bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan 13. mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi 14. DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan 15. mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan 16. mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh
		<p>2. Kepemimpinan (<i>The law of leadership</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mempraksaisi struktur organisasi 2. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif 3. Merumuskan tujuan instusional atau organisasi atau menentukan sarana serta serta gara-gara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> 1. membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri 2. membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL 3. berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas 4. aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler 5. berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran 6. Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
			4. Mengatasi pertentangan serta konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi dan evaluasi ulang 5. Mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi	7. memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik 8. Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja
		3. Kepribadian <i>(The law of personality)</i>	1. <i>Extraverted versus introverted</i> (terbuka, tertutup) 2. <i>Sensing versus intuitif</i> (penginderaan, intuitif) 3. <i>Thungking versus feeling</i> (pemikiran dan merasa) 4. <i>Judging versus perceiving</i> (menilai, memahami)	1. selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP 2. memendam sendiri permasalahan yang saya alami 3. melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung 4. tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman 5. menggunakan logika dalam membuat Keputusan 6. cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
				<ul style="list-style-type: none"> 7. Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya 8. Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab
		4. Perbedaan (<i>The law of distinctiveness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Behaviors</i> (perilaku) 2. <i>Physicality</i> (fisik) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas 2. Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri 3. perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja 4. selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja
		5. Visibilitas (<i>The law of</i>)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Planning (perencanaan) 2. Leveraging opportunity (meningkatkan peluang) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan 2. melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL 3. didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki 4. persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
		6. Kesatuan (<i>The law of unity</i>)	1. Natural behaviors (perilaku alam) 2. Assumed behaviors (perilaku yang diasumsikan)	1. menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu 2. menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik dan rekan kerja yang selalu membantu 3. tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat 4. suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP
		7. Keteguhan (<i>The law of persistence</i>)	1. Konsisten 2. Kegigihan	1. melakukan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa 2. berkonpromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji 3. introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif 4. berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP, ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin

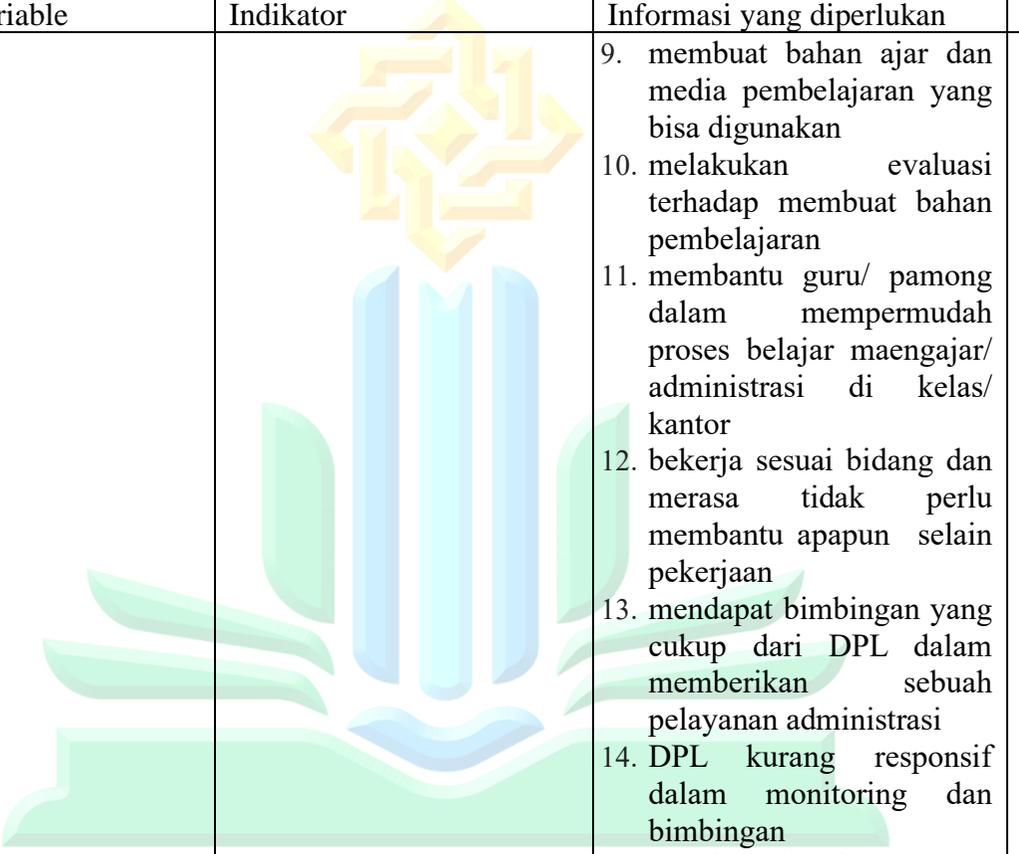
Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
		8. Nama baik (<i>The law of goodwill</i>)	1. Kerja keras 2. Perjuangan	1. melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan 2. mengajukan ijin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin 3. mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan 4. berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan
	Pengenalan Lapangan Pendidikan	1. penampilan	1. Kebersihan 2. Kerapihan 3. Menutup aurat 4. Sederhana	1. menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya 2. menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin 3. memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa 4. dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan 5. menggunakan hijab dan pakaian sopan 6. memakai pakaian yang saya punyai walaupun terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh 7. menggunakan aksesoris yang sederhana 8. menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima
		2. Sikap/perilaku	1. Disiplin 2. Inisiatif 3. Adaptif	1. selalu hadir tepat waktu 2. sering ijin disaat ada kegiatan

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Aspek yang diamati
			4. Komunikatif 5. Kolaboratif	3. bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya 4. mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bisa 5. menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib 6. 7. bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff 8. berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja 9. mampu bekerjasama dengan guru pamong 10. miss komunikasi dengan teman dan guru

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
<i>Personal Branding</i> Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	<i>Personal Branding</i>	1. Spesialisasi (<i>The law of specialization</i>)	1. <i>Ability</i> (kemampuan) 2. <i>Behavior</i> (perilaku) 3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup) 4. <i>Mission</i> (misi) 5. <i>Product</i> (produk) 6. <i>Profession</i> (profesi) 7. <i>Service</i> (melayani)	1. Menyalurkan keterampilan dan kemampuan yang miliki ditempat PLP 2. Hanya melakukan apa yang diperintahkan saja 3. Memberikan contoh harus datang tepat waktu 4. bosan dengan berperilaku yang tidak sesuai dengan diri sendiri 5. pergi ke tempat PLP menggunakan pakaian yang rapi dan bersih 6. menjaga penampilan saat PLP selalu menggunakan aksesoris yang mahal 7. membantu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif 8. berpartisipasi dalam upaya mewujudkan misi sekolah seperlunya dan hanya ketika diperintah oleh pihak tempat PLP	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			 <p data-bbox="555 1098 1684 1385">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SYAFI JEMBER</p>	<p data-bbox="1294 236 1695 341">9. membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan</p> <p data-bbox="1294 347 1695 453">10. melakukan evaluasi terhadap membuat bahan pembelajaran</p> <p data-bbox="1294 459 1695 635">11. membantu guru/ pamong dalam mempermudah proses belajar mengajar/ administrasi di kelas/ kantor</p> <p data-bbox="1294 641 1695 785">12. bekerja sesuai bidang dan merasa tidak perlu membantu apapun selain pekerjaan</p> <p data-bbox="1294 791 1695 935">13. mendapat bimbingan yang cukup dari DPL dalam memberikan sebuah pelayanan administrasi</p> <p data-bbox="1294 941 1695 1053">14. DPL kurang responsif dalam monitoring dan bimbingan</p> <p data-bbox="1294 1059 1695 1203">15. mendapat bimbingan dari guru/ pamong yang cukup dalam memberikan sebuah pelayanan</p> <p data-bbox="1294 1209 1695 1305">16. mendapat bimbingan dari guru pamong hanya ketika saya mengeluh</p>	

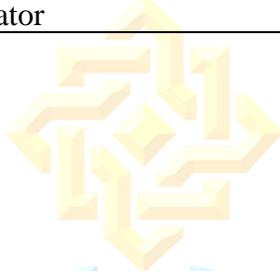
Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
		2. Kepemimpinan (<i>The law of leadership</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprakarsai struktur organisasi 2. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif 3. Merumuskan tujuan instusional atau organisasi atau menentukan sarana serta serta gara-gara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut 4. Mengatasi pertentangan serta konflik konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi dan evaluasi ulang 5. Mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membentuk organisasi di tempat PLP secara mandiri 2. membuat struktur PLP menunggu arahan dari DPL 3. berpartisipasi dengan guru pamong dalam pembagian tugas 4. aktif dalam membantu mengoordinasikan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler 5. berkolaborasi dengan guru untuk menentukan media pembelajaran 6. Dalam perumusan tujuan saya memberikan masukan bagi lembaga walaupun seadanya, karena takut 7. memiliki dukungan dari atasan dalam mengatasi konflik 8. Saat ada konflik di tempat PLP, saya diam saja 	
		3. Kepribadian (<i>The law of personality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Extraverted versus introverted</i> (terbuka, tertutup) 2. <i>Sensing versus intuitif</i> (pengindraan, intuitif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. selalu berkonsultasi dengan pamong, DPL dan teman terkait kegiatannya selama PLP 2. memendam sendiri permasalahan yang saya alami 	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			3. <i>Thungking versus feeling</i> (pemikiran dan merasa) 4. <i>Judging versus perceiving</i> (menilai, memahami)	3. melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung 4. tertarik pada ide-ide baru yang disampaikan teman 5. menggunakan logika dalam membuat Keputusan 6. cenderung mengambil Keputusan berdasarkan logika daripada berdasarkan perasaan atau hati 7. Ketika teman melakukan kesalahan saat PLP saya mencoba memberikan waktu untuk menjelaskan situasi dan kondisinya 8. Ketika ada yang melakukan kesalahan saya langsung menyalahkannya, karena dia harus bertanggung jawab	
		4. Perbedaan (<i>The law of distinctiveness</i>)	1. <i>Behaviors</i> (perilaku) 2. <i>Physicality</i> (fisik)	1. menunjukkan sikap antusiasme dalam menyelesaikan tugas 2. Jika ada diskusi kelompok ditempat PLP saya lebih memilih menyelesaikan tugas saya sendiri	

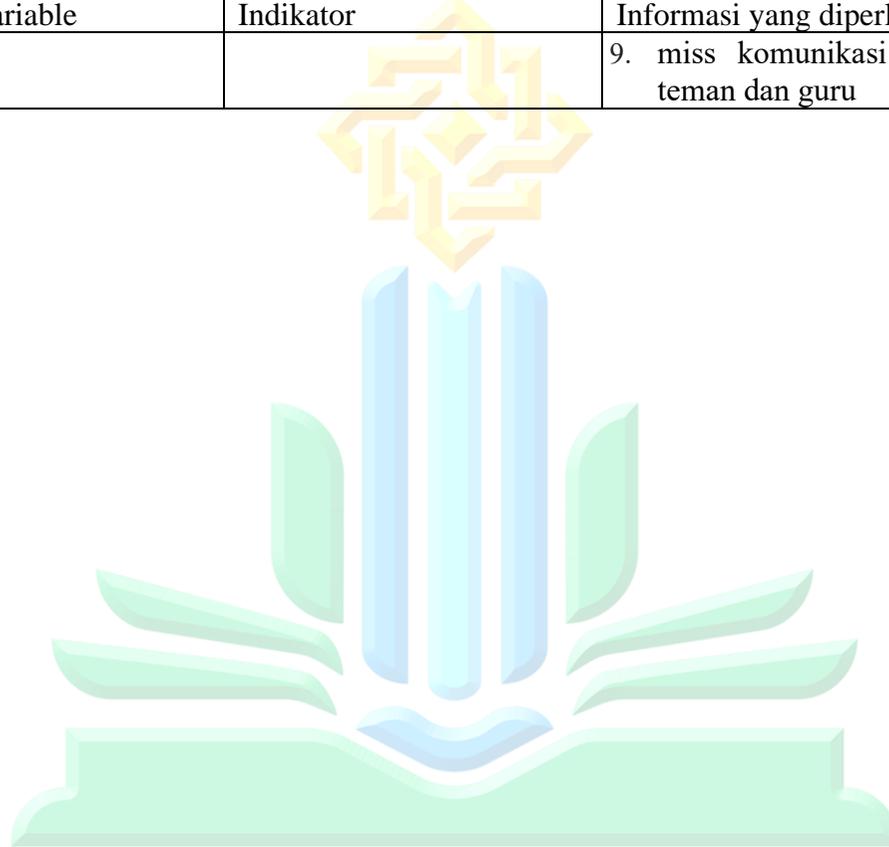
Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
				3. perlu memperbaiki kondisi fisik untuk meningkatkan kinerja 4. selalu menjaga kondisi fisik dengan tidur di basecamp PLP walaupun ada jam kerja	
		5. Visibilitas (<i>The law of</i>)	1. Planning (perencanaan) 2. Leveraging opportunity (meningkatkan peluang)	1. terbantu dengan adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL dalam perencanaan kegiatan 2. melakukan perencanaan kegiatan selama PLP tanpa adanya bimbingan atau pembekalan dari DPL 3. didukung guru pamong dalam mengembangkan potensi yang saya miliki 4. persaingan di tempat PLP terlalu ketat dan saya kurang suka	
		6. Kesatuan (<i>The law of unity</i>)	1. Natural behaviors (perilaku alam) 2. Assumed behaviors (perilaku yang diasumsikan)	1. menikmati lingkungan bekerja ditempat PLP, walaupun sulit tapi saya yakin bisa beradaptasi seiring waktu 2. menyukai lingkungan kerja yang santai, terfasilitasi dengan baik	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
				<p>dan rekan kerja yang selalu membantu</p> <p>3. tidak suka lingkungan PLP yang ketat peraturannya, pamong yang banyak komplain, dan siswa yang tidak hormat</p> <p>4. suka lingkungan PLP yang disiplin, pamong yang aktif memberikan arahan, dan siswa yang selalu menguji kesabaran saya selaku peserta PLP</p>	
		7. Keteguhan (<i>The law of persistence</i>)	<p>1. Konsisten</p> <p>2. Kegigihan</p>	<p>1. melakukan apa yang saya ucapkan/ menepati janji dengan rekan maupun dengan siswa</p> <p>2. berkonpromi kepada rekan, pamong atau DPL ketika saya melakukan kesalahan/ tidak menepati janji</p> <p>3. introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan karena saya ingin lulus PLP dan memberikan kesan positif</p> <p>4. berusaha keras melaksanakan tugas dengan baik saat PLP,</p>	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
				ketika DPL dan Pamong adalah orang yang disiplin	
		8. Nama baik (<i>The law of goodwill</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Perjuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan yang terbaik untuk semua kewajiban dan tugas yang diberikan 2. mengajukan ijin kepada DPL dan Pamong ketika saya mempunyai kegiatan organisasi mahasiswa yang saya pimpin 3. mengaku dan berusaha memperbaiki diri saat melakukan kesalahan 4. berusaha menjaga nama baik diri dan almamater dengan menutupi kesalahan 	
	Pengenalan Lapangan Pendidikan	5. Penampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan 2. Kerapihan 3. Menutup aurat 4. Sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya 2. menjaga kebersihan badan dan sebagainya saat PLP jika saya ingin 3. memasukkan baju sebagai contoh kepada siswa 4. dinilai buruk karena berpenampilan tidak sopan 5. menggunakan hijab dan pakaian sopan 6. memakai pakaian yang saya punyai walaupun 	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
				<p>terkadang terlalu menampakkan lekuk tubuh</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. menggunakan aksesoris yang sederhana 8. menggunakan perhiasan yang saya punyai agar terlihat prima 	
		6. Sikap/perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Inisiatif 3. Adaptif 4. Komunikatif 5. Kolaboratif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. selalu hadir tepat waktu 2. sering ijin disaat ada kegiatan 3. bersedia mencari banyak pengalaman dan menyumbangkan ide-ide yang saya punya 4. mengembangkan keterampilan dalam mengajar atau mengelola administrasi pada saat PLP jika saya bisa 5. menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib 6. bersikap sopan saat berkomunikasi dengan pimpinan dan staff 7. berkomunikasi dengan teman di tempat PLP seperlunya saja 8. mampu bekerjasama dengan guru pamong 	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
				9. miss komunikasi dengan teman dan guru	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

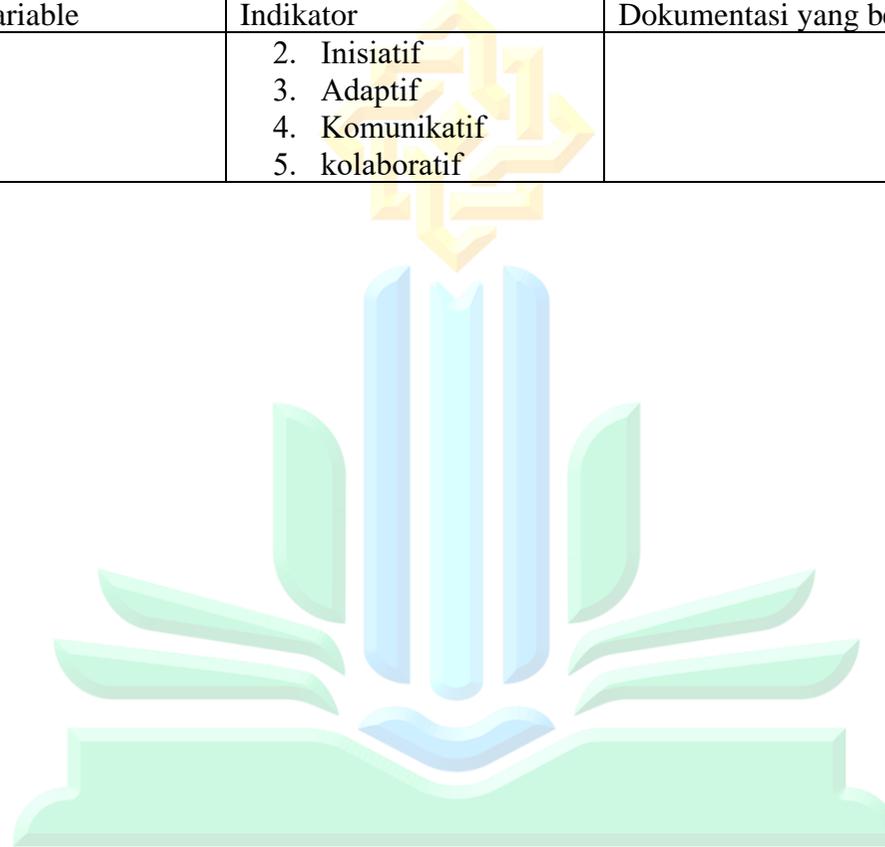
PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
<i>Personal Branding</i> Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	<i>Personal Branding</i>	1. Spesialisasi (<i>The law of specialization</i>)	1. <i>Ability</i> (kemampuan) 2. <i>Behavior</i> (perilaku) 3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup) 4. <i>Mission</i> (misi) 5. <i>Product</i> (produk) 6. <i>Profession</i> (profesi) 7. <i>Service</i> (melayani)	
		2. Kepemimpinan (<i>The law of leadership</i>)	1. Memprakarsai struktur organisasi 2. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif 3. Merumuskan tujuan instusional institusional atau organisasi atau menentukan sarana serta serta gara-gara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			4. Mengatasi pertentangan serta konflik konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi dan evaluasi ulang 5. Mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi	
		3. Kepribadian <i>(The law of personality)</i>	1. <i>Extraverted versus introverted</i> (terbuka, tertutup) 2. <i>Sensing versus intuitif</i> (pengindraan, intuitif) 3. <i>Thungking versus feeling</i> (pemikiran dan merasa) 4. <i>Judging versus perceiving</i> (menilai, memahami)	
		4. Perbedaan <i>(The law of distinctiveness)</i>	1. <i>Behaviors</i> (perilaku) 2. <i>Physicality</i> (fisik)	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			3. <i>Lifestyle</i> (gaya hidup)	
		5. <i>Visibilitas (The law of)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning (perencanaan) 2. Leveraging opportunity (meningkatkan peluang) 3. Accident (ketidaksengajaan) 	
		6. <i>Kesatuan (The law of unity)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Natual behaviors (perilaku alam) 2. Assumed behaviors (perilaku yang diasumsikan) 	
		7. <i>Keteguhan (The law of persistence)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten 2. Kegigihan 3. kesediaan 	
		8. <i>Nama baik (The law of goodwill)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Perjuangan 3. Kejujuran 	
	Pengenalan Lapangan Pendidikan	1. Penampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan 2. Kerapihan 3. Menutup Aurat 4. Sederhana 	
		2. Sikap/perilaku	1. Disiplin	

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			<ol style="list-style-type: none">2. Inisiatif3. Adaptif4. Komunikatif5. kolaboratif	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR VALIDASI ANGKET *PERSONAL BRANDING* MELALUI
PENGENALAN LAPANGAN PENDIDIKAN OLEH MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KHAS JEMBER**

A. Pengantar

Berdasarkan dengan adanya penelitian tentang —*Personal Branding* Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, peneliti bermaksud mengadakan validasi angket yang digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data pada proses penelitian. Hasil pengukuran angket tersebut digunakan untuk penyempurnaan penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaannya Bapak/ibu untuk mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan angket *Personal Branding* Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

C. Identitas Validator

Nama : Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.
NIP : 199006012019031012
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Perumahan Alam Hijau Blok F1-04 Jember
Jabatan : Dosen/Validator Instrumen
Instansi Kerja : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Dimohon Bapak/Ibu menulis nama pribadi pada bagian identitas
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai

3. Pedoman penilaian dari validitas angket adalah sebagai berikut:

Sangat setuju	: Skor 5
Setuju	: Skor 4
Netral	: Skor 3
Tidak Setuju	: Skor 2

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

- Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penilaian.

E. Angket

No	Aspek	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Format	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					V
2.		Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda			V		
3.	Isi	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian					V
4.		Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur				V	
5.	Kontruksi	Pernyataan dirujukan dengan singkat			V		
6.		Kalimat mempunyai makna tunggal				V	
7.		Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				V	
8.		Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap				V	
9.		Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian					V
10.		Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			V		
11.		Menggunakan Bahasa yang komunikatif					
12.		Struktur kalimat sederhana				V	
13.		Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum				V	

Kesimpulan:

Secara umum, angket ini dinyatakan:

- Layak digunakan tanpa ada revisi
 - Layak digunakan dengan revisi
 - Tidak layak digunakan
- *) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan:

- Koreksi penulisan ejaan, penulisan huruf kapital masih banyak kesalahan.
- Kurangi penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan banyak koma.

3. Perlu dikoreksi lagi penulisan ejaan, penulisan “di” yang harus dipisah (dengan kata penunjuk/tempat) dan “di” digabung bila (dengan kata kerja).
4. Gunakan kalimat efektif (tidak ambigu).

Jember, 27 Oktober 2024

Mengetahui

Validator



Erisy Syawiril Ammah,

M.Pd. NIP

199006012019031012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alga Dwi Agustin Fajariyah
NIM : 202101030024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instiitusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya Skripsi yang berjudul **Personal Branding Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**. Merupakan benar benar karya dari hasil sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, maupun hasil karya milik orang lain atau hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material, kecuali kutipan kutipan dan teori-teori yang sumbernya sudah dicantumkan.

Jember, 01 November 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
J E M B E R



Alga Dwi Agustin Fajariyah
202101030024

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	5 September 2024	Menyerahkan surat izin Observasi kepada Dekan FTIK	
2.	10 September 2024	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi kepada Dekan FTIK	
3.	3 Oktober 2024	Wawancara kepada mahasiswa FTIK	
4.	3 Oktober 2024	Wawancara kepada mahasiswa FTIK	
5.	3 Oktober 2024	Wawancara kepada mahasiswa FTIK	
6.	20 Oktober 2024	Observasi di tempat PLP	
7.	25 Oktober 2024	Menyebarkan angket kepada seluruh peserta PLP FTIK	
8.	2 November 2024	Pengumpulan data terakhir dan permohonan surat selesai penelitian kepada Dekan FTIK	

Jember, 29 November 2024

Dekan,



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iamjember@gmail.com

Nomor : B-9642/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030024
 Nama : ALGA DWI AGUSTIN FAJARIYAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Personal Branding Melalui Pengenalan Lapangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Abdul Mu`iz, S.Ag., M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Desember 2024



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS

**BIODATA DIRI**

Nama	: Alga Dwi Agustin Fajariyah
NIM	: 202101030024
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 14 Agustus 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
E-mail	: algafajariyah@gmail.com
Alamat	: Dusun Pasar RT 003/RW 001, Desa Sumberjambe, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: TK Dharma Wanita (2006-2008)
SD	: SD Negeri Sumberjambe 01 (2008-2014)
SMP	: MTs Negeri Sukowono (2014-2017)
SMA	: MA Negeri Bondowoso (2017-2020)
S1	: UIN KHAS JEMBER (2020-2024)